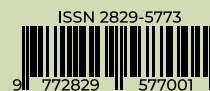


FOKUS HILIR

Vol. 2, Nomor 1
April 2023



BULETIN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN

*Peternakan
berkelanjutan*



ORGANIC - ZERO WASTE - CIRCULAR ECONOMIC

DAFTAR ISI

table of contents

Daftar Singkatan
List of Abbreviations

iii

Sambutan Direktur
Director's Welcome

vi

Catatan Redaksi
Editorial Notes

vii

Peternakan
Berkelanjutan: Aspek
Kebijakan
*Sustainable Livestock:
Policy Aspect*

1

Pakan sebagai komponen
penting penyediaan produk
pangan organik asal ternak
*Organic Livestock
Farming: The Vital Role of
Feed in Producing High-
Quality Food Products*

14

17 Potensi Pasar Global
Produk Makanan dan
Minuman Organik
*Global Market Potential
for Organic Food and
Beverage Products
Recovery*

Pilot Project
Pengembangan Susu
Organik di Jawa Timur
dalam Kerangka
Kerjasama Strategic
Sector Cooperation
Indonesia dan Denmark
*Pilot Project for
the Organic Dairy
Development in
Pasuruan Regency,
East Java, within
the Framework of
the Strategic Sector
Cooperation between
Indonesia and Denmark*

22

29

Rencana Aksi Peningkatan
Produksi dan Akses Pasar
Produk Susu Organik
*Government Strategies to
Attract Investors*

Penjaminan Produk
Peternakan dalam Rantai
Hilir Mendukung SDGs:
Mutu dan Keamanan
Pangan
*Assurance of Livestock
Products in the Down-
stream Chain Supports
the SDGs: Food Quality
and Safety*

35

39 One Health untuk Kea-
manan Pangan
*One Health for Food
Safety*

Smart Packaging:
Indikator Kualitas Produk
Peternakan
*Smart Packaging:
Animal Products Quality
Indicators*

51

54

Kampanye Konsumsi
Protein Hewani
*Animal Protein
Consumption Campaign*

59 Study Visit: Penguatan
kerjasama SPS dan
Keamanan Pangan
antara Uni Eropa dan
Indonesia
*Strengthening
Agricultural
Cooperation between
the EU and Indonesia:
The Study Visit*

Kebijakan Stabilisasi
Ketersediaan dan
Harga Daging Sapi,
Daging Ayam Ras dan
Telur Ayam Ras
*Availability and Pricing
Stabilization Policy
Beef, purebred chicken,
and purebred chicken
eggs*

79

88

Kapal Ternak, Solusi Distribusi
Sapi Potong
*Livestock Vessels,
Beef Cattle Distribution
Solutions Agribusiness*

Cara Mudah Akses
KUR: Regulasi Baru
Pelaksanaan KUR
*Easy Way to Access
Kur: New Regulations for
Implementing KUR*

92

99 7 Kementerian
Mengawasi Investor
Peterna: Pengawasan
Terintegrasi terhadap
Realisasi Investasi
Bidang Peternakan
*7 Ministries Overseeing
Livestock Investors:
Integrated Supervision
of Livestock Investment
Realization*

105

Bimbingan Teknis Peningka-
tan Nilai Tambah dan Daya
Saing Peternakan Tahun
2023
*Technical Guidance For
Improving Value-Added And
Competitiveness Of Livestock
Business In 2023*

110

Gelar Bimtek Analis Pasar
Hasil Pertanian (APHP) Demi
Optimalkan Peternakan
Berkelanjutan
*Technical Guidance of Market
Analyst of Agricultural Product
to Optimize Animal Husbandry
Sustainability*

112

Hadapi HBKN Ditjen PKH
Optimalkan Monitoring Harga,
Ketersediaan di RPHU Feedlot,
dan Gelaran Bazaar Ramadhan
*DGLAHS Optimizes Price
Monitoring and Availability at the
Feedlot, Poultry Slaughterhouses,
and Ramadhan Bazaar events*

116 Pertemuan Koordinasi
Petugas Pelayanan
Informasi Pasar
Komoditas Peternakan
tahun 2023
*Market Information
Services Officers Of
Livestock Commodities
Coordination Meeting In
2023*

Info Pasar Terkini
Latest Market Info

118

124 Tantangan Ketidake-
staraan Sosial Ekonomi
Menuju Transfor-
masi Sistem Pangan
Berkelanjutan
*The Challenges Of
Socioeconomic Inequities
Towards
Sustainable Food System
Transformation*

129

Menu Lebaran di kampung:
Resep Ayam Lodho Tulun-
gagung
*Eid Al-Fitr Celebration Dish-
es In The Village*



DAFTAR SINGKATAN

Kementan	:	Kementerian Pertanian
Ditjen PKH	:	Direktorat Jenderal Pernakan dan Kesehatan Hewan
Dit. PPHNak	:	Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Dit. Bitpro	:	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
Dit. Kesmavet	:	Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner
Dit. Keswan	:	Direktorat Kesehatan Hewan
Sesditjen	:	Sekretariat Direktorat Jenderal Pernakan dan Kesehatan Hewan
PUP	:	Pendamping Usaha Peternakan
PIP	:	Pelayanan Informasi Pasar
HBKN	:	Hari Besar Keagamaan Nasional
UMKM	:	Usaha Mikro, Kecil, Menengah
DOC FS	:	Ayam Umur 1 Hari
LB	:	Ayam Hidup
SFA	:	Badan Pangan Singapore
AI	:	Flu Burung
SDGH	:	Sumber Daya Genetik Hewan
KBLI	:	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
BPOM	:	Badan Pengawas Obat dan Makanan
GMO	:	Genetically Modified Organism
OKPO	:	Otoritas Kompeten Pangan Organik
LSO	:	Lembaga Sertifikasi Organik
PAMOR	:	Penjamin Mutu Organik

LIST OF ABBREVIATIONS

MOA	:	Ministry of Agriculture
DGLAHS	:	Directorate General of Livestock and Animal Health Services
DPMLP	:	Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products
DLBP	:	Directorate of Livestock Breeding and Production
DVPH	:	Directorate of Veterinary Public Health
DAHS	:	Directorate of Animal Health Services
SDGLAHS	:	Secretariat of Directorate General of Livestock and Animal Health Services
LBA	:	Livestock Business Assistance
MIS	:	Market Information Service
NRH	:	National Religious Holiday
MSME	:	Micro, Small, Medium Enterprise
DOC FS	:	Day Old Chick Final Stock
LB	:	Live Bird
SFA	:	Singapore Food Agency
AI	:	Avian Influenza
AGR	:	Animal Genetic Resources
ISIC	:	Indonesian Standard Industrial Classification
NADF	:	National Agency of Drug and Food Control

AOI	: Aliansi Organisme Indonesia	GMO	: Genetically Modified Organism
PGS	: Participatory Guarantee Systems	OFCA	: Organic Food Competent Authority
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional	OCI	: Organic Certification Institute
SSC	: Strategic Sector Cooperation	OQA	: Organic Quality Assurance
KPSP	: Koperasi Peternak Sapi Perah	IOA	: Indonesian Organic Alliance
NKV	: Nomor Kontrol Veteriner	PGS	: Participatory Guarantee Systems
NGO	: Non Government Organizations	NMTDP	: National Medium Term Development Plan
SPP-IRT	: Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga	SSC	: Strategic Sector Cooperation
BPJPH	: Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal	DFC	: Dairy Farm Cooperative
KUR	: Kredit Usaha Rakyat	VCN	: Veterinary Control Number
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	NGO	: Non Government Organizations
DPMPTSP	: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	HIFPC	: Home Industry Food Production Certificate
		HPAOB	: Halal Product Assurance Organizing Body
		PBC	: People's Business Credit
		DI	: Domestic Investment
		ISOSS	: Investment Service One Stop Service



TIM PENYUSUN BULETIN**Pengarah**

Ketua : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Anggota : 1. Koordinator Substansi Pengolahan
2. Koordinator Substansi Investasi dan Pengembangan Usaha
3. Koordinator Substansi Pemasaran
4. Kasubbag Tata Usaha

Pelaksana**Pemimpin Redaksi**

Anton Supriyadi, S.Pt, M.AP

Sekretaris 1

Rinie Gunawan, S.Pt

Sekretaris 2

Arif Purnama, S.E

Konten Creator

1. Januar Andi Lastanto, S.P, M.T
2. Aan Affandi, S.Pt
3. Hermawan Sutanto, S.TP
4. Gito Haryanto, S.Pt
5. Heni Istianawati, S.E
6. Pradi Wihantoro, S.E
7. Lisa Dwi Lestari, S.Pt

Reporter

1. Shofia Nurul Hakim, S.Pt, M.P
2. Abdul Kadir Latulanit, S.Pt

Editor

1. Tika Kartika, S.P
2. Ida Susanti, S.Pt, M.M
3. Ahmad Wiroi, S.Kom, M.M
4. Muhammad Imron Fuadi, S.Pt, M.P

Bahasa

1. Rangga Wirawan Gaus, S.Pt
2. Muhammad Una Atsawan, S.Pd, M.Ec.Dev
3. Ramdhani, S.Pt

Desain Grafis

1. Januar Andi Lastanto, S.P, M.T
2. M. Muhaimin Marta, S.Pt
3. R. Jatu Winantoro, S.Pt, M.Si
4. Sigit Pamungkas, S.P, M.M

Sirkulasi

1. Benny Pramono, A.Md
2. Drh. Eva Handayani, M.Si
3. Ryan Dwi Permana, A.Md, MID
4. Desima Rantina Saragih, S.Pt

■ SAMBUTAN DIREKTUR

Selamat datang di edisi April 2023 buletin FOKUS HILIR. Seiring dengan semakin populernya bisnis peternakan terutama produk organik menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dalam mewujudkan peternakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pada edisi kali ini kami menyajikan informasi seputar organik, *zero waste*, *circular economic* peternakan yang selain akan memperluas wawasan juga akan menarik pembaca untuk memperdalam informasi yang kami sajikan.

Selamat membaca!

DIRECTOR'S WELCOME

Welcome to the April 2023 edition of FOKUS HILIR bulletin. With the increasing popularity of livestock business, especially organic products, it has become an integral part of realizing sustainable livestock farming. Therefore, in this edition, we present information about organic, zero waste, and circular economic livestock farming, which will not only broaden readers' insights but also encourage them to deepen the information we provide.

Happy reading!



■ CATATAN REDAKSI

EDITORIAL NOTES

Salam Pembaca

Di tahun 2023 tepat setelah merayakan momen hangat Hari Raya Idul Fitri bersama keluarga, kami Direktorat PPHNAK kembali menerbitkan Buletin FOKUS HILIR edisi pertama dengan tema menarik dan aktual. Dengan mengambil tema “Organik, Zero Waste, dan Circular Economic” edisi ini kami menyajikan informasi dan deskripsi dari isu global yang tengah hangat menjadi perbincangan terkait dengan upaya zero waste sebagai suatu upaya menjaga kelestarian lingkungan dengan mengembangkan peternakan yang berkelanjutan dengan sistem organik yang lebih ramah lingkungan.

Dengan terbitnya buletin ini diharapkan pembaca dapat memperoleh ilmu, manfaat, dan pandangan baru terkait dengan sistem peternakan berkelanjutan yang berbasis zero waste.

Dan akhirnya, kami sampaikan selamat membaca!

Dear readers,

In 2023, right after celebrating the warm moment of Eid al-Fitr with our family, Directorate of Processing and Marketing of Livestock Production, have published the first edition of the FOKUS HILIR Bulletin with an interesting and actual theme. By taking the theme “Organic, Zero Waste, and Circular Economics” in this edition, we present information and descriptions of global issues that are currently discussed in relation to zero waste efforts as an effort to preserve the environment by developing sustainable livestock farming with a more friendly organic system.

With the publication of this bulletin, it is hoped that readers will be able to gain knowledge, benefits, and new insights related to a zero waste-based sustainable livestock system.

And finally, we say happy reading!





PENAS XVI
PADANG-SUMATERA BARAT
2023

10-15 Juni

Kunjungi..!!

**EXPO DAN KONTES PETERNAKAN
PADA PEKAN NASIONAL PETANI NELAYAN KE-XVI TAHUN 2023
LANUD SULTAN SJAHRIR PADANG SUMBAR
10-15 JUNI 2023**



Peternakan Berkelanjutan: Aspek Kebijakan

Sustainable Livestock: Policy Aspect



Ir. Maria Nunik Sumartini, M.P

Analisis Kebijakan Ahli Madya/Koord. Investasi dan Pengembangan Usaha
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Berkelanjutan atau sustainable merupakan kata yang mempunyai makna menyimpan harapan untuk sesuatu yang secara kuantitas minimal tetap atau meningkat, dan secara kualitas lebih baik ke depan secara berkesinambungan tanpa putus. Untuk menyikapi perubahan iklim global yang akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan, sebuah pendekatan jangka panjang sistem produksi pangan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Dikutip dari tulisan Sara dan Ovi pada <https://greentumble.com>, sistem pangan berkelanjutan adalah sistem yang tidak memerlukan bahan kimia, menghemat energi dan air, mengutamakan produksi lokal, menekan input dan memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih efisien, menghargai keanekaragaman hayati dan ekologi, serta bekerja dalam keterbatasan sumber daya alam global kita.

Agar sistem pangan atau pertanian termasuk peternakan benar-benar berkelanjutan, harus memasukkan prinsip-prinsip berikut:

1. **Kebutuhan masyarakat:** menyediakan pangan kaya nutrisi bagi petani/peternak, keluarga petani/peternak, masyarakat, membantu menjaga kesehatan masyarakat yang baik, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup di pedesaan
2. **Profit:** usaha pertanian harus menguntungkan, agar menarik minat pelaku usaha.
3. **Bumi dan lingkungan:** praktik pertanian harus sehat secara ekologis, mempromosikan keanekaragaman hayati yang sehat dan pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana.

Sustainable is a word that has the meaning of keeping hope for something that is fixed or increased in minimum quantity and in better quality in the future on an ongoing basis without interruption. To address global climate change, which has recently been quite alarming, a long-term approach to a sustainable food production system is urgently needed. Quoted from Sara and Ovi's writing on <https://greentumble.com>, a sustainable food system is one that does not require chemicals, saves energy and water, prioritizes local production, suppresses inputs and utilizes local resources more efficiently, respects biodiversity and ecology, and works within the constraints of our global natural resources.

For a food or agricultural system, including livestock, to be truly sustainable, it must incorporate the following principles:

1. **Community needs:** providing nutrient-rich food to farmers and breeders, farm families, and communities, helping to maintain good public health, but also improving the quality of life in rural areas.
2. **Profit:** agricultural businesses must be profitable in order to attract business actors.
3. **Earth and environment:** agricultural practices must be ecologically sound, promoting healthy biodiversity and the wise management of natural resources.

Sara and Ovi also write that a sustainable food system doesn't have to be just organic farming,

APRIL

Sara dan Ovi juga menulis bahwa sistem pangan yang berkelanjutan tidak harus hanya pertanian organik, ada lebih banyak metode yang overlap dalam beberapa prinsip, mungkin 100 persen organik atau setidaknya sebagian besar organik. Dari 10 (sepuluh) metode dan praktik sistem pangan atau pertanian berkelanjutan yang diperkenalkan, 2 (dua) diantaranya mengedepankan peran ternak atau peternakan, yaitu biodinamika dan budidaya ternak secara alami.

■ Biodinamika

Biodinamika menggabungkan praktik pertumbuhan ekologis dan holistik yang didasarkan pada filosofi “antroposofi”. Petani didorong untuk mengelola pertanian mereka sebagai satu organisme hidup di mana spesies yang dibudidayakan terjalin dan mendukung kesehatan satu sama lain. Hal ini termasuk pengelolaan kotoran ternak dan limbah peternakan untuk memulihkan kesuburan tanah dan meningkatkan pertumbuhan tanaman. Salah satu pilar pembangun biodinamika adalah keanekaragaman hayati tumbuhan, hewan dan serangga bermanfaat yang tinggi. Tujuannya adalah terciptanya ekosistem tangguh yang bermanfaat bagi kita dan organisme hidup lainnya. Biodinamika juga menekankan pentingnya bekerja sesuai fenomena alam dan perubahan iklim serta pengaruhnya terhadap kesehatan tanah, tumbuhan, dan hewan selama siklus bulan dan matahari yang berbeda.

■ Budidaya Ternak Secara Alami

Peternakan yang berkelanjutan dengan budidaya ternak secara alami tidak hanya baik untuk lingkungan dan kebutuhan nutrisi kita, tetapi juga baik untuk ternak itu sendiri. Membiarkan hewan merumput dan hidup di padang rumput jauh lebih sehat bagi kesehatan dan kesejahteraan hewan yang tercermin dalam kualitas produk mereka. Daging lebih enak, telur lebih kuning, susu lebih kaya kandungan mineral dan vitamin.

Karena hewan dan padang rumput telah berevolusi dalam hubungan yang saling menguntungkan, sistem penggembalaan ternak memperkaya tanah dengan berbagai cara. Kotoran mengembalikan nutrisi kembali ke tanah, menyelesaikan siklus nutrisi alami. Rerumputan juga menumbuhkan sistem akar yang lebih kuat setelah ternak digembalakan dan diinjak-



there are many more methods that overlap in some principles, maybe 100 percent organic or at least mostly organic. Of the 10 (ten) methods and practices of sustainable food systems or agriculture that were introduced, 2 (two) of them put forward the role of livestock, namely biodynamics and natural livestock cultivation.

Biodynamics ■

Biodynamics combines ecological and holistic growth practices based on an “anthroposophical” philosophy. Farmers are encouraged to manage their farms as one living organism in which the species cultivated intertwine and support one another’s health. This includes the management of livestock manure and livestock waste to restore soil fertility and promote plant growth. One of the building blocks of biodynamics is the high biodiversity of beneficial plants, animals, and insects. The goal is the creation of resilient ecosystems that benefit us and other living organisms. Biodynamics also emphasizes the importance of working with natural phenomena and climate change and their effects on the health of soil, plants, and animals during different lunar and solar cycles.

Natural Livestock Cultivation ■

Sustainable farming with natural livestock farming is

injak di bawah kuku. Ini membantu mencegah erosi, membangun tanah melalui pertumbuhan yang kaya dari beragam rumput, menyerap emisi karbon di tanah dari atmosfer, dan melestarikan habitat padang rumput yang dapat menampung banyak spesies satwa liar dan serangga.

■ Aspek Regulasi

Membangun kesadaran untuk pengembangan peternakan berkelanjutan, tidak semudah upaya-upaya peningkatan kuantitas produksi hasil ternak. Regulasi dan deregulasi diperlukan untuk menggiring para pelaku usaha peternakan dan stakeholders dalam mewujudkan peternakan yang berkelanjutan, pada kesempatan ini penulis ingin menggali pengaturan-pengaturan dimaksud.

■ Asas dan Tujuan

Ditinjau dari aspek regulasi, sangat jelas asas dan tujuan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Dimana peternakan dan kesehatan hewan dapat diselenggarakan di seluruh wilayah NKRI yang dilaksanakan secara tersendiri dan/atau melalui integrasi dengan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, atau bidang lainnya yang terkait. Penyelenggaraan peternakan dan kesehatan hewan berasaskan kemanfaatan dan keberlanjutan, keamanan dan kesehatan, kerakyatan dan keadilan, keterbukaan dan keterpaduan, kemandirian, kemitraan, dan keprofesionalan.

Pengaturan penyelenggaraan peternakan dan kesehatan hewan bertujuan untuk:

1. mengelola sumber daya hewan secara bermartabat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat;
2. mencukupi kebutuhan pangan, barang, dan jasa asal hewan secara mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan peternak dan masyarakat menuju pencapaian ketahanan pangan nasional;



not only good for the environment and our nutritional needs, but also for the livestock themselves. Allowing animals to graze and live on pasture is much healthier for the health and welfare of the animals, which is reflected in the quality of their products. Meat is tastier, eggs are more yellow, and milk is richer in minerals and vitamins.

Because animals and pasture have evolved in a mutually beneficial relationship, livestock grazing systems enrich the soil in a number of ways. Manure returns nutrients back to the soil, completing the natural nutrient cycle. Grasses also develop a stronger root system after cattle have been grazed and trampled under hooves. This helps prevent erosion, builds soil through the rich growth of a variety of grasses, absorbs soil carbon emissions from the atmosphere, and preserves grassland habitats that can host many species of wildlife and insects.

Regulation Aspect ■

Building awareness for sustainable livestock development is not as easy as increasing the

3. melindungi, mengamankan, dan/atau menjamin wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman yang dapat mengganggu kesehatan atau kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan;
4. mengembangkan sumber daya hewan bagi kesejahteraan peternak dan masyarakat; dan
5. memberi kepastian hukum dan kepastian berusaha dalam bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Setiap azas dan tujuan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi merupakan kesatuan yang utuh menjadi azas dan tujuan penyelenggaraan peternakan dan kesehatan hewan.

■ Sumber Daya Lahan

Untuk menjamin kepastian terselenggaranya peternakan dan kesehatan hewan diperlukan penyediaan lahan yang memenuhi persyaratan teknis peternakan dan kesehatan hewan, salah satunya untuk padang penggembalaan. Pemerintah daerah kabupaten/kota yang di daerahnya mempunyai persediaan lahan yang memungkinkan dan memprioritaskan budi daya ternak skala kecil diwajibkan menetapkan lahan sebagai kawasan penggembalaan umum. Lahan yang telah ditetapkan sebagai kawasan penggembalaan umum harus dipertahankan keberadaan dan kemanfaatannya secara berkelanjutan. Perubahan tata ruang wilayah yang mengakibatkan perubahan peruntukan lahan peternakan dan kesehatan hewan, lahan pengganti harus disediakan terlebih dahulu di tempat lain yang sesuai dengan persyaratan peternakan dan kesehatan hewan dan agroekosistem.

Kawasan penggembalaan umum berfungsi sebagai:

- a) penghasil tumbuhan pakan; b) tempat perkawinan alami, seleksi, kastrasi, dan pelayanan inseminasi buatan; c) tempat pelayanan kesehatan hewan; dan/atau d) tempat atau objek penelitian dan pengembangan teknologi peternakan dan kesehatan hewan. Hal ini menekankan bahwa selain menyediakan sumber pakan dan tempat nyaman untuk *exercise* ternak, kawasan penggembalaan umum harus menyediakan petugas dan sarana prasarana pelayanan kesehatan dan reproduksi ternak.

Dalam upaya pengembangan integrasi dan efisiensi pakan, pemerintah daerah kabupaten/kota membina

quantity of livestock production. Regulation and deregulation are needed to lead livestock business actors and stakeholders in realizing sustainable livestock. On this occasion, the author wants to explore these regulations.

Principles and Objectives ■

From a regulatory perspective, the principles and objectives of Law Number 18 of 2009 have been amended by Law Number 41 of 2014 concerning animal husbandry and health. Where livestock and animal health can be carried out throughout the territory of the Republic of Indonesia, which is carried out separately and/or through integration with the cultivation of food crops, horticulture, plantations, fisheries, forestry, or other related fields. The implementation of livestock and animal health is based on benefits and sustainability, safety and health, democracy and justice, openness and integration, independence, partnership, and professionalism.

Genetic resources are the wealth of the Indonesian nation, which is controlled by the state and utilized for the greatest prosperity of the people. State control over genetic resources is carried out by the government, provincial regional government, or district/city regional government based on the original geographical distribution of the genetic resources concerned. Furthermore, based on Republic of Indonesia Government Regulation Number 48 of 2021 concerning Genetic Resources and Livestock Breeding, the control exercised by the government is carried out through regulation, inventory, and documentation of animal genetic resources. Mastery is carried out for animal genetic resources whose original geographical distribution is more than one province; the status of the population is not safe; the ratio of male and female populations is unbalanced; and/or specific habitats. Everyone is prohibited from carrying out cultivation activities that have the potential to deplete or threaten the extinction of native and local animal genetic resources. This provision aims to ensure the sustainability of the SDGH population.

Genetic resources are managed through

bentuk kerja sama antara pengusaha peternakan dan pengusaha tanaman pangan, hortikultura, perikanan, perkebunan, dan kehutanan serta bidang lainnya dalam memanfaatkan lahan di kawasan wilayahnya sebagai sumber pakan ternak murah. Integrasi ini juga memungkinkan terjadinya biodinamika mendukung sistem pangan dan pertanian berkelanjutan.

■ Sumber Daya Genetik

Sumber daya genetik merupakan kekayaan Bangsa Indonesia yang dikuasai oleh negara dan dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penguasaan negara atas sumber daya genetik dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota berdasarkan sebaran asli geografis sumber daya genetik yang bersangkutan. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2021 tentang Sumber Daya Genetik dan Perbibitan Ternak, penguasaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah dilakukan melalui pengaturan, inventarisasi, dan dokumentasi atas SDG Hewan. Penguasaan dilakukan untuk SDG Hewan yang sebaran asli geografisnya lebih dari 1 (satu) provinsi; status populasinya tidak aman; rasio populasi jantan dan betina tidak seimbang; dan/atau habitatnya spesifik. Setiap orang dilarang melakukan kegiatan budidaya yang berpotensi menguras atau mengancam kepunahan SDG hewan asli dan lokal. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan populasi SDGH.

Sumber daya genetik dikelola melalui kegiatan pemanfaatan dan pelestarian. Pemanfaatan sumber daya genetik dilakukan melalui pembudidayaan dan pemuliaan. Pelestarian sumber daya genetik dilakukan melalui konservasi di dalam habitatnya dan/atau di luar habitatnya serta upaya lainnya. Pembudidayaan dan pemuliaan dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, masyarakat, dan/atau korporasi. Pemerintah wajib melindungi usaha pembudidayaan dan pemuliaan. Pembudidayaan dan pemuliaan harus mengoptimalkan pemanfaatan keanekaragaman hayati dan pelestarian sumber daya genetik asli Indonesia. Pemuliaan SDG Hewan terhadap SDG Hewan asli, lokal, dan introduksi. Dalam melakukan pemuliaan SDG Hewan asli dan lokal harus menjaga kelestariannya agar tidak

utilization and conservation activities. Utilization of genetic resources is carried out through cultivation and breeding. Preservation of genetic resources is carried out through conservation within and/or outside their habitat and other efforts. Cultivation and breeding are carried out by the government, provincial regional governments, district/city regional governments, communities, and/or corporations. The government is obliged to protect cultivation and breeding businesses. Cultivation and breeding must optimize the use of biodiversity and the preservation of Indonesia's original genetic resources. Breeding of animal genetic resources for native, local, and introduced animal genetic resources In carrying out genetic breeding, native and local animals must maintain their sustainability so that they do not become extinct. Breeding of SDG Introduced animals must prevent the possibility of developing exotic diseases or the occurrence of uncontrolled animal population growth. The government and regional governments provide guidance and supervision to everyone who carries out cultivation and breeding.

Specifically for the cattle and dairy cattle commodities, where Indonesia has not been able to meet domestic demand for beef (about 30% per year is still imported, both in the form of frozen meat and feeder cattle) and domestic demand for milk (around 79% is still imported), in efforts to accelerate growth and maintain the sustainability of beef cattle and dairy cattle populations, the government provides tax allowance facilities for domestic investment (PMA) and foreign investment (PMDN) for the business sector of beef cattle breeding and breeding, as well as breeding and cultivation businesses for dairy cows.

In order to maintain the preservation of genetic resources, every release of genetic resources from the territory of the Republic of Indonesia must obtain permission from the Minister. This also applies to international institutions that carry out the export of genetic resources from the territory of the Republic of Indonesia. Foreign institutions that will carry out the expenditure of genetic resources must first have an agreement with the government in the field of the transfer of genetic material.

Livestock Seeds and Seeds

APRIL

punah. Pemuliaan terhadap SDG Hewan introduksi harus mencegah kemungkinan berkembangnya penyakit eksotik atau terjadinya perkembangan populasi hewan yang tidak terkendali. Pemerintah dan pemerintah daerah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap setiap orang yang melakukan pembudidayaan dan pemuliaan.

Khusus untuk komoditas sapi dan sapi perah, dimana Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri (sekitar 30% per tahun masih impor baik dalam bentuk daging beku maupun sapi bakalan) dan kebutuhan susu dalam negeri (sekitar 79% masih impor), maka dalam upaya akselerasi pertumbuhan dan menjaga keberlanjutan populasi sapi potong dan sapi perah, Pemerintah memberikan fasilitas pengurangan pajak penghasilan (*tax allowance*) bagi penanaman modal dalam negeri (PMA) maupun asing (PMDN) untuk bidang usaha pembibitan dan pembiakan sapi potong, serta usaha pembibitan dan budidaya sapi perah.

Untuk menjaga kelestarian sumber daya genetik, setiap pengeluaran sumber daya genetik dari wilayah NKRI wajib memperoleh izin dari Menteri, hal ini berlaku juga untuk Lembaga internasional yang melakukan pengeluaran sumber daya genetik dari wilayah NKRI. Lembaga asing yang akan melakukan pengeluaran sumber daya genetik, terlebih dahulu harus memiliki perjanjian dengan Pemerintah di bidang transfer material genetik.

■ Benih dan Bibit Ternak

Penyediaan dan pengembangan benih dan/atau bibit dilakukan dengan mengutamakan produksi dalam negeri. Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban untuk melakukan pemuliaan, pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk menjamin ketersediaan benih dan/atau bibit. Kewajiban Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk melakukan pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan dilakukan dengan mendorong penerapan teknologi reproduksi.

Dalam hal usaha pembenihan dan/atau pembibitan oleh masyarakat belum berkembang, Pemerintah

No	Permentan	Isi
1	SNI 7651.4:2020	Bibit sapi potong-Bagian 4: Bali
2	SNI 7651.1:2020	Bibit Sapi Potong-Bagian 1: Brahman Indonesia
3	SNI 7651.2:2020	Bibit Sapi Potong-Bagian 2: Madura
4	SNI 7651.3:2020	Bibit Sapi Potong-Bagian 3 Aceh
5	SNI 7651.7:2020	Bibit sapi potong-Bagian 5: Peranakan Ongole
6	SNI 7651.6:2020	Bibit sapi potong-Bagian 7: Sumba Ongole
7	SNI 7651.6:2020	Bibit sapi potong-Bagian 6: Pesisir
8	SNI 7651.8:2020	Bibit sapi potong-Bagian 8 : Simental Indonesia
9	SNI 7651.8:2020	Bibit sapi potong-Bagian 9 : Limousin Indonesia
6	SNI 7651.10:2020	Bibit sapi potong-Bagian 10 : Jabres
10	SNI 4869.1:2017	Semen beku sapi
11	SNI 3148-2:2017	Pakan konsentrat – Bagian 2 : Sapi potong
12	SNI 2735:2014	Bibit sapi perah holstein Indonesia
13	SNI 3148-1:2017	Pakan konsentrat – Bagian 1: Sapi perah
14	SNI 4869.2:2017	Semen beku kerbau
15	SNI 7706.1:2020	Bibit kerbau-Bagian 1 : lumpur
16	SNI 8292.1:2016	Bibit kerbau- bagian 1: Kalimantan
17	SNI 8292.2:2016	Bibit kerbau-bagian 2 : pampangan
18	SNI 8292.3:2016	Bibit kerbau-bagian 3 : sumbawa
19	SNI 8292.4:2016	Bibit kerbau-bagian 4 : Toraja
20	SNI 7532-1:2015	Bibit domba - Bagian 1 : Garut
21	SNI 7532-2:2018	Bibit domba-Bagian 2 : Sapudi
22	SNI 8819: 2019	Pakan konsentrat domba penggemukan
23	SNI 7352-1:2015	Bibit kambing-Bagian 1 : Peranakan Etawa
24	SNI 7352-3:2018	Bibit kambing-Bagian 3: Senduro
25	SNI 7352-2:2018	Bibit kambing-Bagian 2 : Kacang
26	SNI 4868-1:2013	Bibit Niaga (Final Stock) DOC Ayam Ras Pedaging
27	SNI 4868-2:2013	Bibit Niaga (Final Stock) DOC Ayam Ras Petelur
28	SNI 7353-1:2013	Bibit induk (Parent Stock) DOC Ayam Ras Pedaging
29	SNI 7353-2:2013	Bibit induk (Parent Stock) DOC Ayam Ras Petelur
30	SNI 8034 : 2014	Semen cair babi
31	SNI 7855.1 :2020	Bibit babi-Bagian 1: Landrace
32	SNI 7855.2 : 2020	Bibit babi-Bagian 2: Yorkshire
33	SNI 7855.3 : 2020	Bibit babi-Bagian 3: Duroc
34	SNI 7855.4 :2020	Bibit babi-Bagian 4: Hampshire

Tabel 1. Standar Nasional Indonesia Untuk Bibit dan Benih Ternak (*Indonesian National Standards for Livestock Seeds and Seeds*)

Provision and development of seeds and/or seedlings are carried out by prioritizing domestic production. The government and/or regional government, in accordance with their authority, are obliged to carry out breeding and develop hatchery and/or nursery businesses by involving the participation of the community to ensure the availability of seeds and/or seedlings. The obligation of the government and/or regional government, in accordance with their authority, to carry out hatchery and/or nursery business development is carried out by encouraging the application of reproductive technology.

In the event that the hatchery and/or nursery business in the community is not yet developed, the government and/or regional government, in accordance with their authority, establish a hatchery and/or nursery unit aimed at refining certain livestock or for production.

dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya membentuk unit pembenihan dan/atau pembibitan yang ditujukan untuk pemurnian ternak tertentu atau untuk produksi.

Setiap benih atau bibit yang beredar wajib memiliki sertifikat benih atau bibit yang memuat keterangan mengenai silsilah dan ciri-ciri keunggulannya. Sertifikat benih atau bibit dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi benih atau bibit yang terakreditasi atau yang ditunjuk oleh Menteri, yaitu LSPro Benih dan Bibit Ternak (LSP045). Setiap orang dilarang mengedarkan benih atau bibit yang tidak memiliki sertifikat. Untuk memberi acuan standard mutu bibit dan benih, Pemerintah menerbitkan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk bibit dan benih ternak. Secara rinci 34 SNI bibit dan benih ternak dapat dilihat pada Tabel 1.

Khusus untuk ternak ruminansia, dalam rangka mencukupi ketersediaan bibit, ternak ruminansia betina produktif diseleksi untuk pemuliaan,

Every seed or seedling in circulation must have a certificate of seed or seedling containing information on its pedigree and superior characteristics. The Minister has accredited or appointed LSPro Seeds and Livestock Seeds (LSP045) as seed or seed certification bodies that are responsible for issuing seed or seed certificates. Everyone is prohibited from distributing seeds or seedlings that do not have a certificate. To provide a reference for seed and seed quality standards, the government issued the Indonesian National Standard (SNI) for livestock breeds and seeds. In detail, the 34 SNI for seeds and livestock seeds can be seen in Table 1.

Specifically for ruminants, in order to provide sufficient seed availability, productive female ruminants are selected for breeding, while unproductive female ruminants are removed to be used as beef cattle. The determination of unproductive female ruminants is carried out by an authorized veterinarian. To ensure the sustainability of the population, everyone must maintain the population of small ruminants and large ruminants.

The Regional Government, in accordance with its authority, provides funds to recruit productive female ruminant livestock released by the community and accommodate the livestock in technical implementing units in the area for the purposes of breeding and supplying female ruminant livestock in the area referred to. Everyone is prohibited from slaughtering small, productive female ruminants or large, productive female ruminants. Prohibition is excluded in terms of: research; breeding; control and management of animal diseases; religious provisions; customary provisions; and/or ending animal suffering.

Criminal provisions based on the Law on Animal Husbandry and Animal Health provide that anyone who slaughters small productive female ruminants shall be punished with imprisonment for a minimum of 1 (one) month and a maximum of 6 (six) months and/or a fine of at least Rp. 1,000,000.00 (one million rupiah) and a maximum of Rp. 5,000,000.00 (five million rupiah); and anyone who slaughters large productive female ruminant livestock shall be punished with imprisonment for a minimum of 3



APRIL

sedangkan ternak ruminansia betina yang tidak produktif disingkirkan untuk dijadikan ternak potong. Penentuan ternak ruminansia betina yang tidak produktif dilakukan oleh Dokter Hewan berwenang. Untuk menjamin keberlanjutan populasi, setiap orang harus menjaga populasi anakan ternak ruminansia kecil dan anakan ternak ruminansia besar.

Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya menyediakan dana untuk menjaring ternak ruminansia betina produktif yang dikeluarkan oleh masyarakat dan menampung ternak tersebut pada unit pelaksana teknis di daerah untuk keperluan pengembangbiakan dan penyediaan bibit ternak ruminansia betina di daerah dimaksud. Setiap orang dilarang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif atau ternak ruminansia besar betina produktif. Larangan dikecualikan dalam hal: untuk penelitian; pemuliaan; pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan; ketentuan agama; ketentuan adat istiadat; dan/atau pengakhiran penderitaan hewan.

Ketentuan pidana berdasarkan undang-undang peternakan dan Kesehatan hewan, bagi setiap orang yang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif dipidana dengan pidana kurungan paling singkat 1 (satu) bulan dan paling lama 6 (enam) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) dan paling banyak Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah); dan bagi setiap orang yang menyembelih ternak ruminansia besar betina produktif dipidana dengan pidana kurungan paling singkat 3 (tiga) bulan dan paling lama 9 (sembilan) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) dan paling banyak Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah). Besarnya denda dimaksud ditambah 1/3 (sepertiga) dari denda tersebut jika pelanggaran dilakukan oleh pejabat yang berwenang atau korporasi.

Untuk mengatasi kekurangan benih dan/atau bibit di dalam negeri, dapat dilakukan pemasukan benih dan/atau bibit dari luar negeri dengan izin Menteri Pertanian dan harus memenuhi : persyaratan mutu; persyaratan teknis kesehatan hewan; bebas dari penyakit hewan menular yang dipersyaratkan oleh Otoritas Veteriner; memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan; dan memperhatikan kebijakan pewilayahan sumber bibit.

DESEMBER

(three) months and a maximum of 9 (nine) months and/or a fine of at least Rp. 5,000,000.00 (five million rupiah) and a maximum of Rp. The amount of the said fine is added to 1/3 (one third) of the fine if the violation is committed by an authorized official or a corporation.

To overcome the shortage of seeds and/or seedlings in the country, seeds and/or seedlings can be imported from abroad with the permission of the Minister of Agriculture and must meet: quality requirements; animal health technical requirements; be free from infectious animal diseases required by the Veterinary Authority; comply with the provisions of laws and regulations in the field of animal quarantine; and pay attention to the regional policy of seed sources.

In an effort to maintain the population and quality of livestock breeds, the export of seeds and/or seedlings from the territory of the Republic of Indonesia to foreign countries can be carried out if domestic needs have been met and the sustainability of local livestock is guaranteed. It is prohibited to export the best seeds and/or seedlings in the country, and everyone who produces seeds and/or seedlings must obtain a permit from the Minister of Agriculture.

Livestock Cultivation ■

Cultivation development can be carried out in a cultivation area in accordance with regional spatial planning provisions. The government defines farmed animals that use wild animals as livestock as long as their populations have experienced genetic stability without depending on populations of these types in natural habitats.

Breeders, livestock businesses, and specific parties are the only ones who can cultivate livestock for specific purposes. Breeders who cultivate livestock with the type and number of livestock under a certain business scale are given a livestock business registration certificate by the regency or municipal government. Livestock companies that cultivate livestock with a type and number above a certain business scale are required to have a livestock business license from

Dalam upaya berlanjutan populasi dan mutu bibit ternak, pengeluaran benih dan/ atau bibit dari wilayah NKRI ke luar negeri dapat dilakukan apabila kebutuhan dalam negeri telah terpenuhi dan kelestarian ternak lokal terjamin. Pengeluaran dilarang dilakukan terhadap benih dan/atau bibit yang terbaik di dalam negeri, dan setiap orang yang melakukan pengeluaran benih dan/ atau bibit wajib memperoleh izin dari Menteri Pertanian.

■ Budidaya Ternak

Pengembangan budi daya dapat dilakukan dalam suatu kawasan budi daya sesuai dengan ketentuan tata ruang wilayah. Pemerintah menetapkan hewan hasil budi daya yang memanfaatkan satwa liar sebagai ternak sepanjang populasinya telah mengalami kestabilan genetik tanpa bergantung lagi pada populasi jenis tersebut di habitat alam.

Budidaya ternak hanya dapat dilakukan oleh peternak, perusahaan peternakan, serta pihak tertentu untuk kepentingan khusus. Peternak yang melakukan budi daya ternak dengan jenis dan jumlah ternak di bawah skala usaha tertentu diberikan tanda daftar usaha peternakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota. Perusahaan peternakan yang melakukan budi daya ternak dengan jenis dan jumlah ternak di atas skala usaha tertentu wajib memiliki izin usaha peternakan dari pemerintah daerah kabupaten/kota. Pengaturan lebih lanjut tentang perizinan usaha dimaksud diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko; dan dilaksanakan melalui Online Single Submission (OSS). Selanjutnya peternak dan perusahaan peternakan berkewajiban mematuhi standar usaha dan produk peternakan, standar usaha dan produk peternakan secara rinci untuk masing-masing KBLI dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pertanian.

Peternak, perusahaan peternakan, dan pihak tertentu yang mengusahakan ternak dengan skala usaha tertentu wajib mengikuti tata cara budi daya ternak yang baik dengan tidak mengganggu ketertiban umum sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian. Tata cara budi daya ternak yang baik mengatur sarana prasarana, pola pemeliharaan,

No	Permentan	Isi
1	101 Tahun 2014	Pedoman Pembibitan Sapi Potong yang Baik
2	46 Tahun 2015	Pedoman budi daya sapi potong yang baik
3	100 Tahun 2014	Pedoman Pembibitan Sapi Perah yang Baik
4	422 Tahun 2001	Pedoman budi daya ternak sapi perah yang baik
5	56 Tahun 2006	Pedoman Pembibitan Kerbau yang Baik
6	102 Tahun 2014	Pedoman Pembibitan Kambing/Domba yang Baik
7	64 Tahun 2014	Pesoman budidaya kambing perah yang baik
8	99 Tahun 2014	Pedoman Pembibitan Itik lokal yang Baik
9	97 Tahun 2014	Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam lokal yang Baik
10	40 Tahun 2011	Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
11	238 Tahun 2005	Pedoman Penetasan Ayam Ras yang Baik
12	423 Tahun 2001	Pedoman Pembibitan/Budidaya Ternak Babi yang Baik
13	53 Tahun 2010	Pedoman Pembibitan Kelinci yang Baik
14	54 Tahun 2010	Pedoman Pembibitan Puyuh yang Baik
15	42 Tahun 2014	Pengawasan Produksi dan Petedaran Benih dan Bibit Ternak
16	10 Tahun 2016	Penyediaan dan Peredaran Semen Beku Ternak Ruminansia
17	32 Tahun 2017	Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras dan Telur Konsumsi

Tabel 2. Daftar Pedoman Tata Cara Budi Daya Ternak yang Baik (*List of Guidelines for Good Livestock Cultivation*)

the district or city regional government. Further arrangements regarding the business licensing referred to are regulated in Government Regulation Number 5 of 2021 concerning the implementation of risk-based business licensing and implemented through Online Single Submission (OSS). Furthermore, breeders and livestock companies are obliged to comply with business and livestock product standards. Business standards and livestock products in detail for each KBLI can be seen in the Regulation of the Minister of Agriculture Number 15 of 2021 concerning Business Activity Standards and Product Standards in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Agricultural Sector.

Breeders, livestock companies, and certain parties who cultivate livestock on a certain scale are required to follow good livestock farming procedures without disturbing public order in accordance with the guidelines set by the Minister of Agriculture. Good livestock farming procedures regulate infrastructure, maintenance patterns, animal health and welfare, environmental preservation, human resources, guidance, supervision, and reporting.

kesehatan dan kesejahteraan hewan, pelestarian lingkungan hidup, sumberdaya manusia, pembinaan, pengawasan dan pelaporan. Pelestarian lingkungan hidup dimaksud untuk mencegah pencemaran lingkungan dan timbulnya erosi, dan mencegah timbulnya polusi dan gangguan lain yang dapat mengganggu lingkungan. Berikut daftar pedoman tata cara budi daya ternak yang baik yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pertanian.

■ Pakan Ternak

Setiap orang yang melakukan budi daya ternak wajib mencukupi kebutuhan pakan dan kesehatan ternaknya. Pakan yang dibuat untuk diedarkan secara komersial harus memenuhi standar atau persyaratan teknis minimal dan keamanan pakan serta memenuhi ketentuan cara pembuatan pakan yang baik yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 240 Tahun 2003 tentang Cara Pembuatan Pakan Yang Baik dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2017 tentang Pendaftaran dan Peredaran Pakan. Pengaturan ini untuk memastikan pakan aman dan mengoptimalkan produktivitas ternak, serta produk ternak yang dihasilkan bermutu dan aman bagi manusia.

Pakan harus berlabel. Setiap orang dilarang : mengedarkan pakan yang tidak layak dikonsumsi; menggunakan dan/atau mengedarkan pakan ruminansia yang mengandung bahan pakan yang berupa darah, daging, dan/atau tulang; dan/atau menggunakan pakan yang dicampur hormon tertentu dan/atau antibiotik imbuhan pakan.

■ Iklim Usaha yang Kondusif

Pemerintah berkewajiban untuk melindungi usaha peternakan dalam negeri dari persaingan tidak sehat di antara pelaku pasar. Budi daya hanya dapat diselenggarakan oleh perorangan warga negara Indonesia atau korporasi, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum Indonesia; dan dapat melakukan kerja sama dengan pihak asing sesuai dengan peraturan perundang undangan di bidang penanaman modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang

Environmental preservation is intended to prevent environmental pollution and erosion and other disturbances that can disturb the environment. The following is a list of guidelines for good livestock farming procedures that have been issued by the Ministry of Agriculture.

Animal feed ■

Everyone who cultivates livestock is obliged to meet the needs of feed and the health of livestock. Feed made for commercial distribution must meet the standards or minimum technical requirements for feed safety as well as comply with the provisions on how to make good feed stipulated by Decree of the Minister of Agriculture Number 240 of 2003 concerning Methods of Making Good Feed and Regulation of the Minister of Agriculture Number 22 of 2017 concerning Registration and Distribution of Feed. This arrangement is to ensure safe feed and optimize livestock productivity, as well as quality livestock products that are safe for humans.

Feed must be labeled. Everyone is prohibited from: distributing food that is not fit for consumption; using and/or distributing ruminant feed containing feed ingredients in the form of blood, meat, and/or bones; and/or using feed mixed with certain hormones and/or feed additive antibiotics.

Conducive business climate ■

The government is obliged to protect domestic livestock businesses from unfair competition among market players. Cultivation can only be carried out by individual Indonesian citizens or corporations, whether incorporated or not, and can cooperate with foreign parties in accordance with laws and regulations in the field of investment and other related laws and regulations.

Law Number 19 of 2013 Concerning the Protection and Empowerment of Farmers mandates many strategies for protecting farmers primarily to maintain business continuity, namely through infrastructure and production facilities; business certainty; commodity prices; eliminating high-cost economic practices; compensation for crop failure due to extraordinary events; an early warning system

Perlindungan dan Pemberdayaan Petani banyak mengamankan strategi perlindungan petani utamanya menjaga keberlanjutan usaha, yaitu melalui prasarana dan sarana produksi; kepastian usaha; harga komoditas; penghapusan praktik ekonomi biaya tinggi; ganti rugi gagal panen akibat kejadian luar biasa; sistem peringatan dini dan penanganan dampak perubahan iklim; dan asuransi.

■ Panen, Pascapanen, Pemasaran, dan Pengolahan Hasil Peternakan

Peternak dan perusahaan peternakan melakukan tata cara panen yang baik untuk mendapatkan hasil produksi dengan jumlah dan mutu yang tinggi. Pelaksanaan panen hasil budi daya harus mengikuti syarat kesehatan hewan, keamanan hayati, dan kaidah agama, etika, serta estetika.

Pada pemasaran internasional, pengeluaran hewan atau ternak dan produk hewan ke luar negeri dilakukan apabila produksi dan pasokan di dalam negeri telah mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat. Pemasukan hewan atau ternak dan produk hewan dari luar negeri dilakukan apabila produksi dan pasokan hewan atau ternak dan produk hewan di dalam negeri belum mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat. Dalam hal ini Pemerintah berkewajiban untuk menciptakan iklim usaha yang sehat bagi hewan atau ternak dan produk hewan, untuk keberlanjutan usaha dan memberikan tempat bagi produk Indonesia menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Begitu juga dibidang pengolahan, Pemerintah membina dan memfasilitasi berkembangnya industri pengolahan produk hewan dengan mengutamakan penggunaan bahan baku dari dalam negeri. Pemerintah membina terselenggaranya kemitraan yang sehat antara industri pengolahan dan peternak dan/atau koperasi yang menghasilkan produk hewan yang digunakan sebagai bahan baku industri.

Pemerintah memitigasi risiko penularan penyakit hewan yang membahayakan ternak dan manusia dengan mengatur pemasukan dan pengeluaran ternak dan produk ternak. Setiap orang yang akan memasukkan produk hewan ke dalam wilayah NKRI wajib memperoleh izin pemasukan dari Menteri

and response to climate change impacts; and insurance.

Harvest, Postharvest, Marketing, and Processing of Livestock Products ■

Breeders and livestock companies carry out good harvesting procedures to obtain production results in high quantity and quality. The harvesting of cultivated products must comply with the requirements for animal health, biosafety, and religious, ethical, and aesthetic principles.

In international marketing, the export of animals, livestock, and animal products abroad is carried out if production and supply in the country are sufficient for people's consumption needs. The import of animals, livestock, and animal products from abroad is carried out if domestic production and supply of animals, livestock, and animal products are not sufficient for public consumption. In this case, the government is obliged to create a healthy business climate for animals, livestock, and animal products for business continuity and to provide a place for Indonesian products to become hosts in their own country.

Likewise, in the processing sector, the government fosters and facilitates the development of the animal product processing industry by prioritizing the use of domestic raw materials. The government fosters the implementation of a healthy partnership between the processing industry and breeders and/or cooperatives that produce animal products used as industrial raw materials.

The government mitigates the risk of animal disease transmission that endangers livestock and humans by regulating the import and export of livestock and livestock products. Everyone who intends to import animal products into the territory of the Republic of Indonesia must obtain an import permit from the Minister of Trade after obtaining a recommendation. Recommendations for fresh animal products from the Minister of Agriculture Recommendations for processed animal products from BPOM and/or the Minister of Agriculture Fresh animal products imported into

Perdagangan setelah memperoleh rekomendasi. Rekomendasi untuk produk hewan segar dari Menteri Pertanian. Rekomendasi untuk produk hewan olahan BPOM dan/atau Menteri Pertanian. Produk hewan segar yang dimasukkan ke dalam wilayah NKRI harus berasal dari unit usaha produk hewan pada suatu negara atau zona dalam suatu negara yang telah memenuhi persyaratan dan tata cara pemasukan produk hewan. Produk hewan olahan yang akan dimasukkan ke dalam wilayah NKRI, yang masih mempunyai risiko penyebaran zoonosis yang dapat mengancam kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan budi daya, harus mendapatkan rekomendasi dari Menteri Pertanian sebelum dikeluarkannya rekomendasi dari BPOM.

Persyaratan dan tata cara pemasukan produk hewan dari luar negeri ke dalam wilayah NKRI mengacu pada ketentuan atau kaidah internasional yang berbasis analisis risiko di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta mengutamakan kepentingan nasional. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pertanian juga mengatur standar pemasukan dan pengeluaran ternak dan produk ternak.

■ Kesehatan Hewan

Kesehatan hewan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan populasi ternak maupun keberlanjutan usaha secara ekonomi. Urusan kesehatan hewan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Menteri menetapkan jenis penyakit hewan, peta dan status situasi penyakit hewan, serta penyakit eksotik yang mengancam kesehatan hewan, manusia, dan lingkungan berdasarkan hasil pengamatan dan pengidentifikasian Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya melakukan pengamanan terhadap penyakit hewan menular strategis. Pengamanan terhadap jenis penyakit hewan selain penyakit hewan menular strategis dilakukan oleh masyarakat. Setiap

the territory of the Republic of Indonesia must come from an animal product business unit in a country or a zone within a country that has met the requirements and procedures for importing animal products. Processed animal products that will be imported into the territory of the Republic of Indonesia, which still have a risk of spreading zoonoses that can threaten the health of humans, animals, and the cultivation environment, must obtain a recommendation from the Minister of Agriculture prior to issuing a recommendation from BPOM.

Requirements and procedures for importing animal products from abroad into the territory of the Republic of Indonesia refer to international provisions or rules based on risk analysis in the field of animal health and veterinary public health and prioritizing national interests. Regulation of the Minister of Agriculture Number 15 of 2021 concerning Standards for Business Activities and Product Standards in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Agricultural Sector also regulates standards for the import and export of livestock and livestock products.

Animal Health ■

Animal health greatly influences the sustainability of the livestock population and the economic sustainability of the business. Animal health affairs are carried out using maintenance, health promotion (promotive), disease prevention (preventive), disease healing (curative), and health restoration (rehabilitative) approaches that are carried out in a comprehensive, integrated, and sustainable manner. The minister determines the types of animal diseases, maps, and status of animal disease situations, as well as exotic diseases that threaten animal health, humans, and the environment, based on observations and identification.

The government and regional governments, in accordance with their respective authorities, carry out safeguards against strategic infectious animal diseases. Security for types of animal diseases other than strategic infectious animal diseases

orang yang memelihara dan/atau mengusahakan hewan wajib melakukan pengamanan terhadap penyakit hewan menular strategis.

Pemberantasan penyakit hewan meliputi penutupan daerah, pembatasan lalu lintas hewan, pengebalan hewan, pengisolasian hewan sakit atau terduga sakit, penanganan hewan sakit, pemusnahan bangkai, pengeradikasian penyakit hewan, dan pendepopulasian hewan. Untuk menjamin keberlanjutan, pendepopulasian hewan dilakukan dengan memperhatikan status konservasi hewan dan/atau status mutu genetik hewan.

Setiap orang, termasuk peternak, pemilik hewan, dan perusahaan peternakan yang berusaha di bidang peternakan yang mengetahui terjadinya penyakit hewan menular wajib melaporkan kejadian tersebut kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau dokter hewan berwenang setempat. Menteri bersama menteri yang menyelenggarakan urusan kesehatan menetapkan jenis zoonosis yang memerlukan prioritas pengendalian dan penanggulangan.

■ Rekomendasi

Peternakan berkelanjutan dapat dicapai apabila subsistem peternakan mendukung azas berkelanjutan. Secara regulasi, subsistem peternakan dari hulu sampai hilir telah mempunyai aturan atau ketentuan yang berasas keberlanjutan baik secara teknis maupun ekonomi. Implementasi regulasi yang ada dan law enforcements adalah faktor utama untuk mewujudkan peternakan berkelanjutan. Dari aspek regulasi yang dapat digali dan berdasarkan pengalaman lapangan selama ini, maka intensifikasi sosialisasi regulasi dan evaluasi implementasinya sangat penting, diikuti perbaikan regulasi agar lebih implementatif dan menggiring masyarakat untuk bersama mewujudkan peternakan yang berkelanjutan.(mns)

is carried out by the community. Everyone who maintains and/or cultivates animals is obliged to carry out safeguards against strategic infectious animal diseases.

Eradication of animal diseases includes closing areas, limiting animal traffic, immunizing animals, isolating sick or suspected animals, handling sick animals, destroying carcasses, eradicating animal diseases, and depopulating animals. To ensure sustainability, animal depopulation is carried out by taking into account the animal's conservation status and/or the animal's genetic quality status.

Everyone, including breeders, animal owners, and livestock companies operating in the livestock sector who are aware of the occurrence of a contagious animal disease, must report the incident to the government, the regional government, and/or the local authorized veterinarian. The minister, together with the minister administering health affairs, determines the types of zoonoses that require priority control and prevention.

■ Recommendation

Sustainable livestock can be achieved if the livestock subsystem supports sustainable principles. By regulation, the livestock subsystem from upstream to downstream already has rules or regulations that are based on sustainability, both technically and economically. Implementation of existing regulations and law enforcement are the main factors for realizing sustainable livestock. From the regulatory aspects that can be explored and based on field experience so far, it is very important to intensify the socialization of regulations and evaluate their implementation, followed by improving regulations so that they are more implementable and lead the community to jointly realize sustainable animal husbandry. (mns/tr-mua)

Pakan sebagai komponen penting penyediaan produk pangan organik asal ternak

Organic Livestock Farming: The Vital Role of Feed in Producing High-Quality Food Products



Rinie Gunawan, S.Pt

Pengawas Mutu Pakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pasar produk pangan organik semakin tumbuh sejak pandemi covid-19. Masyarakat mulai menyadari dengan mengkonsumsi pangan organik baik untuk Kesehatan. Jumlah produsen juga ikut tumbuh karena dianggap menguntungkan dan menjadi peluang bagi produsen baru untuk ikut mencoba menjadi pelaku usaha dalam menyediakan produk pangan organik.

Saat ini produk pangan organik lebih banyak dihasilkan dari hasil pertanian terutama hortikultura dan perkebunan seperti sayuran, buah-buahan dan kopi. Untuk produk pangan organik dari hasil peternakan masih relatif sedikit yaitu baru produk telur dan susu.

Salah satu kendala pada peternakan organik di Indonesia yaitu penyediaan pakan, dimana pakan merupakan salah satu faktor utama dan struktur ongkos tertinggi dalam usaha peternakan. Sesuai dengan Peraturan Menteri pertanian nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Sistem Pertanian Organik, pakan organik harus berasal dari bahan baku organik dan tidak boleh menggunakan bahan baku yang berasal dari rekayasa genetik (GMO). Pakan juga harus berasal dari lahan yang terbebas dari pestisida atau bahan kimia. Bahan pakan organik untuk konversi menjadi pakan harus kontinyu tersedia untuk mendukung sistem peternakan yang menghasilkan produk pangan organik asal ternak.

Di dalam Permentan tersebut disampaikan bahwa

The market for organic food products has been increasing since the COVID-19 pandemic. People are starting to realize that consuming organic food is good for their health. The number of producers is also increasing as it is seen as profitable and an opportunity for new producers to try their hand at providing organic food products.

Currently, organic food products are mostly produced from agricultural products, especially horticulture and plantations, such as vegetables, fruits, and coffee. For organic livestock products, there are only a few products available, namely eggs and milk.

One of the obstacles in organic livestock farming in Indonesia is the provision of feed, as feed is one of the main factors and the highest cost structure in livestock farming. According to the Minister of Agriculture Regulation No. 64/Permentan/OT.140/5/2013 on Organic Farming Systems, organic feed must come from organic raw materials and cannot use raw materials derived from genetic engineering (GMO). Feed must also come from land that is free from pesticides or chemicals. Organic feed ingredients for conversion into feed must be continuously available to support livestock farming systems that produce organic food products from livestock.

The regulation also states that livestock products will still be maintained as organic if 85% (based



Lahan penggembalaan di salah satu peternakan Denmark

produk peternakan akan tetap dipertahankan sebagai organik jika 85% (berdasarkan berat kering) pakan ternak ruminansianya berasal dari sumber organik atau jika 80 % pakan non rumaniansianya berasal dari sumber organik. Namun ada beberapa kriteria khusus dimana bahan pakan yang berasal dari tanaman non organik dapat digunakan jika hanya bahan tersebut diproduksi atau di diproses tanpa menggunakan bahan kimia sintesis.

Beberapa langkah untuk mendapatkan bahan pakan organik, yaitu:

1. Hijauan yang ditanam dari lahan organik telah melalui masa konversi selama dua tahun.
2. Bahan pakan yang berasal dari hasil sampingan pertanian organik atau integrasi antara ternak dengan tanaman organik.
3. Rumput ditanam pada lahan perkebunan organik di antara pohon kopi, dimana pakan dapat diperoleh dari hasil sampingan tanaman sayuran dan kotoran dari ternak dapat dijadikan pupuk untuk pohon kopi dan tanaman sayuran (simbiosis mutualisme).
4. Pembelian bahan pakan lain dari produsen bahan pakan harus sudah memiliki sertifikat organik

Untuk ternak ruminansia, dapat diberikan silase dengan persyaratan bahan pembuatan silase sesuai dengan SNI 6792:2016, dimana imbuhan silase dan

on dry weight) of their ruminant feed comes from organic sources or if 80% of their non-ruminant feed comes from organic sources. However, there are some special criteria where feed ingredients from non-organic plants can be used if only these ingredients are produced or processed without using synthetic chemicals..

Some steps to obtain organic feed are as follows:

1. *Forage grown on organic land must have gone through a two-year conversion period.*
2. *Feed derived from organic farming by-products or integration between livestock and organic crops..*
3. *Grass is grown on organic plantation land between coffee trees, where feed can be obtained from vegetable by-products and animal manure can be used as fertilizer for coffee trees and vegetable crops (mutual symbiosis).*
4. *Purchasing other feed ingredients from feed manufacturers must already have an organic certification.*

For ruminant livestock, silage can be given with requirements for silage feed ingredients in accordance with SNI 6792:2016, where silage additives and processing aids do not come from GE/GMO products and only consist of: table salt,

APRIL

alat bantu pemrosesannya tidak berasal dari produk GE/GMO dan hanya terdiri dari : garam dapur, coarse rock salt, ragi, enzim, gandum, gula atau produk gula seperti molases, madu, asam laktat, asetat, bakteri formic dan propionic atau produk asam alaminya jika kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk proses fermentasi yang baik, serta dengan persetujuan OKPO.

Salah satu negara terbesar penghasil produk peternakan organik khususnya susu organik yaitu Denmark. Kita dapat melihat bagaimana cara penyediaan pakan untuk peternakan organik disana dari salah satu peternak organik yang tergabung dalam koperasi Naturmaelk dengan populasi sapi perahnya sebanyak 108 ekor dengan penyediaan pakan dalam bentuk silase dan hay. Silase terbuat dari Jagung, Barley, dan kombinasi rumput lapangan, clover dan herba. Pakan tambahan yang diberikan berupa hasil limbah gandum dan kacang-kacangan yang diolah sendiri. Pada musim panas ternak digembalakan di padang penggembalaan yang telah tersertifikasi organik.

Dengan semakin banyaknya permintaan akan produk peternakan organik menjadi motivasi bagi para peternak yang semakin mengembangkan peternakan organik untuk menghasilkan produk pangan yang lebih sehat untuk masyarakat selain itu memberikan pelajaran untuk peternak lain agar mengembangkan peternak organik dan kembali ke alam ,”Back to Nature”.(rg)

coarse rock salt, yeast, enzymes, wheat, sugar or sugar products such as molasses, honey, lactic acid, acetate, formic and propionic bacteria or natural acid products if weather conditions do not allow for good fermentation processes, and with the approval of OKPO.

One of the largest countries producing organic livestock products, especially organic milk, is Denmark. We can see how the supply of feed for organic livestock is provided there from one of the organic farmers who is a member of the Naturmaelk cooperative with a population of 108 dairy cows with feed supplied in the form of silage and hay. Silage is made from corn, barley, and a combination of field grass, clover, and herbs. Additional feed given includes self-processed waste from wheat and legumes. In the summer, the livestock is grazed in certified organic pastures.

With the increasing demand for organic livestock products, it motivates farmers to develop organic farming to produce healthier food products for the community. It also provides lessons for other farmers to develop organic farming and go “Back to Nature”.(rg/tr-rwg)



Silage grazing land on a farm in Denmark.

Potensi Pasar Global Produk Makanan dan Minuman Organik

Global Market Potential for Organic Food and Beverage Products



Andri Hanindyo Wibowo, S.Pt, M.Si

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda/Koord. Pemasaran
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pasar global produk makanan dan minuman organik telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Konsumen semakin sadar akan pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan aman bagi lingkungan, terutama semenjak pandemic Covid 19, sehingga permintaan terhadap produk organik semakin meningkat pada tahun 2020. Selain hal tersebut, beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pasar global produk makanan dan minuman organik antara lain meningkatnya penghasilan dan standar hidup, serta adanya kekhawatiran tentang penggunaan bahan GMO atau kimia sintetis seiring juga dengan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dalam produksi makanan dan minuman konvensional.

Penjualan makanan organik dunia meningkat sebesar \$USD 17 miliar atau meningkat 15% menjadi \$USD 129 miliar pada tahun 2020. Pertumbuhan hidup sehat diperkirakan akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang karena konsumen terus mengasosiasikan pangan organik dengan kesehatan, nutrisi dan kesejahteraan yang baik (FIBL & IFOAM – Organics International, 2021).

Menurut laporan dari Zion Market Research, pasar global makanan organik diperkirakan akan mencapai nilai sekitar USD 320 miliar pada tahun 2025 dengan tingkat pertumbuhan tahunan sekitar 16,5% dari tahun 2019-2025. Sementara itu, pasar global minuman organik diperkirakan mencapai nilai sekitar USD 56 miliar pada tahun 2024 dengan tingkat pertumbuhan tahunan sekitar 15,5% dari tahun 2019-2024.

The global market for organic food and beverages has grown rapidly in recent years. Consumers are becoming increasingly aware of the importance of consuming healthy and environmentally safe food, particularly since the Covid-19 pandemic, leading to an increased demand for organic products in 2020. Other factors that have influenced the growth of the global market for organic food and beverages include increasing incomes and living standards, as well as concerns about the use of GMOs or synthetic chemicals, alongside public awareness of environmental sustainability in the production of conventional food and beverages.

Global sales of organic food increased by \$17 billion or 15% to \$129 billion in 2020. The trend towards healthy living is expected to continue in the coming years as consumers continue to associate organic food with good health, nutrition, and wellbeing (FIBL & IFOAM – Organics International, 2021).

According to a report by Zion Market Research, the global organic food market is expected to reach a value of around USD 320 billion by 2025 with an annual growth rate of around 16.5% from 2019-2025. Meanwhile, the global organic beverage market is expected to reach a value of around USD 56 billion by 2024 with an annual growth rate of around 15.5% from 2019-2024.

However, there are still many challenges ahead related to supply chain issues that are expected to continue, while competition will arise from

Namun, masih banyak tantangan di depan terkait dengan masalah rantai pasokan diperkirakan akan terus berlanjut, sementara persaingan akan datang dari standar keberlanjutan dan produk dengan label lingkungan. Ada juga kekhawatiran tentang pasokan yang memadai dan peraturan. tingginya biaya produksi dan distribusi, serta kurangnya peraturan yang jelas tentang produk organik di beberapa negara, dan sulitnya memperoleh sertifikasi organik yang diakui secara internasional, masih menjadi tantangan dalam pengembangan pangan organik.

■ Perkembangan Produk Organik di Indonesia

Produk organik Indonesia saat ini mempunyai peluang besar untuk dapat bersaing di pasar internasional. Ini dapat terlihat dari semakin meningkatnya jumlah petani yang mengolah lahan pertaniannya ke sistem organik dari tahun ke tahun. Amerika Serikat serta beberapa negara Eropa seperti Jerman, Perancis, Italia, Belanda dan Switzerland merupakan pasar paling potensial untuk produk organik tersebut. Jenis produk organik yang sudah banyak tersedia di Indonesia ada beras, buah dan sayuran, ayam, telur, susu dan yogurt serta produk perkebunan (madu, kopi dan vanila).

Besarnya potensi produk organik di Indonesia, antara lain ditandai dengan meningkatnya jumlah petani yang mengelola pertanian organik dari tahun ke tahun; bertambahnya toko produk organik di supermarket dan rumah makan; meningkatnya organisasi pecinta organik; serta berdirinya berbagai Lembaga Sertifikasi Organik (LSO).

Beberapa negara berkembang sudah mulai mempromosikan produk organik karena menguntungkan produsen dan konsumen. Selain itu, konsumen juga lebih menghargai produk hasil pertanian organik dibandingkan dengan produk nonorganik. Hal inilah yang harus dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk memasuki pasar ekspor

Tahun 2018, Pemerintah mempunyai target pertumbuhan ekspor nonmigas sebesar 11% dan menetapkan strategi peningkatan ekspor yang salah satunya dengan perluasan pasar ekspor. Ekspor produk organik Indonesia diharapkan dapat

sustainability standards and environmentally labeled products. There are also concerns about adequate supply and regulations, high production and distribution costs, as well as a lack of clear regulations on organic products in some countries, and the difficulty of obtaining internationally recognized organic certifications, which remain challenges in the development of organic food.

Organic Product Development in Indonesia ■

Organic products from Indonesia currently have a great opportunity to compete in the international market. This can be seen from the increasing number of farmers who have been converting their agricultural land into organic farming systems year by year. The United States and several European countries such as Germany, France, Italy, the Netherlands, and Switzerland are the most potential markets for these organic products. Organic products that are already available in Indonesia include rice, fruits and vegetables, chicken, eggs, milk and yogurt, as well as plantation products (honey, coffee, and vanilla).

The potential of organic products in Indonesia is marked by the increasing number of farmers who are managing organic agriculture year by year; the growing number of organic product stores in supermarkets and restaurants; the increasing number of organic enthusiasts' organizations; and the establishment of various Organic Certification Institutions (LSOs). Some developing countries have begun to promote organic products because they benefit producers and consumers. In addition, consumers value organic agricultural products more than non-organic ones. This is something that business actors should take advantage of in order to enter the export market.

In 2018, the government set a target for non-oil and gas export growth of 11% and established a strategy to increase exports, including expanding export markets. Indonesian organic product exports are expected to contribute significantly to achieving the non-oil and gas export target.

memberikan kontribusi yang lebih besar untuk mencapai target ekspor nonmigas tersebut.

Selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, ada peningkatan permintaan untuk produk organik. Herbal, minyak esensial, kelapa sawit dan bahan untuk kosmetik. Standar Nasional Indonesia tentang Pertanian Organik (SNI 6729-2016) sedang diperbaiki dan telah mencakup bab tambahan tentang ternak, jamur, dan lebah madu. Pemerintah juga telah menyiapkan Perjanjian Pengakuan Mutlak (MRA) pada standar organik dengan anggota Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN).

Anggota ASEAN setuju untuk mengharmonisasi standar organik nasional mereka dan menciptakan kesempatan untuk perdagangan produk organik di wilayah tersebut. Di tingkat pemerintah setempat, dua provinsi, tujuh belas kota, dan tiga kota telah merumuskan kebijakan dan program setempat tentang pertanian organik. Di tingkat peternakan, promosi sistem jaminan partisipatif (PGS) didorong dan terus meningkat. Indonesia Organic Alliance telah memulai sistem PAMOR (PGS) untuk membantu petani skala kecil menandai produk mereka sebagai organik.

Pada Tahun 2020 jumlah area pertanian organik di Indonesia sebesar 75.793 Ha dengan share 0,1% dari area pertanian dan jumlah produsen organik sejumlah 17.836 produsen (FIBL survey 2022)

■ Pemetaan Pasar Organik Dunia

Secara total penjualan produk organik secara retail di dunia pada tahun 2020 yaitu sebesar 121 Milyar Euro. Pasar terbesar dari penjualan retail produk organik dunia adalah pasar USA (49,5 Milyar Euro) dan EU (44,8 Milyar Euro). Jika secara wilayah, Amerika Utara (53,7 Milyar Euro), diikuti wilayah eropa (52 Milyar Euro) dan Asia (12,5 Milyar Euro)

Eropa menjadi salah satu pasar potensi produk organik, pasar Eropa masih terus tumbuh dengan pertumbuhan pasar organik sebesar 14,9% dan daya beli produk organik masyarakat seluruh eropa per kapita sebesar 63 euro, dengan rincian 3 negara terbesar yaitu Swiss (418 Euro), Denmark (384 Euro) dan Luxembourg (284 Euro). 3 pasar terbesar

During the COVID-19 pandemic in 2020, there was an increase in demand for organic products, such as herbs, essential oils, palm oil, and ingredients for cosmetics. The Indonesian National Standard for Organic Agriculture (SNI 6729-2016) is being improved and now includes additional chapters on livestock, mushrooms, and honeybees. The government has also prepared a Mutual Recognition Agreement (MRA) on organic standards with members of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN).

ASEAN members have agreed to harmonize their national organic standards and create opportunities for trading organic products in the region. At the local government level, two provinces, seventeen cities, and three towns have formulated local policies and programs on organic farming. At the livestock level, the promotion of Participatory Guarantee Systems (PGS) is encouraged and continues to increase. The Indonesia Organic Alliance has initiated the PAMOR (PGS) system to help small-scale farmers mark their products as organic.

In 2020, the total organic farming area in Indonesia was 75,793 hectares, accounting for 0.1% of the agricultural area, and the number of organic producers was 17,836 (FIBL survey 2022).

■ Mapping of Global Organic Market ■

The total retail sales of organic products worldwide in 2020 amounted to €121 billion. The largest markets for retail sales of organic products in the world are the USA (€49.5 billion) and the EU (€44.8 billion). In terms of regions, North America is the largest market (€53.7 billion), followed by Europe (€52 billion), and Asia (€12.5 billion).

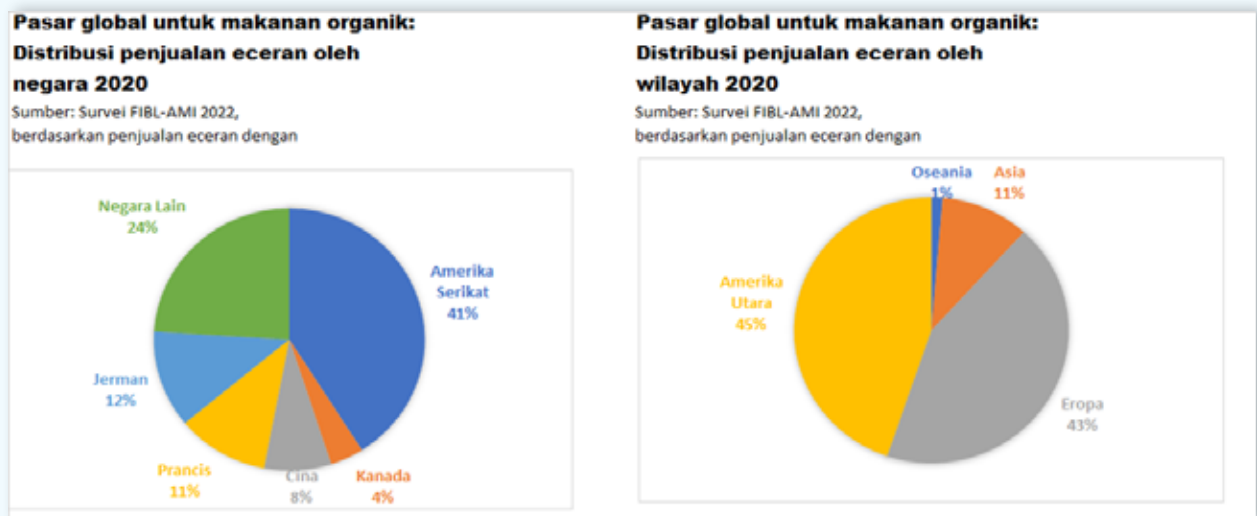
Europe is one of the potential markets for organic products, with the organic market growing by 14.9% and per capita purchasing power of organic products among European citizens amounting to €63, with the three largest countries being Switzerland (€418), Denmark (€384), and Luxembourg (€284). The three largest organic product markets in Europe are Germany, France,

produk organik di Eropa yaitu Jerman, Perancis dan Italy sementara negara dengan pertumbuhan pasar terbesar yaitu Jerman, Swiss, dan Austria. Negara Denmark menjadi negara tertinggi yang dari keseluruhan produk di pasar merupakan produk organik yaitu sebesar 13%.

Sementara untuk Pasar Asia, data pasar organik masih tidak tersedia untuk sebagian besar negara. Pasar China merupakan pasar terbesar di Asia, lebih dari 10,2 Milyar euro dilaporkan untuk 2020, dan itu adalah negara dengan pasar terbesar keempat di dunia untuk produk organik. Selain itu, Jepang memiliki pasar domestik organik besar bernilai 1,4 Milyar euro (2018), dan Korea Selatan melaporkan pasar hampir 391 juta euro.

and Italy, while the countries with the largest market growth are Germany, Switzerland, and Austria. Denmark is the highest country in which organic products represent the overall market, accounting for 13%.

As for the Asian market, organic market data is still not available for most countries. China is the largest market in Asia, with reported sales of more than €10.2 billion in 2020, and it is the fourth largest market in the world for organic products. Additionally, Japan has a large domestic organic market worth €1.4 billion (2018), and South Korea reported a market of almost €391 million.



Gambar 1. Diagram distribusi pangan organik dari penjualan retail, 2020/ Diagram distribusi pangan organik dari penjualan retail, 2020 (sumber: traces)

■ Studi Data Jenis produk organik di EU

Sebagai gambaran Kategori Produk organik yang diperdagangkan di pasar Dunia, jika dilihat pada studi kasus di pasar Eropa dapat dilihat pada Tabel 3. Produk peternakan masuk di dalam kategori other primary dengan pertumbuhan 8% secara volume pada tahun 2020 dan kategori olahan yang meningkat 4,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beberapa produk peternakan yang masuk dalam kategori produk primer lainnya yaitu produk daging, susu dan yoghurt serta madu alam, sementara untuk kategori processed yaitu keju dan olahan daging.

Berdasarkan jenis produk organik asal hewan yang banyak diimpor ke EU dapat dilihat pada Tabel 4.

Data Study on Organic Product Types in the EU ■

As an overview of the categories of organic products traded in the world market, based on a case study in the European market, it can be seen in the table below:

Animal products fall into the “other primary” category with an 8% volume growth in 2020, while processed products increased by 4.2% compared to the previous year. Some animal products that fall into the “other primary” category are meat products, milk and yogurt, as well as natural honey, while for the “processed” category,

Jenis	Impor 2019 [1000 MT]	Impor 2020 [1000 MT]	Perubahan [%]
Komoditas	1'503	1'338	-11.0
Primer lainnya	1'095	1'183	8.0
Produk olahan termasuk anggur	190	198	4.2
Persiapan makanan	34	44	29.6
Tidak bisa dimakan	15	19	21.5
Ikan dan non-pertanian lainnya	8	10	17.2
Minuman	2	2	-22.3
Total	2'849	2'794	-1.9

Tabel 3. Total volume impor pangan pertanian menurut kelas, 2019 dan 2020

(sumber: Traces)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa produk yang paling banyak secara volume diimpor oleh negara EU yaitu telur dan madu, disusul berturut-turut dengan daging sapi, produk hewan non pangan, daging kambing dan domba, keju, dan produk susu, cream, buttermilk, dan yoghurt.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peningkatan produk organik di Indonesia masih sangat terbuka luas dengan melihat masih kecilnya lahan organik pertanian dibandingkan dengan total area pertanian. Sementara potensi pasar produk organik di Dunia cukup menjanjikan karena nilai tambah produk organik cukup tinggi. Kebijakan strategi pemasaran produk

organik dapat disusun berdasarkan Analisa data jenis produk organik yang paling banyak dibutuhkan di dunia seperti telur dan madu dan juga negara tujuan ekspor dapat dipetakan dari market share penjualan produk organik dan besaran per kapita konsumsi masyarakat atas produk organik.(ahw)

there are cheese and processed meat.

Based on the types of organic animal products that are imported to the EU, they can be seen in the following table:

From the table above, it can be seen that the products with the highest volume of imports by EU countries

are eggs and honey, followed by beef, non-food animal products, goat and sheep meat, cheese, and dairy products such as cream, buttermilk, and yogurt. Based on the above description, it can be concluded that the potential for organic product growth in Indonesia is still

Kategori	Impor 2019 [MT]	Impor 2020 [MT]	Perubahan [%]
Telur dan madu	16'032	14'490	-6.8
yang mana madu	15'901	14'737	-7.3
Daging sapi, segar, dingin dan beku	486	275	-43.3
Produk hewani yang tidak dapat dimakan	233	237	1.4
Daging domba dan kambing, segar, dingin dan beku	0.5	18	3'810
Keju	1.2	2.6	121
Susu segar dan krim, buttermilk dan yoghurt	-	1.2	N/A
Total	16'753	15'474	-7.6

Tabel 4. Volume impor produk hewani organik kategori produk sampingan, 2019 dan 2020

vast, considering the small percentage of organic farming land compared to the total agricultural area. Meanwhile, the potential market for organic products worldwide is promising due to the high added value of organic products. Marketing strategies for organic products can be developed based on an analysis of the most in-demand types of organic products globally, such as eggs and honey, and the target export countries can be mapped based on the market share of organic product sales and the per capita consumption of organic products. (ahw/tr-r)

Pilot Project Pengembangan Susu Organik di Jawa Timur dalam Kerangka Kerjasama Strategic Sector Cooperation Indonesia dan Denmark

Pilot Project for the Organic Dairy Development in Pasuruan Regency, East Java, within the Framework of the Strategic Sector Cooperation between Indonesia and Denmark



Rangga Wirawan Gaus, S.Pt

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



Tika Kartika, S.P

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Saat ini, Indonesia sedang mengimplementasikan fase keempat dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (RPJPN) dan sudah ditetapkan dalam bentuk Keputusan Presiden No. 18/2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Berawal dari RPJMN Tahun 2015-2019 yang bertujuan untuk mencapai kedaulatan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani, salah satu Kegiatan Prioritas Nasional Indonesia dalam RPJMN 2020-2024 berfokus pada peningkatan kualitas konsumsi, keamanan, fortifikasi dan biofortifikasi, dengan salah satu indikatornya untuk mencapai 20% pangsa pangan organik pada Tahun 2024.

■ Prioritas Nasional Indonesia: Menuju 20% Pangsa Pangan Organik pada Tahun 2024

Untuk mendukung pencapaian target tersebut Kementerian Pertanian berupaya meningkatkan produksi pangan organik antara lain melalui Program

Currently, Indonesia is implementing the fourth phase of the National Long-Term Development Plan 2005-2025 (RPJPN) and has been established in the form of Presidential Decree No. 18/2020 on the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2020-2024. Starting from the RPJMN 2015-2019, which aimed to achieve food sovereignty and improve farmers' welfare, one of Indonesia's National Priority Activities in the RPJMN 2020-2024 focuses on improving consumption quality, safety, fortification, and biofortification, with one of the indicators being to achieve a 20% share of organic food by 2024.

Indonesia's National Priority: Towards a 20% Share of Organic Food by 2024 ■

To support the achievement of this target, the Ministry of Agriculture is making efforts to increase organic food production, including through the Organic Village Development Program, as well

Pengembangan 1.000 Desa Organik, serta kebijakan dan program terkait :

1. Pengembangan praktik pertanian organik dan penerapan sertifikasi organik untuk produk pertanian. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk organik Indonesia di pasar global.
2. Peningkatan akses dan distribusi pangan organik di pasar lokal dan internasional, melalui pengembangan jaringan distribusi dan kampanye promosi.
3. Penyusunan dan penetapan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan produksi pangan organik, termasuk pemberian fasilitasi sarana dan prasarana serta dukungan pembiayaan bagi petani dan produsen pangan organik.

Dengan program-program ini, diharapkan pangsa pangan organik di Indonesia dapat meningkat dari tahun ke tahun, sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan organik bagi kesehatan dan lingkungan. Salah satu komoditas pangan organik yang potensial untuk dikembangkan adalah susu organik.

■ Pertumbuhan Peternakan Susu Organik di Indonesia: Mendorong Pertanian Berkelanjutan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan susu organik telah menjadi populer dalam beberapa tahun terakhir karena

as related policies and programs:

1. *Development of organic farming practices and application of organic certification for agricultural products. This is expected to improve the quality and competitiveness of Indonesian organic products in the global market.*
2. *Improving access and distribution of organic food in local and international markets through the development of distribution networks and promotional campaigns.*
3. *Formulation and establishment of policies and regulations that support the development of organic food production, including providing facilities, infrastructure, and financing support for organic farmers and producers.*

With these programs, it is expected that the share of organic food in Indonesia can increase from year to year, in line with increasing public awareness of the importance of organic food for health and the environment. One of the potential organic food commodities to be developed is organic milk.

The Growth of Organic Dairy Farming in Indonesia: Driving Sustainable Agriculture and Economic Growth. ■

Development of organic milk has become popular in recent years due to the increasing public awareness of health and the negative impacts of conventional farming practices on the



Identifikasi Potensi Pakan Organik



Verifikasi Calon Penerima Fasilitasi Sarana dan Prasarana Sertifikasi Organik TA 2022



Sapi milik Kelompok Anjosmoro 1 dalam masa Konversi

meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan serta meningkatnya kesadaran terhadap dampak negatif dari praktik pertanian konvensional terhadap lingkungan dan kesejahteraan hewan telah meningkatkan permintaan masyarakat terhadap pangan organik, termasuk susu organik.

Untuk menghasilkan susu organik, peternak harus mengadopsi praktik pertanian organik dan memenuhi ketentuan dalam SNI 6729:2016 tentang Sistem Pertanian Organik dan serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/Ot.140/5/2013 tentang Sistem Pertanian Organik untuk memastikan bahwa produk organik yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ditetapkan.

Terkait hal ini, Indonesia dan Denmark, melalui kerjasama Strategic Sector Cooperation (SSC) antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan Kementerian Pangan, Pertanian dan Perikanan Denmark, mengembangkan Pilot Project untuk Produksi Susu Sapi Organik di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi susu di Indonesia, meningkatkan akses pasar dan nilai tambah produk susu Indonesia, serta meningkatkan kesejahteraan peternak.

Beberapa program dan kegiatan dalam kerangka kerja sama ini antara lain:

1. Peningkatan kapasitas peternak susu melalui pelatihan dan pendampingan dalam praktik pengelolaan ternak yang baik dan penggunaan teknologi modern dalam produksi susu.



Kunjungan Kandang Demplot Organik Koperasi Peternak Sapi Perah Setia Kawan

environment and animal welfare, which has increased the demand for organic food, including organic milk.

To produce organic milk, farmers must adopt organic farming practices and meet the requirements in SNI 6729:2016 on Organic Farming Systems and Regulation of the Minister of Agriculture No. 64 / Permentan / Ot.140 / 5/2013 on Organic Farming Systems to ensure that the organic products produced meet the established quality and safety standards.

In this regard, Indonesia and Denmark, through the Strategic Sector Cooperation (SSC) cooperation between the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia and the Ministry of Food, Agriculture and Fisheries of Denmark, developed a Pilot Project for Organic Milk Production in Pasuruan Regency, East Java. The goal is to increase the capacity and quality of milk production in Indonesia, increase market access and value-added of Indonesian milk products, and improve the welfare of farmers.

Some of the programs and activities in this cooperation framework include:

1. *Increasing the capacity of dairy farmers through training and mentoring in good livestock management practices and the use of modern technology in milk production.*
2. *Development of milk quality management systems at the farm and processing levels, including certification of organic milk products*



Workshop penyusunan Peta Jalan Pengembangan Persusuan Organik Indonesia



2. Pengembangan sistem manajemen kualitas susu di tingkat peternakan dan pengolahan, termasuk sertifikasi produk susu organik.
3. Peningkatan efisiensi dan produktivitas industri susu melalui pengembangan teknologi dan inovasi dalam produksi, pengolahan, dan pengemasan susu.
4. Peningkatan akses pasar dan promosi produk susu Indonesia di pasar internasional, melalui kampanye pemasaran dan peningkatan jaringan distribusi.

Dengan kerja sama ini, diharapkan Indonesia dapat menghasilkan produksi susu organik pertama di Indonesia yang diproduksi oleh kelompok peternak yang diharapkan dapat meningkat secara signifikan setiap tahunnya dan dapat bersaing dengan produk susu organik dari negara-negara lain. Indonesia juga diharapkan dapat menjadi eksportir susu organik pertama ke wilayah ASEAN.

■ Sertifikasi Organik: Meningkatkan Kualitas Produk dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui dana APBN Tahun 2022 telah memfasilitasi sarana dan prasarana dan sertifikasi organik kepada Kelompok Anjasmoro I yang merupakan salah satu anggota Koperasi Peternak Sapi Perah Setia Kawan (KPSP Setia Kawan) di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.

Fasilitasi prasarana yang diberikan kepada kelompok penerima berupa revitalisasi bangunan kandang

3. *Improving the efficiency and productivity of the dairy industry through the development of technology and innovation in milk production, processing, and packaging.*
4. *Increasing market access and promoting Indonesian milk products in the international market through marketing campaigns and increased distribution networks.*

With this cooperation, Indonesia is expected to produce its first organic milk production produced by a group of farmers, which is expected to increase significantly each year and can compete with organic milk products from other countries. Indonesia is also expected to become the first organic milk exporter to the ASEAN region.

Organic Certification: Improving Product Quality and Dairy Farmer Welfare. ■

The Directorate General of Animal Husbandry and Animal Health, through the 2022 State Budget, has provided facilities and organic certification to Anjasmoro I Group, a member of Setia Kawan Dairy Cattle Farmers Cooperative (KPSP Setia Kawan) in Pasuruan Regency, East Java Province. The provided infrastructure facilities for the recipient group include the revitalization of the dairy cow barns to meet the requirements of organic dairy cow barns. Standard dairy cow barns must be equipped with feeding and drinking areas, resting areas covered with rubber carpets, and areas for exercise that can be made inside or outside the barns. If made inside the barn,

sapi perah, untuk memenuhi persyaratan kandang sapi perah organik, Kandang sapi perah yang sesuai standar harus dilengkapi dengan tempat makan dan minum, tempat istirahat yang dilapisi karpet karet, serta tempat umbaran yang dapat dibuat di dalam atau di luar kandang. Apabila dibuat di dalam kandang, ukuran kandang dengan area umbaran minimal 10 m²/ekor. Ukuran area umbaran yang terpisah dengan kandang adalah minimal 5 m²/ekor, dimana antara kandang dan area umbaran diberi pintu keluar-masuk untuk akses sapi ke area umbaran atau kembali ke kandang.

Selain fasilitasi prasarana, Kelompok Anjasmoro I juga mendapatkan fasilitasi sarana berupa alat pengolahan pakan hijauan organik yaitu chopper dan alat press silase. Tidak hanya itu, fasilitasi juga diberikan untuk pembiayaan sertifikasi sapi perah organik. Sertifikasi dilakukan atas nama KPSP Setia Kawan dengan harapan ke depan kegiatan usaha peternakan sapi perah organik dapat berkembang lebih luas dengan melibatkan kelompok peternak anggota koperasi lainnya yang belum menerapkan peternakan organik. Setelah melalui serangkaian proses inspeksi oleh Lembaga Sertifikasi Organik LeSos, maka pada tanggal 20 November 2022 dinyatakan bahwa KPSP Setia Kawan telah menjalani proses pemeliharaan sapi perah sesuai dengan standar organik, sehingga berhak mendapatkan sertifikat dan menggunakan Logo Organik Indonesia pada produknya nanti.

Saat ini, KPSP Setia Kawan juga tengah menjalani kerjasama business to business membentuk

the barn area with a minimum exercise area is 10 square meters per head. The minimum size of the separated exercise area from the barn is 5 square meters per head, with a door between the barn and the exercise area for the cows' access.

In addition to infrastructure facilities, Anjasmoro I Group also received facilities for the organic processing of green feed, namely a chopper and a silage press. Moreover, financing for organic dairy cow certification was also provided. The certification was carried out on behalf of KPSP Setia Kawan in the hope that in the future, organic dairy cattle farming activities can develop more widely, involving other cooperative members who have not implemented organic farming. After going through a series of inspection processes by the LeSos Organic Certification Institute, it was declared on November 20, 2022, that KPSP Setia Kawan had maintained its dairy cows according to organic standards, thus eligible for certification and the use of the Organic Indonesia Logo on their products.

Currently, KPSP Setia Kawan is also forming a business-to-business consortium with private companies from Indonesia, PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia, PT. Indolakto, Bina Swadaya, and private companies from Denmark, Arla Food Amba and SEGES, under the Danida Market Development Program (DMDP). Each consortium member plays an important and interrelated role. SEGES, as the consortium



Identifikasi Kesenjangan Keamanan Pangan di Indonesia

konsorsium dengan pihak swasta dari Indonesia yaitu PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia, PT. Indolakto, Bina Swadaya dan pihak swasta dari Denmark yaitu Arla Food Amba dan SEGES, dalam kerangka kerjasama Danida Market Development Program (DMDP). Masing-masing pihak dari konsorsium memiliki peran penting yang saling menunjang dan berkesinambungan. SEGES sebagai penanggung jawab konsorsium memiliki peran dalam menyusun rencana jangka panjang pengembangan persusuan organik di Indonesia. Arla Food Amba memiliki peran dalam transfer (alih) pengetahuan terkait budidaya sapi perah organik dari hulu sampai hilir hingga bisa menghasilkan produk susu dan olahannya yang dapat diterima di masyarakat. KPSP Setia Kawan memiliki peran dalam penyediaan peternak, penambahan populasi ternak, dan penyediaan sarana serta prasarana untuk pengembangan persusuan organik di Jawa Timur. Bina Swadaya memiliki peran terkait pembinaan peternak-peternak anggota KPSP Setia Kawan untuk dapat memahami konsep peternakan organik secara komprehensif. PT. Indolakto dan PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia memiliki peran dalam penyerapan susu segar organik yang diproduksi KPSP Setia Kawan menjadi olahan susu organik yang dapat dipasarkan di Indonesia.

Rencana jangka pendek dari pengembangan susu organik oleh konsorsium ini adalah pengolahan keju organik oleh PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia. Saat ini produksi susu segar organik oleh KPSP Setia Kawan masih belum dapat memenuhi minimum kuota pengolahan skala menengah sehingga

leader, has a role in developing a long-term plan for the development of organic dairy farming in Indonesia. Arla Food Amba has a role in transferring knowledge related to organic dairy cattle farming from upstream to downstream until it can produce milk products and processed products that are acceptable to the public. KPSP Setia Kawan has a role in providing farmers, increasing livestock populations, and providing infrastructure for the development of organic dairy farming in East Java. Bina Swadaya has a role in mentoring KPSP Setia Kawan members to comprehensively understand the concept of organic farming. PT. Indolakto and PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia have roles in absorbing fresh organic milk produced by KPSP Setia Kawan and processing it into organic milk products that can be marketed in Indonesia.

The short-term plan for organic milk development by this consortium is organic cheese production by PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia. Currently, the production of fresh organic milk by KPSP Setia Kawan still cannot meet the minimum quota for medium-scale processing, so cheese processing is considered the most effective solution to address this problem. As the number of KPSP Setia Kawan members who will switch to organic farming increases, the fresh organic milk produced will still be absorbed by PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia so that farmers who have implemented organic systems can still benefit. In the future, after obtaining a production of 5



Kunjungan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ke Danish Veterinary and Food Administration



Pelatihan Inspeksi Organik oleh Inspektur dari Danish Agriculture Agency

pengolahan keju merupakan salah satu solusi yang dianggap paling efektif dalam menghadapi masalah tersebut. Seiring bertambahnya peternak anggota KPSP Setia Kawan yang akan beralih ke sistem organik, susu segar organik yang sekarang sudah diproduksi tetap akan diserap oleh PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia, sehingga peternak yang sudah mengimplementasi sistem organik tetap mendapat keuntungan. Kedepannya setelah diperoleh produksi susu segar organik 5 ton per hari, PT. Indolakto akan ikut menyerap susu segar organik dan memasarkan produk olahan susu organik di pasar Indonesia. Adanya kepastian penyerapan susu segar oleh pelaku usaha/industri olahan diharapkan dapat memberikan motivasi bagi seluruh peternak, baik peternak anggota KPSP Setia Kawan maupun peternak sapi perah lainnya untuk dapat meningkatkan produksi dan produktivitas susu organik dan mereplikasi sistem organik. Produk olahan keju tersebut sudah mulai bisa dinikmati mulai bulan Juni 2023. (rwg/tk)

tons of fresh organic milk per day, PT. Indolakto will also absorb fresh organic milk and market organic milk products in the Indonesian market.

The certainty of absorption of fresh milk by processed industry/business players is expected to provide motivation for all farmers, both members of KPSP Setia Kawan and other dairy farmers, to increase the production and productivity of organic milk and replicate the organic system. The processed cheese product can already be enjoyed starting from June 2023. (rwg/tk/tr-rwg)



Sertifikasi Organik Koperasi Peternak Sapi Perah Setia Kawan



Unit Pengolahan Keju Organik PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia

Rencana Aksi Peningkatan Produksi dan Akses Pasar Produk Susu Organik

Action Plan To Increasing Production And Market Access Of Organic Milk Products



Andri Hanindyo Wibowo, S.Pt, M.Si

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda/Koord. Pemasaran
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ekonomi dan pembangunan Indonesia sebagian besar didasarkan pada pembangunan pertanian, hal ini adalah salah satu strategi Pemerintah untuk meningkatkan kekayaan ekonomi, kesejahteraan, standar hidup, kemerdekaan dan kemandirian. Produksi susu sapi nasional saat ini hanya memenuhi sekitar 22% dari permintaan nasional, membuat negara sangat tergantung pada impor. Selain itu, pertumbuhan populasi yang cepat menempatkan negara ini di bawah tekanan besar untuk memenuhi permintaan susu sapi domestik.

Produksi susu sapi domestik masih didasarkan pada peternakan skala kecil dengan kapasitas yang sangat rendah, produksi yang rendah, sumber daya yang terbatas dan kondisi kerangka kerja yang sering dibatasi, seperti akses terhadap lahan dan pakan, akses ke pengumpulan susu sapi dan kurangnya infrastruktur rantai dingin, kondisi kebersihan yang buruk, dll. Ambisi Pemerintah saat ini adalah untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan sektor susu sapi untuk berkontribusi pada peningkatan keamanan pangan dan keamanan, serta status gizi penduduk.

Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia meluncurkan Rencana Pembangunan Pertanian Jangka Panjang (RPJP) pertamanya, "Strategi Besar Pengembangan

Indonesia's economy and development is largely based on agricultural development, this is one of the Government's strategies to increase economic wealth, welfare, standard of living, sovereign and independence. National cow's milk production currently only fulfills around 22% of national demand, making the country highly dependent on imports. In addition, rapid population growth is placing the country under immense pressure to meet domestic demand for cow's milk.

Domestic cow's milk production is still based on small-scale farming with very low capacity, low production, limited resources and often constrained framework conditions, such as access to land and feed, access to collection of cow's milk and lack of cold chain infrastructure, poor hygiene conditions, etc. The Government's current ambition is to promote the sustainable development of the cow's milk sector to contribute to improving food security and safety, as well as the nutritional status of the population.

In 2013, the Indonesian government launched its first Long Term Agricultural Development Plan, the "Grand Strategy for Agricultural Development 2013-2045", which aims to promote sustainable agro-industry. Implementation of the Long Term Agricultural Development Plan is now ready

Pertanian 2013-2045", yang bertujuan untuk mempromosikan agroindustri yang berkelanjutan. Implementasi RPJP sekarang sudah siap untuk fase ketiga 2020-2025, di mana pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan sektor susu sapi organik.

Indonesia mengalami peningkatan permintaan konsumen untuk produk susu sapi organik. Pertumbuhan pasar organik secara keseluruhan di Indonesia adalah 15-20% per tahun. Konsumen, terutama di kota-kota yang paling maju, mencari produk makanan alternatif dan lebih sehat untuk melengkapi kebutuhan gizi mereka. Ada potensi pasar yang sangat besar di Indonesia yaitu di Pulau Bali dan juga Pasar Ekspor di Negara tetangga seperti Singapura.

Saat ini tidak ada produksi susu sapi organik lokal di Indonesia, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani untuk memproduksi dan mendapatkan akses pasar susu sapi organik. Peternak saat ini dirasakan belum memiliki kelembagaan petani yang optimal; kesempatan pelatihan terbatas dan tidak tersedianya informasi akses pasar yang mudah diakses. Namun, disisi lain anggota koperasi petani telah menunjukkan komitmen tinggi dalam mengembangkan praktik pertanian susu sapi organik, karena Sebagian peternak telah mengerti manfaat dari konversi ke model peternakan organik.

Sehubungan dengan uraian di atas, sebuah rencana aksi telah disusun dalam pelatihan manajemen perubahan organisasi (Organisation Change Management) di Copenhagen, Denmark tanggal 6-24 Maret 2023 sebagai salah satu upaya penerapan teori dan model perubahan organisasi yang telah dipelajari selama pelatihan tersebut. Rencana aksi ini merupakan salah satu kertas kerja dari rangkaian kegiatan pelatihan yang diikuti 23 orang peserta dari 10 Negara ini, dilaksanakan oleh Danida Fellowship Centre bekerja sama dengan Lembaga konsultan Tana di Copenhagen.

Dalam penyusunan rencana aksi ini telah mendapatkan bimbingan dari mentor yang sekaligus dapat menjadi acuan percepatan pelaksanaan peningkatan akses pasar produk organik Indonesia

for the third phase 2020-2025, in which the Indonesian government commits to develop the organic cow's milk sector.

Consumer demand for organic cow's milk products in Indonesia is increasing. Overall organic market growth in Indonesia is 15-20% per year. Consumers, especially in the developed cities, are looking for alternative and healthier food products to complement their nutritional needs. There is a huge market potential in Indonesia, on the Bali's island and also the export market in neighboring countries such as Singapore.

Currently there is no local organic cow's milk production in Indonesia, this is due to the lack of knowledge of farmers to produce and gain market access to organic cow's milk. It is felt that farmers currently do not have optimal farmer institutions; limited training opportunities and unavailability of easily accessible market access information. However, on the other hand the members of the farmer's cooperative have shown a high commitment in developing organic cow's milk farming practices, because some farmers have understood the benefits of converting to an organic farming model.

In relation to the description above, an action plan has been prepared in the Organizational Change Management training in Copenhagen, Denmark on 6-24 March 2023 as an effort to apply the theories and models of organizational change that have been learned during the training. This action plan is one of the working papers from a series of training activities attended by 23 participants from 10 countries, carried out by the Danida Fellowship Center in collaboration with the Tana consulting firm in Copenhagen.

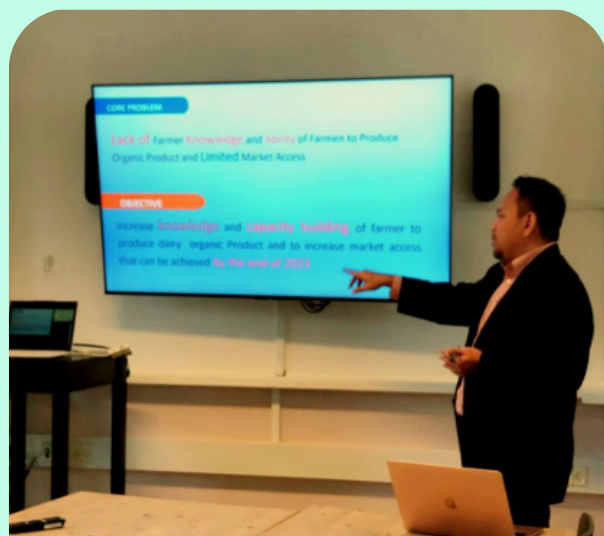
In preparing this action plan, guidance has been received from mentors who can also serve as a reference for accelerating the implementation of increasing market access for Indonesian organic products to world markets. This action plan is also one of the actions of the collaboration between Indonesia and Denmark for the development of organic cow's milk in Indonesia. Within the

ke pasar Dunia. Rencana aksi ini juga merupakan salah satu aksi dari Kerjasama antara Indonesia dan Denmark untuk pengembangan susu sapi organik di Indonesia. Dalam kerangka Kerjasama tersebut, dukungan dari Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah membentuk Tim Champion untuk mendukung implementasi rencana aksi, terutama bertanggung jawab atas lisensi ekspor produk organik yang dilakukan bersama dengan mitra NGO, Bina Swadaya Foundation yang bertanggung jawab dalam implementasi kegiatan proyek sehari-hari di Indonesia terkait dengan pertukaran dan transfer pengetahuan, memfasilitasi pertanian demonstrasi organik, pengembangan kapasitas petani kecil, sebagai kelompok sasaran.

■ Analisa Masalah dan Peta Perubahan

Berdasarkan analisis pohon masalah, sebagai sumber masalah yaitu keterbatasan pengetahuan dan kapasitas peternak serta terbatasnya akses market di tingkat peternak dan sebagai penyebab masalah tersebut adalah masih belum optimalnya peran koperasi, kemampuan peternak, dan keterbatasan akses informasi pemasaran dan promosi.

Sumber permasalahan tersebut jika tidak diberikan solusi maka akan menyebabkan tidak terpenuhinya persyaratan standar produk susu sapi organik, turunnya produksi susu sapi sehingga akan meningkatkan impor susu sapi, turunnya pendapatan dan kesejahteraan peternak.



framework of this collaboration, support from the Ministry of Agriculture, Directorate General of Livestock and Animal Health Services has formed a Champion Team to support the implementation of the action plan, especially responsible for organic product export licenses carried out together with NGO partners, Bina Swadaya Foundation which is responsible for implementing activities daily projects in Indonesia related to exchange and transfer of knowledge, facilitating organic demonstration farming, capacity building of small farmers, as a target group.

■ Problem Analysis and Change Map

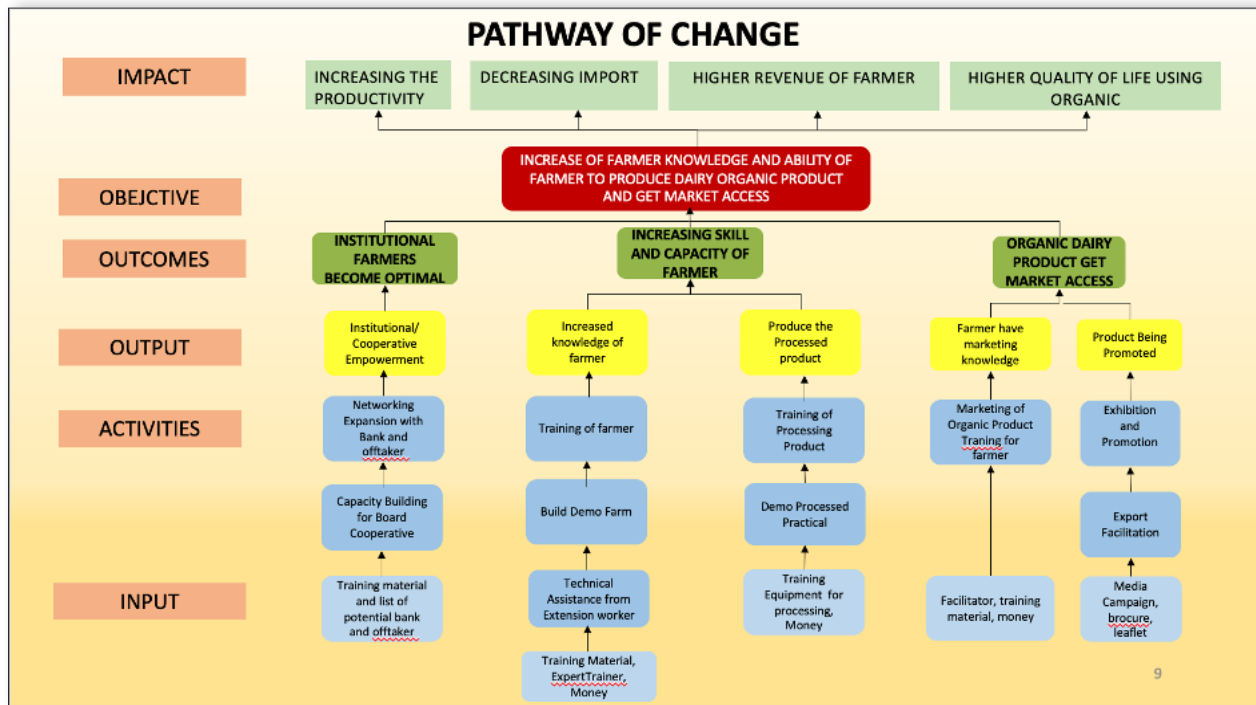
Based on the problem tree analysis, the source of the problem is the limited knowledge and capacity of the farmer and the limited access to the market at the farmer level and the causes of the problem are the still not optimal role of cooperatives, the ability of the farmer, and the limited access to marketing and promotion information .

If a solution is not provided for the source of the problem, it will lead to non-compliance with the standard requirements for organic cow's milk products, a decrease in cow's milk production which will increase imports of cow's milk, a decrease in income and welfare of farmers.

After finding the source of the problem, to answer the problem we can set objective goals by adopting the source of the problem, namely increasing the knowledge and capacity of farmers including in terms of market access for organic products.

In detail the outcomes, outputs and activities to be planned as well as the impact of achieving the objective goals can be seen in detail in the Figure 2.

From the chart of the pathway of change above, it can be seen that in order to achieve an increase in the knowledge and ability of farmers in producing organic products and gaining market access, several activities are needed whose outputs and outcomes will achieve the program's goals and



Gambar 2.. Pathway of Change

Setelah ditemukan sumber masalah, untuk menjawab masalah tersebut kita dapat menetapkan sasaran objektif dengan cara mengadopsi sumber masalah tersebut, yaitu Peningkatan pengetahuan dan kapasitas kemampuan peternak termasuk dalam hal akses pasar produk organik.

Secara rinci untuk outcome, output, dan kegiatan yang akan direncanakan serta impact dari tercapainya sasaran objektif dapat dilihat secara rinci pada Gambar 2.. Dari gambar bagan jalur perubahan di atas, dapat dilihat bahwa untuk tercapainya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peternak dalam memproduksi produk organik serta mendapatkan akses pasar, maka diperlukan beberapa kegiatan yang nantinya output dan outcome nya dapat mencapai sasaran dan tujuan program.

Kegiatan terbagi 3 (tiga) target yaitu sebagai berikut :

- 1. Optimalisasi pemberdayaan Kelembagaan Peternak (Koperasi).** Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah dengan memperluas jaringan, khususnya dengan perbankan dan offtaker produk, selain itu akan dilakukan pelatihan bagi para pengurus koperasi.
- 2. Peningkatan kapasitas dan keterampilan peternak.** Dalam melakukan peningkatan

objectives.

Activities are divided into 3 (three) targets, namely as follows:

- 1. Optimizing the empowerment of Animal Husbandry Institutions (Cooperatives).** The activities carried out include expanding the network, especially with banking and product offtakers, besides that training will be carried out for cooperative administrators.
- 2. Increasing the capacity and skills of farmers.** In increasing the capacity and skills of farmers, it is carried out in 2 stages, the first is by increasing the knowledge of farmers, one of which is by establishing a demo farm as a place for training directly by farmers with assistance from assistants. The second stage, conducting training on processing organic cow's milk products by directly practicing processing with equipment owned by farmers.
- 3. Market access for organic products.** This stage is carried out by providing training for farmers in terms of knowledge related to marketing including facilitation to accelerate exports, as well as by facilitating promotional

kapasitas dan keterampilan peternak, dilakukan dengan 2 tahap, pertama adalah dengan meningkatkan pengetahuan peternak, salah satu nya dengan mendirikan demo farm sebagai tempat pelatihan secara langsung oleh peternak dengan dilakukan pendampingan dari tenaga pendamping. Tahap kedua, melakukan pelatihan pengolahan produk susu sapi organik dengan melakukan praktik secara langsung melakukan pengolahan dengan peralatan yang dimiliki peternak.

3. **Market akses produk organik.** Dalam tahapan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi peternak dalam hal pengetahuan terkait pemasaran termasuk fasilitasi untuk mendorong percepatan ekspor, serta dengan memfasilitasi kegiatan promosi produk susu sapi organik serta olahannya melalui berbagai ajang promosi dan pameran hingga acara bisnis matching dengan calon buyer potensial.

Inti dari keseluruhan kegiatan adalah bentuk pelatihan dan pemberdayaan peternak, oleh karena itu salah satu kunci penting untuk suksesnya program ini adalah human factor, yaitu bagaimana membuat peternak berperan aktif dalam pelatihan dan melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk memproduksi susu sapi organik dan memproduksi produk turunan yang bernilai tambah tinggi. Salah satu Teknik secara ilmu psikologi perubahan yaitu dengan membuat suasana yang dekat dengan para peternak dengan sering melakukan duduk dan diskusi bersama dalam suasana kekeluargaan dengan mengusung nilai-nilai yang perlu disepakati oleh semua pihak seperti partisipatif, keterbukaan, saling berbagi pengetahuan dan informasi di antara pada peternak.

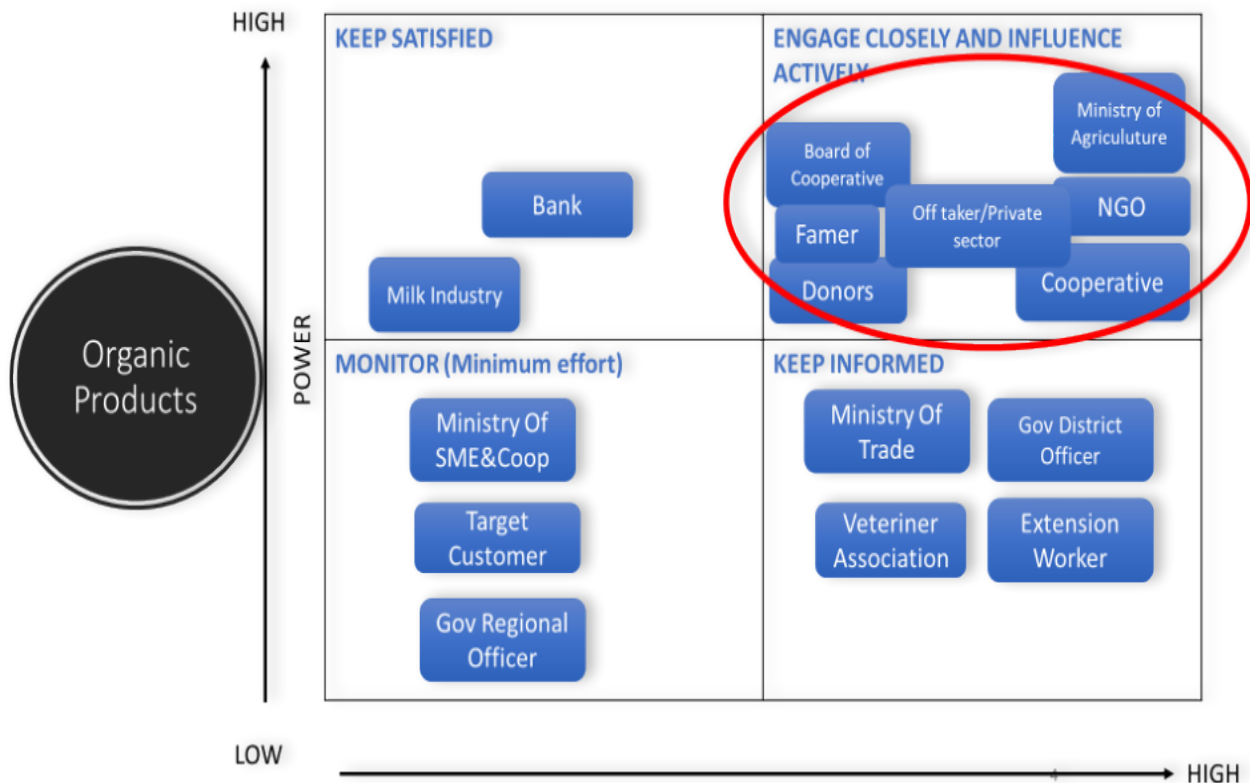
Dalam melakukan semua kegiatan di atas, Pemerintah maupun NGO pelaksana tidak dapat berjalan sendiri, berbagai pemangku kepentingan sangat berperan dalam pencapaian target sasaran. Analisis stakeholder dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi siapa saja stakeholder terkait dan melakukan pemetaan terkait dengan peran dan fungsi dalam pencapaian target saran, sebagaimana dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

activities for organic cow's milk products and their processed products through various promotional events and exhibitions to business matching events with potential buyers.

The essence of the whole activity is a form of training and empowerment of farmers, therefore one of the important keys to the success of this program is the human factor, namely how to make farmers play an active role in training and make the necessary changes to produce organic cow's milk and produce derivative products that high added value. One of the techniques in the psychology of change is to create an atmosphere that is close to the farmers by often sitting and discussing together in a family atmosphere by carrying out values that need to be agreed upon by all parties such as participation, openness, sharing of knowledge and information among farmer.

In carrying out all of the above activities, the Government and implementing NGOs cannot work alone, various stakeholders play a very important role in achieving the targets. Stakeholder analysis can be carried out by identifying who are the relevant stakeholders and mapping related roles and functions in achieving the target suggestions, as can be seen in the following figure:





Dari gambar di atas dapat dilihat dalam matrik bahwa stakeholder yang paling berpengaruh dalam kegiatan yaitu peternak, pengurus koperasi, kementerian pertanian, penyandang dana, NGO pelaksana dan pihak swasta/offtaker, oleh karena itu stakeholder tersebut harus secara intens dilibatkan perannya serta dilakukan komunikasi dalam hal pencapaian target. Sementara untuk stakeholder lain seperti perbankan, industri susu sapi, kementerian dan Lembaga lain, pemerintah daerah tetap diperhatikan dan dilakukan koordinasi dan komunikasi agar pencapaian target lebih efektif.

Melalui rencana aksi kegiatan-kegiatan tersebut diatas, tentunya telah ditetapkan berbagai indikator pada setiap rencana kegiatan termasuk dengan asumsi-asumsi yang mungkin akan dapat mempengaruhi hasil kegiatan, sehingga tentunya dapat dilakukan monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan rencana aksi, karena proses monitoring dan evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam manajemen dengan harapan proyek yang dilakukan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran.(ahw)

From the picture above it can be seen in the matrix that the most influential stakeholders in the activity are farmers, cooperative administrators, the ministry of agriculture, funders, implementing NGOs and private parties/offtakers, therefore these stakeholders must be intensely involved in their role and communicate in terms of target achievement. Meanwhile for other stakeholders such as banking, the cow's milk industry, ministries and other institutions, regional governments are still being paid attention to and coordination and communication are carried out so that target achievement is more effective.

Through the action plans for the activities mentioned above, of course, various indicators have been determined for each activity plan including assumptions that might affect the results of the activities, so of course monitoring and evaluation can be carried out during the implementation of the action plan, because the monitoring and evaluation process is one of the an important stage in management with the hope that projects are carried out efficiently and effectively in achieving goals and objectives.(ahw/tr-r)

Penjaminan Produk Peternakan dalam Rantai Hilir Mendukung SDGs: Mutu dan Keamanan Pangan

Assurance of Livestock Products in the Downstream Chain Supports the SDGs: Food Quality and Safety



Shofia Nurul Hakim, S.Pt, M.P

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Permasalahan yang terjadi pada SDGs (Sustainable Development Goals) terkait “pangan” merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian komunitas global. Goal SDGs dalam mewujudkan terjaminnya pangan yang bermutu dan aman dikonsumsi terdapat pada goals-3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera (good Health and Well-Being) untuk mengkampanyekan gaya hidup sehat dan berupaya untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat dunia. Selain itu Goals SDGs -12 konsumsi produk yang bertanggung jawab yaitu memastikan pola konsumsi dan produk yang dilakukan dengan cara-cara yang berkelanjutan.

Pangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam pemenuhan hak asasi manusia. Pangan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kehidupan bangsa serta memegang peranan penting dalam perekonomian. Oleh karena itu, pangan yang merupakan produk olahan primer maupun olahan sekunder harus bermutu dan aman dikonsumsi. Era globalisasi saat ini komoditas hasil peternakan menjadi produk yang sangat diperhatikan atas mutu dan keamanan, karena produk tersebut tergolong dalam produk middle risk dan high risk, sehingga merupakan produk strategi dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani yang kemudian bagi banyak negara terutama negara maju sangat menerapkan mutu dan keamanan pangan untuk

The issue related to “food” in the Sustainable Development Goals (SDGs) is one of the issues that has caught the attention of the global community. The SDG goal of ensuring quality and safe food consumption is found in goal 3, which is good health and well-being, to promote healthy lifestyles and strive for prosperity for the world’s population. In addition, SDG goal 12 is responsible consumption and production, which ensures that consumption patterns and products are carried out in a sustainable manner.

Food is one of the most important aspects of fulfilling human rights. Food also has an impact on the growth and life of nations and plays an important role in the economy. Therefore, both primary and processed food products must be of high quality and safe to consume. In the current era of globalization, livestock products have become highly regarded for their quality and safety, as they are classified as middle-risk and high-risk products. Therefore, they are a strategic product in meeting the need for animal protein, and many countries, especially developed countries, place great emphasis on food quality and safety to ensure good animal protein intake for their citizens.

Quality assurance of food is a fundamental aspect in ensuring food safety, as stated in Law No. 18 of 2012 on Food, which states in article 67 that

kepentingan pemenuhan kebutuhan pangan hewani yang baik bagi warganya.

Penjaminan mutu pangan merupakan hal dasar dalam mewujudkan keamanan pangan, hal tersebut termaktub dalam Undang Undang No 18 tahun 2012 tentang Pangan, bahwa di pasal 67 “Keamanan pangan diselenggarakan untuk menjaga pangan tetap aman, higienis, bermutu, bergizi, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat” hal tersebut disampaikan pada UU Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan kesehatan hewan mengamanatkan bahwa pemerintah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban melaksanakan penjaminan melalui pengawasan, pemeriksaan, dan pengujian dalam rangka penjaminan produk peternakan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal). Dalam pelaksanaan penjaminan mutu dan keamanan pangan dalam suatu wilayah adalah peran segala stakeholder, sesuai dengan pasal 68 dalam UU no 18 Tahun 2012 “Pemerintah dan pemerintah Daerah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu”.

Pangan asal hewan seperti daging, telur, susu serta hasil olahan bersifat perishable dan memiliki potensi mengandung bahaya biologi, kimia dan fisik yang dikenal sebagai *Potentially Hazardous Foods* (PHF). System penerapan dalam jaminan mutu dan keamanan diperhatikan dalam konsep yang aman mulai dari peternakan hingga ke *end-user* atau *safe from farm to the table*. Beberapa model penjaminan mutu dan keamanan pangan pada produk hasil peternakan dalam menunjang hilirisasi agar berdaya saing dan bernilai tambah terdapat beberapa point dalam bentuk registrasi dan sertifikasi:

Permentan Nomor 11 tahun 2020, NKV atau Nomor Kontrol veteriner adalah sertifikasi sebagai penjaminan tertulis yang telah memenuhi persyaratan



“Food safety is carried out to maintain safe, hygienic, quality, nutritious, and not conflicting with the religion, beliefs, and culture of society.” This is also conveyed in Law No. 18 of 2009 on Animal Husbandry and Health, which mandates that the government, in accordance with its authority, is obliged to carry out assurance through supervision, inspection, and testing in order to ensure livestock products are ASUH (Safe, Healthy, Whole, and Halal). In implementing quality assurance and food safety in a region, it is the role of all stakeholders, as stated in article 68 of Law No. 18 of 2012, “The Government and Regional Government ensure the implementation of food safety in every food chain in an integrated manner.”

Animal-derived foods such as meat, eggs, milk, and their processed products are perishable and have the potential to contain biological, chemical, and physical hazards, which are known as Potentially Hazardous Foods (PHF). The implementation system for quality and safety assurance is considered in a safe concept from farm to table. Several models for quality and safety assurance of animal-derived food products are available to support downstream processing to enhance competitiveness and add value, including registration and certification:

Ministry of Agriculture Regulation Number 11 of 2020, NKV or Veterinarian Control Number is a written certification that has fulfilled hygiene-sanitation requirements as a basic guarantee for the safety of animal products' food safety in livestock product business units. The validity period of the NKV certification is 5 years and is marked by the authorized veterinary authority officer in that region. The types of business units that must have NKV certification are Slaughterhouses (RPH) consisting of poultry slaughterhouses, ruminant





hygiene-sanitasi sebagai kelayakan dasar jaminan keamanan pangan produk hewan pada unit usaha produk peternakan, masa berlaku dari sertifikasi NKV adalah 5 tahun. NKV ditandai oleh Pejabat Otoritas veteriner yang berwenang pada wilayah tersebut. Adapun jenis unit usaha yang harus memiliki sertifikat NKV yaitu Rumah Potong Hewan (RPH) yang terdiri dari rumah potong unggas, rumah potong ruminansia, rumah potong babi, unit usaha budidaya berupa sapi perah dan unggas petelur serta unit usaha pengolahan produk pangan asal ternak (susu, daging, telur, madu dan sarang burung walet).

Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan bahwa BPOM memiliki wewenang untuk menerbitkan izin edar produk dan sertifikat sesuai standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada Perka BPOM nomor 27 tahun 2017 tentang pendaftaran pangan olahan, menjelaskan bahwa produk makanan dan obat-obatan yang diproduksi dan diperdagangkan di dalam negeri dan atau dari impor dalam kemasan maka wajib memiliki izin edar dari BPOM yang berupa izin edar MD (Makanan dalam) dan ML (Makanan Luar).

Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang saat ini no registernya berjumlah 15 digit diperuntukkan bagi pangan olahan yang memiliki daya tahan atau keawetan diatas 7 hari, dengan masa berlaku selama 5 tahun. SPP-IRT ini bisa menjadi jaminan bahwa produk yang dijual tersebut aman untuk dikonsumsi. SPP-IRT dapat didaftarkan di Dinas kesehatan wilayah tersebut.

Skema jaminan organik ini adalah “pilihan”, saat ini banyak permintaan konsumen yang sangat memperhatikan kesehatan dalam hidupnya, sehingga banyak konsumen kalangan menengah keatas yang menginginkan produk yang back to nature to be health, sehingga pada tahun 2010 Kementerian Pertanian mencanangkan go-Organic Indonesia.

slaughterhouses, pig slaughterhouses, dairy cattle breeding units, poultry breeding units, and livestock products processing units (milk, meat, eggs, honey, and edible bird's nests).

Presidential Regulation Number 80 of 2017 regarding the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) states that BPOM has the authority to issue circulation permits and certificates according to safety, efficacy/benefit, and quality standards in accordance with laws and regulations. In BPOM Regulation Number 27 of 2017 concerning the registration of processed food, it is stated that food and drug products produced and traded domestically or imported in packaging must have circulation permits from BPOM in the form of MD (domestic food) and ML (foreign food) circulation permits.

The Home Industry Food Production Certification (SPP-IRT), which currently has a 15-digit registration number, is intended for processed food with a shelf life of more than 7 days and is valid for 5 years. SPP-IRT can provide assurance that the products being sold are safe for consumption. SPP-IRT can be registered with the local health department.

The organic certification scheme is an “option”, as there is currently high demand from consumers who are very concerned about their health, so many middle-to-upper-class consumers want products that are back to nature to be healthy. Therefore, in 2010, the Ministry of Agriculture launched go-Organic Indonesia. The guarantee for organic products emphasizes the system or process of farming and animal husbandry. The certification is valid for 3 years and is obtained from an Organic Certification Agency (LSO). Currently, organic certification refers to SNI 6729:2016 on organic farming certification systems. Organic products from animal husbandry are still limited, but for organic inputs such as organic fertilizer, they are

Penjaminan produk organik mengedepankan sistem atau proses dari budidaya pertanian maupun peternakan. Masa berlaku sertifikasi selama 3 tahun yang didapat dari Lembaga sertifikasi Organik (LSO). Saat ini sertifikasi organik mengacu pada SNI 6729:2016 tentang sistem sertifikasi pertanian organik. Produk peternakan saat ini masih terbatas untuk produk organiknya, namun untuk produk input organik yaitu pupuk organik sudah cukup banyak di beberapa wilayah provinsi.

Sertifikasi Halal sebagai penjaminan produk yang diproduksi telah menerapkan sistem halal pada prosesnya sebagai wujud meyakinkan pada masyarakat atau end-user bahwa produk tersebut sesuai dengan hukum syariah islam. Sistem jaminan halal ini dibentuk untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan memantau setiap elemen yang tidak sesuai dengan prinsip halal di seluruh rantai pasok pangan. Sistem jaminan halal tidak hanya fokus pada bagaimana mendapatkan sertifikasi halalnya, namun juga sebagai wujud meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap produksi makanan halal. Dalam suatu pertemuan Presiden Republik Indonesia Bpk Joko Widodo berpesan "Indonesia berpotensi sebagai pusat industri halal dunia sekaligus kiblat industri fashion dunia. Saya target tujuan tersebut dapat tercapai pada tahun 2024". Saat ini penahapan kewajiban bersertifikat halal di wilayah Indonesia untuk tahap pertama pada 17 oktober 2019 sampai 17 oktober 2024 fokus pada produk makanan dan minuman; bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, dan bahan penolong untuk produk makanan dan minuman; hasil sembelihan dan jasa penyembelih. Selain itu saat ini badan penyelenggara jaminan produk halal (BPJPH) dengan keluarnya Perpu Cipta Kerja, maka UMKM untuk mendapatkan sertifikasi Halal dengan pernyataan self declare yang proses pengawasannya oleh tim LPH dilakukan saat halal self declare telah keluar.(snh)



already quite abundant in several provinces.

Halal certification serves as an assurance that the product being produced has implemented the halal system in its process as a way to convince the Muslim community or end-users that the product is in compliance with Islamic sharia law. The halal assurance system was established to identify, control, and monitor any element that does not comply with halal principles throughout the entire food supply chain. The halal assurance system not only focuses on obtaining halal certification, but also as a way to increase consumer confidence in the production of halal food. In a meeting, the President of the Republic of Indonesia, Mr. Joko Widodo, stated that "Indonesia has the potential to become the center of the world's halal industry as well as the fashion industry's qibla. I target that this goal can be achieved by 2024". Currently, the obligation to obtain halal certification in Indonesia for the first phase from October 17th, 2019 to October 17th, 2024 focuses on food and beverage products; food ingredients, food additives, and auxiliary materials for food and beverage products; and slaughtering products and services. In addition, the Halal Product Assurance Agency (BPJPH) is currently implementing a self-declaration system for MSMEs to obtain halal certification, which is supervised by the LPH team after the halal self-declaration has been issued following the issuance of the Job Creation Law.(snh/tr-rwg)

One Health untuk Keamanan Pangan

One Health for Food Safety



Januar Andi Lastanto, S.P, M.T.

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Denmark masih berselimut *winter* sambil bersiap untuk bertransisi menuju *spring*, dengan sesekali butiran salju putih berjatuhan dan hamparan bunga mulai bermunculan dan bermekaran ketika kursus yang bertajuk One Health ini digelar di Kampus Kampus Kobenhavn Universitas. Pelatihan yang diikuti oleh beragam budaya lintas negara ini, berasal dari Cina, Kenya, Nigeria, Vietnam, Meksiko, dan Indonesia. Adanya tantangan global terhadap kesehatan yang tengah dihadapi masyarakat dewasa ini, seperti penyakit menular yang baru muncul, penyakit bawaan makanan (*foodborne diseases*), dan resistensi antimikroba, perlu penanganan dengan pendekatan multidisiplin dan multisektor. Sehingga, masalah kesehatan dapat dipotret secara holistik. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi akar penyebab masalah dan mengembangkan strategi pencegahan dan pengendalian yang lebih efektif. Selanjutnya, konsep ini disebut dengan *One Health*.

■ **One Health**

One Health adalah konsep kolaboratif dan transdisipliner yang mengintegrasikan dan mengkoordinasikan upaya lintas disiplin ilmu dan sektor untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal antara kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan yang saling berkaitan. Hal ini juga berarti bahwa mengatasi masalah kesehatan di satu area dapat berdampak positif pada area lainnya. Pendekatan ini mempromosikan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu dan sektor, termasuk profesional kesehatan, dokter hewan, ahli lingkungan, ahli mutu dan keamanan pangan, pembuat kebijakan, dan lainnya.

Denmark is still covered in winter while preparing to transition towards spring, with occasional white snowflakes falling and fields of flowers beginning to bloom as the One Health course is held at the Kobenhavn University Campus. The training, attended by diverse cross-cultural participants from China, Kenya, Nigeria, Vietnam, Mexico, and Indonesia, highlights the global health challenges facing society today, such as emerging infectious diseases, foodborne illnesses, and antimicrobial resistance, which require multidisciplinary and multisectoral approaches. This approach is expected to help identify and address the root causes of health problems and develop more effective prevention and control strategies. This concept is referred to as One Health.

One Health ■

One Health is a collaborative and transdisciplinary concept that integrates and coordinates cross-disciplinary efforts and sectors to achieve optimal health outcomes among interconnected human, animal, and environmental health. This also means that addressing health problems in one area can have positive impacts in other areas. This approach promotes collaboration between various disciplines and sectors, including health professionals, veterinarians, environmentalists, food safety and quality experts, policymakers, and others.

Cross-sector and interdisciplinary collaboration can help identify and address complex factors contributing to foodborne disease outbreaks. By considering the production and consumption of

Kolaborasi lintas sektor dan disiplin ilmu dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi faktor kompleks yang berkontribusi terhadap wabah penyakit bawaan makanan. Dengan mempertimbangkan dampak produksi dan konsumsi pangan terhadap lingkungan, pembuat kebijakan dapat mengembangkan pendekatan keamanan pangan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Penyakit bawaan makanan adalah masalah global yang mempengaruhi manusia, hewan, dan lingkungan di seluruh dunia. Pendekatan One Health menyadari perlunya tanggapan yang terkoordinasi dan kolaboratif terhadap masalah ini, dan dapat membantu meningkatkan keamanan pangan dalam skala global. Sehingga akan mengarah pada pengembangan kebijakan dan peraturan yang lebih efektif yang melindungi kesehatan manusia dan hewan.

Kesehatan manusia, hewan dan lingkungan mencakup pencegahan, diagnosis, dan pengobatan penyakit manusia, serta upaya untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit melalui pendidikan dan perubahan perilaku. Kesehatan manusia terkait erat dengan kesehatan hewan dan lingkungan, karena banyak penyakit dapat ditularkan antara hewan dan manusia, dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan penyebaran vektor penyakit. Penyebaran penyakit ini dapat terjadi salah satunya karena faktor makanan yang dikonsumsi tidak aman. Sehingga, pendekatan *One Health* sangat penting untuk memastikan keamanan pangan karena merupakan titik temu keterkaitan antara domain kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Penyakit bawaan makanan dapat menyebar dari hewan ke manusia dan sebaliknya, dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi keamanan produksi dan pasokan makanan. Selain itu, pendekatan *One Health* menekankan pada pencegahan penyakit, sehingga upaya untuk memastikan keamanan pangan melalui identifikasi dan mengatasi potensi bahaya sebelum menyebabkan wabah atau masalah kesehatan.

■ Keamanan Pangan

Keamanan pangan mengacu pada tindakan dan praktik yang dilakukan untuk memastikan bahwa



food's impact on the environment, policymakers can develop more sustainable and responsible food safety approaches. Foodborne diseases are a global issue that affects humans, animals, and the environment worldwide. The One Health approach recognizes the need for a coordinated and collaborative response to this problem, and can help improve global food safety. This can lead to the development of more effective policies and regulations that protect human and animal health.

Human, animal, and environmental health encompass the prevention, diagnosis, and treatment of human diseases, as well as efforts to improve health and prevent diseases through education and behavioral changes. Human health is closely related to animal and environmental health, as many diseases can be transmitted between animals and humans, and environmental factors can affect human health and the spread of disease vectors. The spread of these diseases can occur, among other things, due to unsafe food consumption. Thus, the One Health approach is crucial to ensure food safety as it is the intersection of the domains of human, animal, and environmental health. Foodborne diseases can spread from animals to humans and vice versa, and environmental factors can affect food production and supply safety. In addition, the One Health approach emphasizes disease prevention,



makanan aman dan bebas dari kontaminan berbahaya yang dapat menyebabkan sakit atau penyakit pada manusia yang mengkonsumsinya. Hal ini termasuk langkah-langkah yang diambil selama produksi, pemrosesan, penyimpanan, distribusi, dan penyiapan makanan untuk mencegah kontaminasi dan mengurangi risiko penyakit bawaan makanan. Keamanan pangan juga melibatkan pemantauan dan penegakan peraturan dan standar yang terkait dengan produksi dan penanganan pangan untuk memastikan bahwa produk pangan aman untuk dikonsumsi manusia.

Penyakit bawaan makanan dapat menyebabkan penyakit serius dan terkadang mengancam jiwa, terutama pada populasi yang rentan seperti anak-anak, orang tua, dan orang dengan sistem kekebalan yang lemah. Memastikan keamanan pasokan makanan sangat penting untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan konsumen. Selain itu, penyakit bawaan makanan juga dapat berdampak ekonomi yang signifikan, baik dalam hal biaya perawatan kesehatan maupun hilangnya produktivitas. Wabah penyakit bawaan makanan juga dapat berdampak negatif pada kepercayaan dan kepercayaan konsumen terhadap pasokan makanan, yang dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi jangka panjang bagi industri makanan. Disamping itu, memastikan keamanan pangan sangat penting untuk perdagangan internasional produk makanan.

so efforts to ensure food safety involve identifying and addressing potential hazards before they cause outbreaks or health problems.

Food Safety ■

Food safety refers to the actions and practices taken to ensure that food is safe and free from harmful contaminants that can cause sickness or disease in humans who consume it. This includes steps taken during production, processing, storage, distribution, and preparation of food to prevent contamination and reduce the risk of foodborne illnesses. Food safety also involves monitoring and enforcing regulations and standards related to food production and handling to ensure that food products are safe for human consumption.

Foodborne illnesses can cause serious and sometimes life-threatening diseases, especially in vulnerable populations such as children, elderly individuals, and people with weakened immune systems. Ensuring food supply safety is critical to protecting consumer health and well-being. In addition, foodborne illnesses can also have significant economic impacts, both in terms of healthcare costs and lost productivity. Foodborne disease outbreaks can also have negative impacts on consumer trust and confidence in the food supply, which can have long-term economic

Banyak negara memiliki peraturan dan standar untuk memastikan keamanan produk makanan impor, dan kegagalan untuk memenuhi persyaratan ini dapat mengakibatkan hambatan dan pembatasan perdagangan.

■ Pendekatan *One Health* untuk Keamanan Pangan

Ada beberapa risiko keamanan pangan yang dapat menyebabkan penyakit bawaan makanan atau masalah kesehatan lainnya pada konsumen. Beberapa risiko paling umum terhadap keamanan pangan meliputi: 1) Bahaya biologis: merupakan bahaya yang berasal dari mikroorganisme, termasuk bakteri, virus, parasit, dan jamur yang dapat mencemari makanan dan menyebabkan penyakit pada manusia, seperti cemaran *Salmonella*, *E. coli*, *Campylobacter*, dan *Listeria*. 2) Bahaya kimia: bahaya ini termasuk zat beracun seperti pestisida, logam berat, dan bahan tambahan makanan yang dapat mencemari makanan dan menyebabkan penyakit atau masalah kesehatan lainnya pada manusia. 3) Bahaya fisik: bahaya ini termasuk benda asing seperti kaca, logam, atau plastik yang dapat mencemari makanan dan menyebabkan cedera atau penyakit pada manusia. 4) *Allergen*: *Allergen* makanan seperti kacang tanah, kacang pohon, susu, telur, dan kerang dapat menyebabkan reaksi alergi yang parah pada beberapa individu, dan penting untuk mencegah kontak silang dengan alergen ini selama produksi, pemrosesan, dan persiapan makanan.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko terhadap keamanan pangan ini untuk memastikan bahwa produk pangan aman untuk dikonsumsi manusia. Hal ini dapat dilakukan melalui praktik penanganan makanan yang tepat, pemantauan dan penegakan peraturan dan standar yang terkait dengan produksi dan penanganan makanan, dan memastikan bahwa konsumen memiliki akses ke informasi tentang keamanan makanan dan cara mencegah penyakit bawaan makanan.

1. Kolaborasi antar berbagai sektor

Kolaborasi antara berbagai sektor sangat penting

consequences for the food industry. Furthermore, ensuring food safety is crucial for international trade of food products. Many countries have regulations and standards to ensure the safety of imported food products, and failure to meet these requirements can result in trade barriers and restrictions.

One Health Approach for Food Safety ■

There are several food safety risks that can cause foodborne illness or other health problems in consumers. Some of the most common risks to food safety include: 1) Biological hazards: these are hazards that come from microorganisms, including bacteria, viruses, parasites, and fungi that can contaminate food and cause illness in humans, such as Salmonella, E. coli, Campylobacter, and Listeria. 2) Chemical hazards: these hazards include toxic substances such as pesticides, heavy metals, and food additives that can contaminate food and cause illness or other health problems in humans. 3) Physical hazards: these hazards include foreign objects such as glass, metal, or plastic that can contaminate food and cause injury or illness in humans. 4) Allergens: Food allergens such as peanuts, tree nuts, milk, eggs, and shellfish can cause severe allergic reactions in some individuals, and it is important to prevent cross-contact with these allergens during food production, processing, and preparation.

Therefore, it is important to identify and manage these food safety risks to ensure that food products are safe for human consumption. This can be done through proper food handling practices, monitoring and enforcing regulations and standards related to food production and handling, and ensuring that consumers have access to information about food safety and how to prevent foodborne illness.

1. Collaboration between various sectors

Collaboration between various sectors is crucial for the success of implementing a One Health approach to food safety. This collaboration can help improve communication and information

untuk keberhasilan penerapan pendekatan *One Health* untuk keamanan pangan. Kolaborasi ini dapat membantu meningkatkan komunikasi dan berbagi informasi, yang penting untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keamanan pangan. Selain itu, melalui kolaborasi, penanganan yang dilakukan akan lebih komprehensif, karena dapat membantu memastikan bahwa semua aspek rantai pasokan pangan dipertimbangkan, mulai dari produksi hingga konsumsi, untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keamanan pangan. Dengan adanya informasi terbaik yang tersedia dan mempertimbangkan perspektif dan keahlian berbagai sektor sebagai input, maka proses dan hasil pengambilan keputusan yang dilakukan akan lebih optimal. Sehingga hasil yang diperoleh terhadap program keamanan pangan akan lebih efektif dan dapat mengatasi akar penyebab penyakit bawaan makanan dan mencegah kemunculannya dengan lebih baik.

2. Identifikasi dan pemantauan penyakit bawaan makanan

Identifikasi dan pemantauan penyakit bawaan makanan sangat penting untuk melindungi kesehatan masyarakat dan memastikan keamanan pasokan makanan. Beberapa langkah kunci yang terlibat dalam mengidentifikasi dan memantau penyakit bawaan makanan meliputi: 1) *Surveilans*: Sistem *surveilans* digunakan untuk memantau kejadian dan prevalensi penyakit bawaan makanan. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data tentang jumlah kasus penyakit bawaan makanan, jenis patogen yang terlibat, dan faktor risiko yang terkait. 2) *Investigasi wabah*: Ketika wabah penyakit bawaan makanan terjadi, investigasi dilakukan untuk mengidentifikasi sumber wabah dan menerapkan langkah-langkah pengendalian untuk mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut. 3) *Pengujian laboratorium*: Pengujian laboratorium digunakan untuk mengidentifikasi patogen yang bertanggung jawab atas penyakit bawaan makanan. Ini melibatkan pengujian sampel makanan, sampel lingkungan, dan spesimen klinis dari individu yang terinfeksi. 4) *Investigasi epidemiologi*: Investigasi epidemiologi digunakan untuk mengidentifikasi sumber penyakit bawaan makanan dan untuk menentukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya penyakit tersebut.

sharing, which is important for identifying and managing food safety risks. Additionally, through collaboration, the handling of food will be more comprehensive as it can help ensure that all aspects of the food supply chain are considered, from production to consumption, in identifying and managing food safety risks. With the best available information and considering the perspectives and expertise of various sectors as input, the decision-making process and outcomes will be more optimal. Thus, the results obtained from the food safety program will be more effective in addressing the root causes of foodborne illness and preventing their emergence more efficiently.

2. Identification and monitoring of foodborne illnesses

The identification and monitoring of foodborne illnesses are crucial for protecting public health and ensuring food supply safety. Some key steps involved in identifying and monitoring foodborne illnesses include: 1) Surveillance: Surveillance systems are used to monitor the occurrence and prevalence of foodborne illnesses. This involves collecting and analyzing data on the number of foodborne illness cases, the types of pathogens involved, and the associated risk factors. 2) Outbreak investigation: When a foodborne illness outbreak occurs, an investigation is conducted to identify the outbreak source and implement control measures to prevent further spread of the illness. 3) Laboratory testing: Laboratory testing is used to identify the pathogens responsible for foodborne illness. This involves testing food samples, environmental samples, and clinical specimens from infected individuals. 4) Epidemiological investigation: Epidemiological investigation is used to identify the source of foodborne illness and to determine the factors contributing to the occurrence of the illness. This involves tracing the movements of infected individuals, identifying the foods they consumed, and identifying potential sources of contamination. 5) Risk assessment: Risk assessment is used to identify and assess the risks associated with various types of foodborne illnesses and to develop strategies to manage these risks.



Ini melibatkan pelacakan pergerakan individu yang terinfeksi, mengidentifikasi makanan yang mereka konsumsi, dan mengidentifikasi potensi sumber kontaminasi. 5) Penilaian risiko: Penilaian risiko digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang terkait dengan berbagai jenis penyakit bawaan makanan dan untuk mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut.

3. Pencegahan dan pengendalian penyakit bawaan makanan

Pencegahan dan pengendalian penyakit bawaan makanan melibatkan berbagai tindakan yang diterapkan di seluruh produksi makanan dan rantai pasokan untuk meminimalkan risiko kontaminasi makanan dan mengurangi kejadian penyakit bawaan makanan. Beberapa tindakan kunci untuk pencegahan dan pengendalian penyakit bawaan makanan meliputi: 1) Praktik pertanian yang baik: Praktik pertanian yang baik (GAP) diterapkan selama produksi makanan untuk mengurangi risiko kontaminasi oleh patogen seperti *Salmonella* dan *E. coli*. Ini termasuk praktik-praktik seperti menjaga sumber air bersih, mengendalikan hama, dan menggunakan penggunaan pestisida dan pupuk yang aman dan tepat. 2) Praktik manufaktur yang baik: Praktik manufaktur yang baik (GMP) diterapkan selama pemrosesan makanan untuk mengurangi

3. Prevention and control of foodborne diseases

Prevention and control of foodborne diseases involve various actions implemented throughout food production and supply chain to minimize the risk of food contamination and reduce the incidence of foodborne illnesses. Some key actions for the prevention and control of foodborne diseases include:

1) Good Agricultural Practices (GAP): GAP is applied during food production to reduce the risk of contamination by pathogens such as Salmonella and E. coli. This includes practices such as maintaining clean water sources, controlling pests, and using safe and appropriate pesticide and fertilizer use; 2) Good Manufacturing Practices (GMP): GMP is applied during food processing to reduce the risk of contamination by pathogens such as Listeria and Clostridium botulinum. This includes practices such as maintaining clean facilities and equipment, controlling temperature and humidity, and implementing effective sanitation practices; 3) Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP): HACCP is a systematic approach to food safety that identifies potential hazards in food production processes and applies controls to prevent those hazards from occurring.



risiko kontaminasi oleh patogen seperti *Listeria* dan *Clostridium botulinum*. Ini termasuk praktik seperti memelihara fasilitas dan peralatan yang bersih, mengontrol suhu dan kelembaban, dan menerapkan praktik sanitasi yang efektif. 3) *Hazard Analysis and Critical Control Points* (HACCP): HACCP adalah pendekatan sistematis untuk keamanan pangan yang mengidentifikasi potensi bahaya dalam proses produksi pangan dan menerapkan pengendalian untuk mencegah terjadinya bahaya tersebut. Pendekatan ini melibatkan analisis menyeluruh dari seluruh proses produksi makanan dan mengidentifikasi titik kontrol kritis di mana tindakan pengendalian dapat diterapkan untuk meminimalkan risiko. 4) Pemantauan dan pengujian: Pemantauan dan pengujian rutin produk makanan, fasilitas, dan peralatan dapat membantu mengidentifikasi potensi kontaminasi dan memungkinkan intervensi segera untuk mencegah penyebaran penyakit. 5) Edukasi: Pendidikan dan pelatihan semua aktor yang terlibat pada proses produksi pangan, termasuk konsumen konsumen tentang praktik penanganan makanan yang aman dapat membantu mengurangi risiko penyakit bawaan makanan. Ini termasuk praktik seperti mencuci tangan yang benar, penyimpanan dan penanganan makanan yang aman, dan suhu memasak yang aman.

Pencegahan dan pengendalian penyakit bawaan

This approach involves a thorough analysis of the entire food production process and identifying critical control points where control actions can be applied to minimize risk; 4) Monitoring and testing: Routine monitoring and testing of food products, facilities, and equipment can help identify potential contamination and allow for immediate intervention to prevent the spread of disease, and 5) Education: Education and training of all actors involved in the food production process, including consumers, about safe food handling practices can help reduce the risk of foodborne illnesses. This includes practices such as proper hand washing, safe food storage and handling, and safe cooking temperatures.

Prevention and control of foodborne diseases require a comprehensive approach that involves implementing best practices throughout the food supply chain. By taking proactive measures to prevent contamination and reduce the incidence of foodborne illnesses, we can work towards ensuring a safe food supply for human consumption. One of the steps that can be taken to achieve this is by conducting risk assessments.

Risk assessment is an important component of food safety management, which involves identifying potential hazards associated with food products

makanan memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan penerapan praktik terbaik di seluruh rantai pasokan makanan. Dengan mengambil tindakan proaktif untuk mencegah kontaminasi dan mengurangi kejadian penyakit bawaan makanan, kita dapat bekerja untuk memastikan bahwa persediaan makanan aman untuk dikonsumsi manusia. Beberapa Langkah yang dapat dilakukan untuk mencapainya yakni dengan melakukan penilaian risiko.

Penilaian risiko merupakan komponen penting dari manajemen keamanan pangan yang melibatkan identifikasi potensi bahaya yang terkait dengan produk makanan dan mengevaluasi kemungkinan dan tingkat keparahan bahaya yang mungkin timbul dari paparan bahaya tersebut. Penilaian risiko adalah proses berkelanjutan yang memerlukan pemantauan dan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa penilaian risiko tetap efektif dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko keamanan pangan. Dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang keamanan pangan, penilaian risiko adalah alat penting untuk melindungi kesehatan masyarakat dan memastikan keamanan dan kualitas pasokan makanan.

Tujuan dari penilaian risiko adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pembuat keputusan untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang keamanan pangan, seperti menetapkan peraturan, pedoman, dan standar yang sesuai. Proses ini dilakukan melalui monitoring terhadap penyakit yang terjadi pada manusia, dan kejadiannya bahaya pada pangan dan hewan. Bahaya dapat mencakup bahan kimia, biologi, atau fisik yang dapat menyebabkan kerugian bagi konsumen. Selanjutnya, fokus pada bahaya yang akan ditangani. Proses ini melalui karakterisasi risiko yang melibatkan penilaian kemungkinan dan tingkat keparahan bahaya yang mungkin timbul dari paparan bahaya ini. Ini melibatkan evaluasi data yang tersedia tentang sifat dan karakteristik bahaya, serta kemungkinan dan tingkat keparahan bahaya yang terkait dengan paparan. Kemudian, menilai dari mana sumber bahaya pada makanan tersebut berasal. Untuk mengetahui kesesuaian sumber bahaya pada makanan dan konsumen, dapat

and evaluating the likelihood and severity of risks that may arise from exposure to those hazards. Risk assessment is an ongoing process that requires routine monitoring and evaluation to ensure that it remains effective in identifying and managing food safety risks. By providing decision-makers with the information they need to make choices based on food safety information, risk assessment is an essential tool for protecting public health and ensuring the safety and quality of the food supply.

The purpose of risk assessment is to provide decision-makers with the information they need to make choices based on food safety information, such as establishing appropriate regulations, guidelines, and standards. This process is carried out through monitoring of diseases occurring in humans, and incidents of hazards in food and animals. Hazards may include chemical, biological, or physical agents that can cause harm to consumers. Next, the focus is on the hazards that will be addressed. This process involves risk characterization, which involves assessing the likelihood and severity of risks that may arise from exposure to these hazards. This involves evaluating available data on the nature and characteristics of hazards, as well as the likelihood and severity of risks associated with exposure. Then, assessing where the source of the hazard in the food comes from. To determine the suitability of the source of the hazard in the food and the consumer, genome sequencing techniques can be used. Subsequently, risk assessment on consumers includes the effects and potential controls and estimates of the effects on some of the control actions taken. Afterward, risk management is carried out by determining decision-making on how to manage and control identified risks.

The results of risk assessment need to be communicated. Risk communication is the process of exchanging information and opinions about risks and hazards associated with specific food products or processes. Effective risk communication is essential to ensure that consumers, stakeholders, and decision-makers have the information they need to make choices based on food safety information. By providing accurate and timely

dilakukan dengan menggunakan teknik *genome sequencing*. Selanjutnya, penilaian risiko pada konsumen termasuk efek dan potensi pengendalian dan estimasi efek terhadap beberapa Tindakan control yang dilakukan. Setelahnya, manajemen risiko dilakukan dengan menentukan pengambilan keputusan bagaimana mengelola dan mengendalikan risiko yang teridentifikasi.

Hasil dari penilaian risiko perlu untuk dikomunikasikan. Komunikasi risiko adalah proses pertukaran informasi dan pendapat tentang risiko dan bahaya yang terkait dengan produk atau proses makanan tertentu. Komunikasi risiko yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa konsumen, pemangku kepentingan, dan pembuat keputusan memiliki informasi yang mereka perlukan untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang keamanan pangan. Dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang risiko dan bahaya yang terkait dengan produk atau proses makanan tertentu, komunikasi risiko membantu membangun kepercayaan dan keyakinan dalam pasokan makanan dan mendukung tindakan pengendalian dan manajemen risiko yang efektif.

■ Manfaat Pendekatan *One Health* untuk Keamanan Pangan

Pendekatan *One Health* menawarkan beberapa manfaat untuk keamanan pangan, antara lain: 1) Kolaborasi yang lebih baik: Pendekatan *One Health* mengakui keterkaitan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan dan membutuhkan koordinasi dan kolaborasi di antara berbagai sektor. Dengan bekerja sama, pemangku kepentingan dalam rantai pasokan pangan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko keamanan pangan secara lebih efektif. 2) Pendekatan komprehensif: Pendekatan *One Health* mengambil pandangan holistik dari rantai pasokan makanan, mulai dari produksi hingga konsumsi, untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko terhadap keamanan pangan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa semua aspek produksi dan konsumsi pangan dipertimbangkan, mulai dari penggunaan antibiotik pada peternak hingga penanganan makanan di konsumen. 3) Sistem peringatan dini: Pendekatan *One Health*

information about the risks and hazards associated with specific food products or processes, risk communication helps build trust and confidence in the food supply and supports effective risk control and management actions.

Benefits of One Health Approach for Food Safety ■

The One Health approach offers several benefits for food safety, including: 1) Improved collaboration: The One Health approach recognizes the interconnectedness of human, animal, and environmental health and requires coordination and collaboration among various sectors. By working together, stakeholders in the food supply chain can identify and manage food safety risks more effectively. 2) Comprehensive approach: The One Health approach takes a holistic view of the food supply chain, from production to consumption, to identify and manage risks to food safety. This approach helps ensure that all aspects of food production and consumption are considered, from the use of antibiotics in livestock farming to food handling by consumers. 3) Early warning system: The One Health approach supports the development of early warning systems to identify potential threats to food safety before they become widespread. This allows stakeholders in the food supply chain to take timely action to prevent disease spread and protect public health. 4) Better risk management: The One Health approach supports the development of risk management strategies based on the best available information and considering the perspectives and expertise of various sectors. This helps ensure that decisions related to food safety are evidence-based and consider the potential impact on human, animal, and environmental health. 5) Improved public health outcomes: The One Health approach can help reduce the incidence of foodborne and other diseases transmitted between humans and animals. This can lead to improved public health outcomes and reduced healthcare costs.

The One Health approach offers significant benefits for food safety, including improved collaboration, a comprehensive approach to risk management,



mendukung pengembangan sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap keamanan pangan sebelum meluas. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan dalam rantai pasokan makanan untuk mengambil tindakan tepat waktu guna mencegah penyebaran penyakit dan melindungi kesehatan masyarakat. 4) Manajemen risiko yang lebih baik: Pendekatan *One Health* mendukung pengembangan strategi manajemen risiko yang didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia dan mempertimbangkan perspektif dan keahlian berbagai sektor. Ini membantu memastikan bahwa keputusan terkait keamanan pangan berbasis bukti dan mempertimbangkan dampak potensial terhadap kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. 5) Hasil kesehatan masyarakat yang lebih baik: Pendekatan *One Health* dapat membantu mengurangi kejadian penyakit bawaan makanan dan penyakit lain yang ditularkan antara manusia dan hewan. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan hasil kesehatan masyarakat dan pengurangan biaya perawatan kesehatan.

Pendekatan *One Health* menawarkan manfaat yang signifikan untuk keamanan pangan, termasuk peningkatan kolaborasi, pendekatan komprehensif untuk manajemen risiko, dan hasil kesehatan masyarakat yang lebih baik. Dengan melihat rantai

and improved public health outcomes. By taking a holistic view of the food supply chain and working together across sectors, stakeholders can help ensure that food is safe for human consumption while protecting the health and welfare of animals and the environment.

Components of the One Health approach include surveillance and monitoring of foodborne diseases, collaboration across sectors, prevention and control of foodborne diseases, and identification and management of food safety risks. This approach is important for reducing the burden of foodborne diseases, improving food safety policies and regulations, and facilitating early detection and response to foodborne disease outbreaks.

The future direction of the One Health approach for food safety ■

The One Health approach for food safety has made significant progress in recent years, but there is still much work to be done to ensure the health and safety of our food supply. To move forward, there are several key areas that require attention and sustainable investment: 1) Strengthening partnerships and collaborations: One of the main strengths of the One Health approach is its



pasokan makanan secara holistik dan bekerja sama di berbagai sektor, pemangku kepentingan dapat membantu memastikan bahwa pasokan makanan aman untuk dikonsumsi manusia sekaligus melindungi kesehatan dan kesejahteraan hewan dan lingkungan.

Komponen pendekatan *One Health* meliputi surveilans dan pemantauan penyakit bawaan makanan, kolaborasi antar berbagai sektor, pencegahan dan pengendalian penyakit bawaan makanan, serta identifikasi dan pengelolaan risiko keamanan pangan. Pendekatan ini penting untuk mengurangi beban penyakit bawaan makanan, meningkatkan kebijakan dan peraturan keamanan pangan, dan memfasilitasi deteksi dini dan respons terhadap wabah penyakit bawaan makanan.

■ Arah masa depan Pendekatan *One Health* untuk keamanan pangan

Pendekatan *One Health* untuk keamanan pangan telah membuat kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan kesehatan dan keamanan pasokan makanan. Untuk bergerak maju, ada beberapa bidang utama yang memerlukan perhatian dan investasi berkelanjutan:

- 1) Memperkuat kemitraan dan kolaborasi: Salah

emphasis on collaboration across different sectors. However, sustained efforts are needed to build stronger partnerships and collaborations between health professionals, veterinarians, environmental health professionals, as well as other stakeholders such as government agencies, industry, and the community; 2) Improving surveillance and monitoring: Early detection and response to foodborne disease outbreaks are crucial in preventing the spread of disease and reducing the burden of illness. Sustainable investments are needed to improve the surveillance and monitoring system of foodborne diseases, including the use of innovative technologies such as genomics and big data analytics; 3) Enhancing prevention and control strategies: While much progress has been made in the prevention and control of foodborne diseases, there is still much work to be done. Future efforts should focus on the development and implementation of more effective prevention and control strategies, such as enhancing food safety regulations, increasing education and training programs, and developing new tools and technologies to detect and prevent foodborne pathogens; 4) Addressing emerging challenges and risks: As our global food system becomes increasingly complex and interconnected, new challenges and risks to food safety will continue

satu kekuatan utama pendekatan *One Health* adalah penekanannya pada kolaborasi antar berbagai sektor. Namun, upaya berkelanjutan diperlukan untuk membangun kemitraan dan kolaborasi yang lebih kuat antara profesional kesehatan, veteriner, dan kesehatan lingkungan, serta pemangku kepentingan lainnya seperti lembaga pemerintah, industri, dan masyarakat. 2) Meningkatkan pengawasan dan pemantauan: Deteksi dini dan respons terhadap wabah penyakit bawaan makanan sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan mengurangi beban penyakit. Investasi berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan sistem pengawasan dan pemantauan penyakit bawaan makanan, termasuk penggunaan teknologi inovatif seperti genomik dan analitik data besar. 3) Meningkatkan strategi pencegahan dan pengendalian: Sementara banyak kemajuan telah dicapai dalam pencegahan dan pengendalian penyakit bawaan makanan, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Upaya di masa mendatang harus berfokus pada pengembangan dan penerapan strategi pencegahan dan pengendalian yang lebih efektif, seperti peningkatan peraturan keamanan pangan, peningkatan program pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan alat dan teknologi baru untuk mendeteksi dan mencegah patogen bawaan makanan. 4) Mengatasi tantangan dan risiko yang muncul: Seiring sistem pangan global kita menjadi semakin kompleks dan saling berhubungan, tantangan dan risiko baru terhadap keamanan pangan akan terus muncul. Upaya di masa depan perlu mengatasi tantangan yang muncul ini, seperti perubahan iklim, globalisasi rantai pasokan makanan, dan munculnya patogen bawaan makanan baru. 5) Meningkatkan pendanaan dan sumber daya: Terakhir, untuk mencapai tujuan ini, peningkatan pendanaan dan sumber daya akan sangat penting. Ini akan membutuhkan upaya advokasi untuk mendapatkan pendanaan yang lebih besar untuk inisiatif *One Health*, serta fokus yang berkelanjutan untuk menunjukkan nilai dan dampak dari pendekatan *One Health* untuk meningkatkan keamanan pangan dan melindungi kesehatan masyarakat. Dengan menangani bidang-bidang utama ini, pendekatan *One Health* untuk keamanan pangan dapat terus berkembang dan membuat kemajuan menuju tujuan mempromosikan dan melindungi kesehatan dan keamanan pasokan makanan kita. (jal)

to emerge. Future efforts need to address these emerging challenges, such as climate change, globalization of the food supply chain, and the emergence of new foodborne pathogens; and, 5) Increasing funding and resources: Finally, to achieve these goals, increasing funding and resources will be crucial. This will require advocacy efforts to secure greater funding for One Health initiatives, as well as sustained focus on demonstrating the value and impact of the One Health approach in improving food safety and protecting public health.

By addressing these key areas, the One Health approach for food safety can continue to evolve and make progress towards the goal of promoting and protecting the health and safety of our food supply. (jal/tr-rwg)



Smart Packaging: Indikator Kualitas Produk Peternakan

Smart Packaging: Animal Products Quality Indicators



Putri Fitriananda, S.Pt

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Produk hasil peternakan merupakan bahan pangan yang mudah rusak karena memiliki kandungan nutrisi yang sangat tinggi. Nutrisi ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan manusia, tapi juga menjadi media pertumbuhan yang sangat disukai oleh mikroorganisme. Proses penanganan, pengemasan, distribusi dan penyimpanan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kualitas dan mencegah kerusakan produk.

Salah satu aspek yang paling penting adalah kemasan produk. Setiap produk pangan yang dijual ke pasaran pastinya harus dikemas dengan baik. Sebelum penjelasan lebih lanjut tentang smart packaging, yuk kita tambah pengetahuan tentang fungsi dan jenis kemasan. Pada umumnya, fungsi kemasan ada 4 (empat), yaitu sebagai perlindungan, informasi, kemudahan penanganan, dan promosi. Bahan kemas juga sangat beragam dan pemilihannya harus mempertimbangkan jenis produk apa yang akan dikemas. Ada kemasan yang terbuat dari kaca, plastik, kertas, dan kaleng. Berbagai inovasi teknologi kemasan produk peternakan juga telah dikembangkan, termasuk smart packaging (kemasan cerdas) yang dapat menjadi indikator kualitas dan kerusakan produk.

Lalu, apa sih smart packaging? Smart packaging atau intelligent packaging (kemasan cerdas) adalah salah satu teknologi yang tergolong baru dalam industri pengemasan pangan. Biasanya bentuknya berupa label yang menjadi bagian kecil dari kemasan

Livestock products are perishable food materials because they contain highly nutritious components. These components are not only beneficial to human health but also serve as a preferred growth medium for microorganisms. Handling, packaging, distribution, and storage processes play a crucial role in maintaining the quality and preventing product spoilage.

One of the most important aspects is product packaging. Every food product sold in the market must be properly packaged. Before discussing smart packaging further, let's add knowledge about the functions and types of packaging. Generally, packaging has 4 (four) functions, namely protection, information, ease of handling, and promotion. The choice of packaging material also varies and must consider what type of product will be packaged. There are packaging made of glass, plastic, paper, and cans. Various livestock product packaging technology innovations have also been developed, including smart packaging that can serve as indicators of product quality and damage.

So, what is smart packaging? Smart packaging or intelligent packaging is one of the new technologies in the food packaging industry. It is usually in the form of a label that is a small part of the overall packaging. The main focus of smart packaging is detection and indication. Smart packaging technology can provide information to consumers about the storage

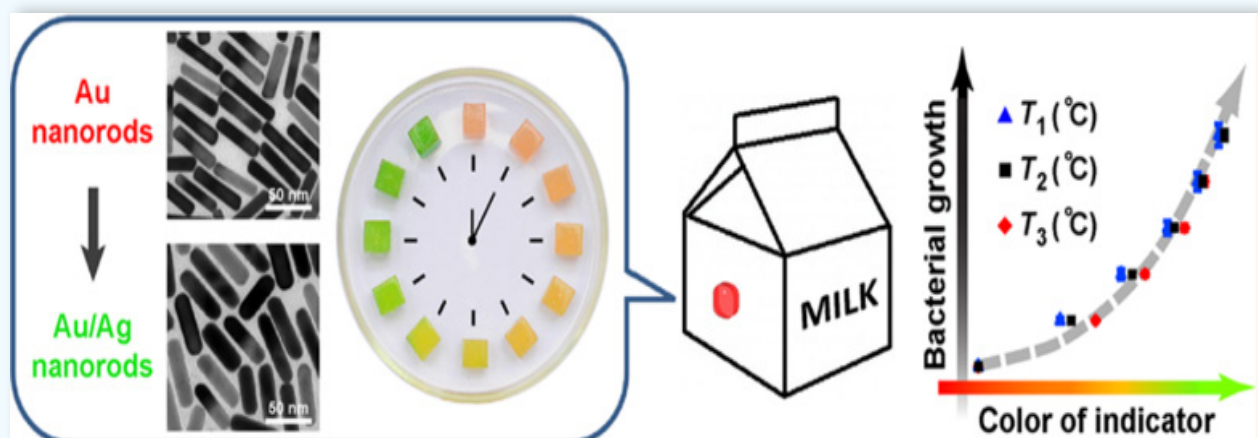
secara keseluruhan. Fokus utama dalam smart packaging adalah deteksi dan indikasi. Teknologi smart packaging dapat memberikan informasi pada konsumen mengenai kondisi lingkungan penyimpanan atau kualitas produk pangan yang akan dikonsumsi sehingga dapat meningkatkan keamanan pangan. Bedanya dengan kemasan konvensional adalah kemasan konvensional hanya bisa memberikan informasi secara pasif yang dicetak, sedangkan smart packaging dapat menginformasikan perubahan-perubahan yang terjadi pada produk atau lingkungan.

Jenis smart packaging bisa bermacam-macam. Salah satu teknologi smart packaging yang sering digunakan pada produk susu dan daging adalah teknologi Time-Temperature Indicator (TTI). Cara kerja TTI didasarkan pada kondisi lingkungan, yakni prinsip integrasi suhu dan waktu. Suhu dan waktu selama transportasi atau penyimpanan ditunjukkan efeknya dalam bentuk perubahan warna label pada kemasan. Deteksi ini memiliki akurasi yang tepat dalam menunjukkan adanya kontaminasi bakteri. Selain tingkat akurasi yang tinggi, teknologi ini cenderung mudah diterapkan dan membutuhkan biaya yang murah.

environment or quality of food products to be consumed, thereby increasing food safety. The difference from conventional packaging is that conventional packaging can only provide passive printed information, while smart packaging can inform about changes that occur in the product or environment.

The types of smart packaging can vary. One of the smart packaging technologies that is often used in dairy and meat products is Time-Temperature Indicator (TTI) technology. The TTI works based on the environmental conditions, namely the principle of integrating temperature and time. The temperature and time during transportation or storage are shown in the form of color changes on the label of the packaging. This detection has accurate results in indicating the presence of bacterial contamination. In addition to its high accuracy level, this technology is also easy to apply and relatively low cost.

An example of TTI packaging for milk made from plasmonic nanocrystals is shown in the picture, where an increase in temperature and storage time will cause a color change in the packaging



sumber: acsnano.org

Contoh kemasan TTI susu yang dibuat dari nanokristal plasmonik ditunjukkan pada gambar, dimana semakin tinggi suhu dan semakin lama waktu penyimpanan akan menyebabkan perubahan indikator warna label kemasan. Perubahan warna dari merah menjadi hijau menunjukkan adanya peningkatan bakteri sehingga susu sudah tidak layak dikonsumsi lagi. Selain TTI, smart packaging dapat dibuat dengan indikator

label indicator. The color change from red to green indicates an increase in bacteria, indicating that the milk is no longer safe for consumption. In addition to TTI, smart packaging can also be made with color change indicators from Maillard reaction, methyl red (MR) which is sensitive to pH changes in the product, or other indicators depending on the type of product being packaged.



perubahan warna dari reaksi maillard, methyl red (MR) yang peka terhadap perubahan pH produk, atau indikator lain tergantung pada jenis produk yang dikemas.

Nah, menarik sekali bukan kemasan cerdas ini. Teknologi ini tidak hanya mudah dibuat secara mandiri, namun biaya yang dikeluarkan juga tergolong murah. Pelaku usaha bisa dengan mudah mencari informasi mengenai cara pembuatan smart packaging di internet. UMKM binaan Direktorat PPHNak tidak hanya perlu mengembangkan inovasi kemasan yang cantik untuk menarik konsumen, namun juga dapat mengimplementasikan teknologi smart packaging untuk meningkatkan keamanan produk pangan hasil peternakan yang dihasilkan. (pf)

Well, isn't smart packaging interesting? This technology is not only easy to create independently, but the cost is also relatively cheap. Business owners can easily find information about how to make smart packaging on the internet. SMEs supported by the Directorate of Livestock and Animal Health Services not only need to develop beautiful packaging innovations to attract consumers, but also can implement smart packaging technology to improve the safety of livestock products. (pf/tr-rwg)



Kampanye Konsumsi Protein Hewani

Animal Protein Consumption Campaign



Hermawan Sutanto, S.TP

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



Tika Kartika, S.P

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Protein adalah nutrisi penting yang berfungsi sebagai bahan dasar untuk membangun jaringan tubuh, termasuk otot, tulang, kulit, dan rambut. Selain itu, protein juga membantu dalam produksi enzim dan hormon yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menjalankan fungsi-fungsi penting. Protein dapat bersumber dari tumbuhan (protein nabati) dan dari hewan (protein hewani).

Protein hewani adalah salah satu jenis protein yang penting bagi kesehatan manusia. Protein hewani dapat ditemukan dalam berbagai jenis makanan, seperti daging, ikan, telur, dan susu. Konsumsi protein hewani dalam jumlah cukup sangat penting untuk kesehatan manusia, khususnya anak-anak dalam masa pertumbuhan, antara lain untuk membantu dalam mempertahankan berat badan yang sehat, memperbaiki jaringan tubuh yang rusak, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita lebih banyak mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat dan lemak, seperti nasi, roti, dan gorengan, dan sedikit mengonsumsi protein, padahal konsumsi protein hewani dalam jumlah yang cukup sangat penting bagi kesehatan tubuh. Demikian juga sebaliknya, konsumsi protein hewani yang berlebihan juga dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan. Konsumsi protein hewani yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan kadar kolesterol, yang

Animal protein is one of the important types of protein for human health. Animal protein can be found in various types of food such as meat, fish, eggs, and milk. Adequate consumption of animal protein is essential for human health because protein is one of the most important nutrients for the body.

Protein is an essential nutrient that functions as the basic building material for body tissues, including muscles, bones, skin, and hair. In addition, protein also helps in the production of enzymes and hormones needed by the body to perform important functions.

In daily life, we often consume more carbohydrates and fats, such as rice, bread, and fried foods. However, adequate consumption of animal protein is also very important for the body. Adequate consumption of animal protein can help maintain a healthy body weight, repair damaged body tissues, and improve the immune system.

However, excessive consumption of animal protein can also cause health problems. Excessive consumption of animal protein can cause an increase in cholesterol levels, which in turn can increase the risk of heart disease and stroke. In addition, excessive consumption of animal protein can also cause kidney problems.



pada gilirannya dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke. Selain itu, konsumsi protein hewani yang berlebihan juga dapat menyebabkan masalah pada ginjal.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani harian dengan jumlah seimbang. Untuk memenuhi kebutuhan protein harian, disarankan untuk mengonsumsi sekitar 0,8 gram protein per kilogram berat badan setiap harinya. Namun, jumlah ini dapat berbeda-beda tergantung pada aktivitas fisik yang dilakukan dan kondisi kesehatan.

Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian untuk pemenuhan protein hewani, termasuk telur, daging ayam dan susu, mencakup hulu hingga hilir, melalui peningkatan populasi, produksi dan produktivitas, menjamin suplai (produksi) ke masyarakat atas pangan hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH), peningkatan mutu produk, dan kemudahan akses melalui pemasaran/distribusi dari wilayah sentra produsen ke konsumen. Ketersediaan dan keterjangkauan protein hewani, khususnya daging ayam dan telur, selalu menjadi salah satu fokus penting pemerintah dan diwujudkan dalam bentuk berbagai program dan kebijakan yang implementatif, mengingat daging ayam dan telur adalah sumber

Therefore, it is very important to consume animal protein in balance. To meet daily protein needs, it is recommended to consume about 0.8 grams of protein per kilogram of body weight every day. However, this amount may vary depending on the physical activity and health condition.

The Ministry of Agriculture's policies and programs for the fulfillment of animal protein, including eggs,

chicken meat, and milk, cover from upstream to downstream, through an increase in population, production, and productivity, ensuring the supply of safe, healthy, intact, and halal animal food to the community, improving product quality, and ease of access through marketing/distribution from producer centers to consumers. Availability and affordability of animal protein, especially chicken meat and eggs, have always been one of the government's important focuses and are realized in the form of various implementable programs and policies, considering that chicken meat and eggs are sources of animal protein that are highly favored by the community, because they are relatively affordable and available everywhere.

Although we currently have a surplus supply of chicken meat and eggs, the government continues to strive to maintain availability and increase domestic market consumption, both through product diversification and the campaign to consume chicken meat and eggs, as well as encouraging access to the export market, one of which is to Singapore. Hopefully, this event will be a milestone in increasing the consumption of eggs, milk, and chicken meat, especially for

APRIL

protein hewani yang sangat digemari masyarakat, karena harganya yang relatif terjangkau dan tersedia dimana mana.

Meskipun saat ini secara supply kita sudah swasembada daging ayam dan telur, namun demikian pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan dan meningkatkan konsumsi pasar domestik, baik melalui diversifikasi produk olahan maupun gerakan kampanye konsumsi ayam dan telur, dan mendorong akses pasar ekspor, salah satunya ke Singapura.

Dalam rangka kampanye konsumsi protein hewani, Ditjen PKH telah melakukan beberapa kegiatan, yang salah satunya telah dilaksanakan di SMPIT Assyifa Boarding School di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat pada 24 Februari 2023, pada rangkaian acara Assyifa Festival 2023 (Syifest). As-Syifa Festival 2023 merupakan kegiatan tahunan SMPIT As Syifa Boarding School yang mengangkat tema “Generasi Visioner Wujudkan Inovasi untuk Negeri”. Kegiatan Assyifa Festival 2023 ini, berdasarkan informasi dari Panitia, diikuti oleh sekitar 1.000 orang pelajar SD kelas 1-6 dari Jawa Barat, DKI dan Banten.

Pada acara kampanye, dihadiri oleh Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Ditjen PKH yang menyampaikan sambutan dengan tema “Ayo Konsumsi Protein Hewani, untuk Tumbuh Sehat, Cerdas dan Kuat”. Pada sambutannya Direktur PPHNak menyampaikan pentingnya mengkonsumsi protein hewani untuk mencegah stunting dan meningkatkan kualitas SDM pelajar Indonesia. Direktur PPHNak menegaskan bahwa dengan konsumsi protein hewani setiap hari bersama dapat kita ciptakan anak-anak Indonesia yang kreatif, berwawasan teknologi dan memiliki aklak yang mulia. Pada acara juga dilakukan acara minum susu bersama.

Acara kampanye konsumsi protein hewani ini merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi pangan yang berkualitas, khususnya protein hewani, untuk menjaga daya tahan tubuh dan mencegah stunting pada anak-anak. Masih tingginya kasus stunting di beberapa daerah di Indonesia menjadi prioritas pemerintah untuk diatasi,

students at SMPIT Assyifa Boarding School, so that our shared goal of preventing stunting and improving the quality of Indonesian student human resources can be achieved. “Let’s Consume Animal Protein, for Growing Healthily, Smartly, and Strongly.” By consuming animal protein every day, together we create Indonesian children who are creative, technology-savvy, and have noble character.

The implementation of the Animal Protein Consumption Campaign will be carried out on February 24, 2023, following the Assyifa Festival 2023 (Syifest) in Subang Regency, West Java. After considering the current conditions, there are still many young generations who do not understand the true meaning of technology, which sometimes makes many people think and see technology differently. Therefore, the As-Syifa Festival 2023 is expected to change the views and mindset of the younger generation towards technology. It can also optimize technology which has an important role in daily life. With the As Syifa Festival, which carries the theme “Visionary Generation Realizes Innovation for the Country”, we hope to create a better future for Indonesia.

this event was attended by the Chairman of the As-Syifa Boarding School Foundation and his staff, the Head of SMPIT As-Syifa Boarding School and his staff, the Chairman of the Assyifa Festival 2023 Implementation Committee, teachers and staff of SMPIT Assyifa Boarding School, all participants of the Assyifa Festival (elementary school students from grade 1-6 from West Java, DKI Jakarta, and Banten), competition participants’ companions, as well as the female students of SMPIT and SMAIT As-Syifa Boarding School Subang.

According to information from the committee, around 1,000 elementary school students from grade 1-6 from West Java, DKI Jakarta, and Banten participated in the Assyifa Festival 2023. We are very proud to have these intelligent children, who are the hope of the nation, attend this event to compete and showcase their potential to achieve their best.



dimana salah satu upaya penanganannya melalui pemenuhan gizi seimbang dengan peningkatan konsumsi protein hewani.

Menurut data UNICEF, di Indonesia pada tahun 2018, sekitar 30% anak di bawah 5 tahun mengalami stunting, dan 10% mengalami wasting. Dua juta anak balita menderita Severe Acute Malnutrition (SAM) atau malnutrisi akut atau kekurangan gizi akut, yang mengancam jiwa jika tidak segera ditangani. Terkait kondisi menurunnya angka prevalensi stunting, pemerintah mengeluarkan program prioritas “Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Stunting” dengan target penurunan prevalensi stunting balita hingga 14%, tercantum dalam Lampiran Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian ilmiah, konsumsi produk hewani yang beragam (daging ayam, susu, telur) memberikan dampak lebih baik terhadap penurunan prevelensi stunting. Konsumsi protein hewani mempengaruhi status gizi (stunting) dan pembangunan kualitas manusia Indonesia.

This event is a form of government support, inviting all participants to increase their optimal potential through the consumption of animal protein, as one of the important sources of food to increase intelligence and prevent stunting. As we know, protein has a very important function for growth, as it is a building block of body cells, replaces damaged and dead cells, and regulates other processes in the body. Animal protein, including eggs, milk, and chicken, is a source of protein that has a more complete essential amino acid content.

Public awareness of the importance of consuming quality food, including animal protein, to maintain body resilience, is increasing. In addition, the high incidence of stunting in several regions in Indonesia is also a priority for the government to address, with one of the efforts being the fulfillment of balanced nutrition through increased consumption of animal protein.

According to UNICEF data, in Indonesia in

Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI tahun 2018, merekomendasikan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dengan rerata energi 2.100 kkal dan Angka Kecukupan Protein (AKP) sebesar 57 gram/kapita/hari, dan memasukkan aspek keberagaman pangan, bukan hanya karbohidrat melainkan juga protein hewani, pada akses bantuan sosial pangan. Ini menunjukkan pentingnya pemenuhan protein, khususnya protein hewani untuk peningkatan gizi dan kualitas hidup masyarakat.

Untuk itu upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi protein hewani yang seimbang melalui kampanye masih sangat penting untuk terus dilakukan dalam upaya memperbaiki kualitas kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia.(hs/tk)

2018, around 30% of children under 5 years old experienced stunting, and 10% experienced wasting. Two million toddlers suffered from Severe Acute Malnutrition (SAM) or acute malnutrition or malnutrition, which threatens their lives if not immediately addressed. Related to the decreasing prevalence of stunting, the government has issued the priority program "Acceleration of Maternal Death Reduction and Stunting" with a target of reducing stunting prevalence in toddlers by up to 14%, as stated in the Attachment to Presidential Regulation No. 18 of 2020 on the National Medium-Term Development Plan for 2020-2024.

Based on several scientific studies, the consumption of diverse animal products (chicken meat, milk, eggs) has a better impact on reducing stunting prevalence. Animal protein consumption affects the nutritional status (stunting) and human development quality in Indonesia. The National Food and Nutrition Work Conference (WNPG) XI in 2018 recommends the Nutritional Adequacy Rate (NAR) with an average energy of 2,100 kcal and a Protein Adequacy Rate (PAR) of 57 grams/capita/day, and includes aspects of food diversity, not only carbohydrates but also animal protein, in accessing food social assistance. This shows the importance of meeting protein needs, especially animal protein, for improving nutrition and the quality of life of the community.

In campaigns to increase animal protein consumption, it is important to educate the public about the benefits and risks of animal protein consumption. In addition, efforts need to be made to promote foods that contain animal protein, such as lean meat, fish, and eggs. We can also try alternative sources of protein such as nuts, soybeans, and plant-based dairy products.

By raising public awareness about the importance of balanced consumption of animal protein, we can improve the quality of our health and our lives. So, let's start consuming foods that contain animal protein in a balanced way to get optimal benefits for our bodies.(hs/tk/tr-rwg)



Study Visit: Penguatan Kerjasama Pertanian antara Uni Eropa-Indonesia

Strengthening Agricultural Cooperation between the EU and Indonesia: The Study Visit



Tri Melasari, S.Pt, M.Si

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian

European Union dengan negara Belgia, Denmark, Italia, Polandia pada tanggal 27 Maret s.d 5 April 2023, mengadakan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kerjasama peraturan dalam penanganan SPS dan Keamanan Pangan di antara otoritas yang berwenang di EU dan Indonesia. Kerjasama dibangun dalam kerangka Kerjasama EU-Asia untuk SPS dan kebijakan keamanan pangan di China, India, Indonesia, Malaysia, Filipina, Korea Selatan, Thailand dan Vietnam. Delegasi mengikuti kegiatan Study Visit penyelenggaraan kunjungan dialog regulasi dalam memahami lebih baik tentang peraturan uni eropa khususnya untuk kesehatan hewan dan persyaratan keamanan pangan untuk Indonesia.

■ **Hari ke 1, melaksanakan meeting dengan DG TRADE dan AETS, DG SANTE Direktorat A, Unit A.5 dan G, DG SANTE Direktorat F, dan Meeting dengan TRACES team.**

Perwakilan DG Trade dipimpin oleh Mr. Flavio COTURNI (Head of Unit Agriculture, Food And Sanitary and Phytosanitary Matters/TRADE.D.3) dengan didampingi oleh Mr. Damien Plan (Policy Officer — Trade Policy in Agriculture) dan 2 orang staf lainnya. Mr. Flavio menyambut baik kedatangan Delri dan diharapkan dalam study visit ini Delri dapat lebih memahami peraturan sanitary and phytosanitary (SPS) di UE sehingga concern UE terkait akses pasar produk asal hewan dari UE ke Indonesia dapat terjawab.

The European Union, together with Belgium, Denmark, Italy, and Poland, from March 27 to April 5, 2023, held a program aimed at strengthening regulatory cooperation in handling SPS and food safety among the competent authorities in the EU and Indonesia. Cooperation is established within the framework of EU-Asia Cooperation for SPS and food safety policies in China, India, Indonesia, Malaysia, the Philippines, South Korea, Thailand, and Vietnam. The Delegation participates in a Study Visit program that includes regulatory dialog visits to gain a better understanding of EU regulations, particularly for animal health and food safety requirements for Indonesia.

On day 1, The Delegation conducted meetings with DG TRADE and AETS, DG SANTE Directorate A, Unit A.5 and G, DG SANTE Directorate F, and a meeting with the TRACES team ■

The DG Trade representatives were led by Mr. Flavio COTURNI (Head of Unit Agriculture, Food And Sanitary and Phytosanitary Matters/TRADE.D.3), accompanied by Mr. Damien Plan (Policy Officer — Trade Policy in Agriculture), and two other staff members. Mr. Flavio welcomed The Delegation's arrival and hoped that through this study visit, The Delegation could better understand EU sanitary and phytosanitary (SPS) regulations so that UE's concerns regarding access to the Indonesian market for animal products from the EU could be addressed.

Pada kesempatan pertemuan ini, Mr. Flavio mengusulkan adanya diskusi/pertemuan reguler di level teknis sebagai wadah konsultasi terkait akses pasar produk pertanian antara kedua belah pihak, di luar forum yang sudah ada, seperti Working Group on Trade and Investment (WGTI). Pertemuan tersebut diusulkan dilakukan 2 kali dalam setahun dimana dari pihak UE akan dipimpin bersamaan (co-lead oleh DG Trade dan DG Sante). Terkait usulan ini, Delri mencatat dan akan menyampaikan ke pusat untuk arahan lebih lanjut.

Perwakilan DG Sante dipimpin oleh Mr. Andrea DIONISI (Team Leader – Asia – Oceania – Africa Team/Chief Negotiator SPS Chapter Indonesia EU CEPA) dan didampingi oleh Mr. Konstantinos SALTAGIANNIS (Policy Officer TRACES-IMSOC).

Pertemuan diawali dengan penjelasan umum oleh Mr. Andrea Dionisi tentang sistem pemerintahan UE (European Council, European Parliament, dan European Commission), peraturan UE (regulation, decision, directive), dan struktur European Commission dimana DG Sante termasuk di dalamnya. Diterangkan pula mengenai kebijakan satu pintu UE untuk kesehatan hewan dan keamanan pangan (animal health and food safety) sehingga setiap produk yang telah mendapatkan akses pasar dari UE dapat dipasarkan di 27 negara anggota UE.

Selanjutnya Mr. Konstantinos Saltagiannis menyampaikan cara kerja sistem TRACES UE untuk produk asal hewan yang telah mendapatkan persetujuan akses pasar ke UE dari DG Sante. Tercatat saat ini terdapat 87 ribu pengguna aktif sistem TRACES dari seluruh dunia yang berasal dari pelaku usaha 62%, otoritas kompeten keamanan pangan 37%, dan lembaga organik 1%. Selain itu, tercatat pula sebanyak 59 negara non-UE telah memanfaatkan penerbitan sertifikat kesehatan resmi (official health certificate) dari TRACES untuk ekspor ke UE dengan jumlah pada 2022 sebanyak 161.000 sertifikat produk hewan

■ Hari Ke 2 meeting dengan Asosiasi Uni Eropa untuk Livestock dan Daging (UECBV), Asosiasi Uni Eropa untuk Poultry (AVEC), Asosiasi Uni Eropa

During the meeting, Mr. Flavio proposed regular technical level discussions/meetings as a consultation forum for agricultural product market access between the two parties, outside existing forums such as the Working Group on Trade and Investment (WGTI). The meeting is proposed to be held twice a year, co-led by DG Trade and DG Sante. The Delegation noted this proposal and will convey it to the central office for further guidance.

The DG Sante representatives were led by Mr. Andrea DIONISI (Team Leader – Asia – Oceania – Africa Team/Chief Negotiator SPS Chapter Indonesia EU CEPA) and accompanied by Mr. Konstantinos SALTAGIANNIS (Policy Officer TRACES-IMSOC).

The meeting began with a general explanation by Mr. Andrea Dionisi about the EU's governance system (European Council, European Parliament, and European Commission), EU regulations (regulation, decision, directive), and the structure of the European Commission, which includes DG Sante. The EU's one-stop-shop policy for animal health and food safety (animal health and food safety) was also explained so that any product that has obtained market access from the EU can be marketed in the EU's 27 member states.

Furthermore, Mr. Konstantinos Saltagiannis explained how the EU's TRACES system works for animal products that have obtained market access to the EU from DG Sante. Currently, there are 87,000 active TRACES system users from around the world, consisting of 62% of business actors, 37% of competent food safety authorities, and 1% of organic institutions. Additionally, 59 non-EU countries have used TRACES official health certificate issuance for exports to the EU, with a total of 161,000 animal product health certificates issued in 2022.

On the second day of the meeting with the European Livestock and Meat Trading Association (UECBV), the European Poultry Association (AVEC), the European Gelatine



untuk Gelatine manufacturer (GME), dan Meeting dengan Asosiasi Uni Eropa untuk Susu (EDA EUROMILK)

The EU Livestock and Meat Trading Union UECBV

Ms. Lara Berthelot, Agri-trade officer dari UECBV, menyampaikan informasi umum tentang UECBV yang merupakan asosiasi perdagangan peternakan dan daging terbesar di Eropa (UE dan negara EFTA) dengan anggota 20.000 perusahaan. Komoditas hewan yang diperdagangkan oleh anggota asosiasi ini mencakup sapi, kuda, kambing, domba, dan babi, baik hidup maupun daging/karkas. Rata-rata skala usaha peternakan di Eropa adalah 50 ekor ternak dengan lahan seluas 50 hektar. Diterangkan pula bahwa perdagangan hewan dan produk hewan diawasi ketat oleh dokter hewan dan hanya hewan sehat yang akan dikirim ke rumah potong hewan untuk proses selanjutnya.

The EU Poultry Association (AVEC)

Mr. Paul Henri Lava, Senior Policy Adviser AVEC, memaparkan kegiatan AVEC yang meliputi seluruh rantai pasok unggas mulai dari perbibitan sampai dengan daging. Asosiasi ini memiliki anggota organisasi unggas nasional di 17 negara dengan anggota 25.000 peternak. EU merupakan produsen daging unggas ketiga terbesar di dunia dengan

Manufacturers Association (GME), and the European Dairy Association (EDA EUROMILK) ■

The EU Livestock and Meat Trading Union UECBV

Ms. Lara Berthelot, Agri-trade officer from UECBV, provided general information about UECBV, which is the largest livestock and meat trading association in Europe (EU and EFTA countries) with 20,000 member companies. The association's traded animal commodities include cattle, horses, goats, sheep, and pigs, both live and as meat/carcase. The average scale of livestock farming in Europe is 50 head of cattle on 50 hectares of land. It was also explained that the trade of animals and animal products is closely monitored by veterinarians, and only healthy animals are sent to slaughterhouses for further processing.

The EU Poultry Association (AVEC)

Mr. Paul Henri Lava, Senior Policy Adviser from AVEC, presented AVEC's activities, which cover the entire poultry supply chain from breeding to meat. The association has national poultry organization members in 17 countries with 25,000 farmers. The EU is the third largest producer of

produksi mencapai 15 juta ton daging senilai EUR 38 miliar dimana 95% produksinya berasal dari anggota AVEC. Asosiasi juga telah terapkan aspek traceability dalam rantai pasoknya, penurunan penggunaan antibiotik pada unggas, dan penanganan virus avian influenza untuk anggotanya.

The EU Gelatine Manufacture (GME)

GME diwakili oleh Dr. Kathleen Jacobs, Regulatory Affairs Director, yang menerangkan penggunaan gelatine untuk berbagai produk seperti makanan, suplemen makanan, obat-obatan, pakan ternak, fotografi/seni, lem, dan bio-material. Gelatine berasal dari limbah produk hewan/ikan yang dikhususkan untuk konsumsi manusia berdasarkan inspeksi ante-mortem dan post-mortem, seperti kulit dan tulang hewan ternak (sapi dan babi) dan kulit ikan. Limbah ini diambil dari rumah potong hewan (RPH) yang telah tersertifikasi oleh otoritas kompeten. GME telah terapkan standar traceability mulai dari registrasi peternak, identifikasi hewan, dan rekaman perpindahan hewan. GME juga sampaikan peluang produk kapsul gelatin kosong dari Indonesia untuk penuh pasar UE, meskipun saat ini masih terkendala di akses pasar produk tersebut ke UE

The EU Dairy Association (EDA)

Mr. Laurens van Delft, Director of Trade and Economics EDA, menyampaikan overview organisasi EDA yang beranggotakan asosiasi industri susu nasional di 20 negara UE ditambah dengan UK dan Georgia dimana 50% adalah koperasi peternak dan 50% adalah perusahaan. Produksi susu di UE pada tahun 2021 mencapai 158 juta ton dengan jumlah sapi perah 20,2 juta ekor dan produktivitas susu mencapai 7,8 ton per sapi. Dengan Konsumsi per kapita per tahun sebesar 319 kg dan jumlah Penduduk 449 juta jiwa, negara UE mengalami surplus produksi susu pada tahun 2021 sebesar 19%. Sebagian surplus ini telah diekspor ke Indonesia dalam bentuk non-concentrated milk and cream (1.667 ton), concentrated milk & cream (67.920 ton), buttermilk cream yogurt (4.453 ton), whey (93.939 ton), butter (5.600 ton), dan cheese & curd (3.572 ton).

Menjawab pertanyaan Delri terkait subsidi, EDA

poultry meat in the world with a production of 15 million tons of meat worth EUR 38 billion, of which 95% comes from AVEC members. The association has also implemented aspects of traceability in its supply chain, reduced the use of antibiotics in poultry, and addressed avian influenza viruses for its members.

The EU Gelatine Manufacture (GME)

GME was represented by Dr. Kathleen Jacobs, Regulatory Affairs Director, who explained the use of gelatine in various products such as food, dietary supplements, medicines, animal feed, photography/art, adhesives, and biomaterials. Gelatine comes from animal/fish waste products that are specifically designated for human consumption based on ante-mortem and post-mortem inspections, such as cattle and pig skins and bones and fish skins. This waste is taken from certified slaughterhouses by competent authorities. GME has implemented traceability standards from farmer registration, animal identification, and animal movement records. GME also discussed the potential for empty gelatin capsule products from Indonesia to meet the EU market, although there are still barriers to accessing the EU market for these products.

The EU Dairy Association (EDA)

Mr. Laurens van Delft, Director of Trade and Economics EDA, provided an overview of EDA, which has national dairy industry association members in 20 EU countries plus the UK and Georgia, where 50% are farmer cooperatives and 50% are companies. Milk production in the EU in 2021 reached 158 million tons with 20.2 million dairy cows and milk productivity reaching 7.8 tons per cow. With a per capita consumption of 319 kg per year and a population of 449 million, the EU had a surplus milk production in 2021 of 19%. Some of this surplus has been exported to Indonesia in the form of non-concentrated milk and cream (1,667 tons), concentrated milk & cream (67,920 tons), buttermilk cream yogurt (4,453 tons), whey (93,939 tons), butter (5,600 tons), and cheese & curd (3,572 tons).

menerangkan subsidi diberikan kepada peternak yang dapat menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya, bukan subsidi langsung ke peternak. Terkait harga pasar susu saat ini, EDA mempunyai lembaga independen yang bertugas menentukan harga susu di tingkat petani berdasarkan perkembangan harga input produksi, persaingan usaha, dan sebagainya. Tahun 2022, harga susu mencapai 0.65 EUR per liter, meningkat tajam karena kenaikan harga input produksi, khususnya energi. Pada tahun ini, diperkirakan harga susu akan kembali normal pada kisaran 0,50 EUR per liter seiring menurunnya harga energi di UE.

■ Hari ke 3 dan 4, melakukan kunjungan ke, Establishment Peternakan Susu di Zealand Region, Pabrik Susu Arla di Zealand, dan Kunjungan The Danish Food and Veterinary Administration

Diskusi dibuka secara resmi oleh Per K. Christiansen, Deputy Director General for GroMh and Innovation, DVFA. Per K. Christiansen menjelaskan sektor pertanian Denmark menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun dan terus berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Denmark. Sektor pertanian Denmark mengampanyekan the Danish Model yang mengusung industri terpadu dan terintegrasi antara pemangku terkait yaitu pemerintah, bisnis, lembaga riset dan perguruan tinggi, dan asosiasi profesi terkait.

DAFC mewakili industri terkait makanan dan pertanian/peternakan Denmark dan memiliki tupoksi termasuk promosi ekspor dan akses pasar, penyediaan jasa konsultasi, hingga inovasi dan riset. DAFC mengawasi tiga sektor utama dalam rantai pasok makanan dan pertanian/peternakan Denmark yaitu industri primer, industri pengolahan, dan agrobisnis. DAFC memiliki 530 anggota dan sekitar 650 orang yang tergabung dalam SEGES Innovation.

Karena adanya kenaikan upah tenaga kerja, terjadi penurunan drastis jumlah peternakan dari sebelumnya sekitar 210.000 menjadi hanya 33.100 pada tahun 2020. Penurunan tersebut juga diikuti dengan penurunan jumlah koperasi industri susu dari 1400 pada 1939 menjadi hanya 7 koperasi pada 2020. Hal tersebut bukanlah suatu kemunduran

In response to The Delegation's question regarding subsidies, EDA explained that subsidies are given to farmers who can maintain the sustainability of their surrounding environment, not directly to farmers. Regarding the current milk market prices, EDA has an independent institution that determines the price of milk at the farmer level based on the development of production input prices, business competition, and so on. In 2022, the price of milk reached 0.65 EUR per liter, sharply increasing due to the rise in input production prices, particularly

On the third and fourth day, a visit was made to the Dairy Farming Establishment in Zealand Region, the Arla Milk Factory in Zealand, and a visit to The Danish Food and Veterinary Administration ■.

The discussion was officially opened by Per K. Christiansen, Deputy Director General for GroMh and Innovation, DVFA. Per K. Christiansen explained that the agricultural sector in Denmark shows progress from year to year and continues to contribute to the economic growth of Denmark. The Danish agricultural sector campaigns for the Danish Model which advocates for an integrated and integrated industry between stakeholders, namely the government, businesses, research institutions and universities, and related professional associations.

DAFC represents the food and agriculture/livestock industry in Denmark and has responsibilities including export promotion and market access, consultancy services, innovation, and research. DAFC oversees three main sectors in the food and agriculture/livestock supply chain in Denmark, namely the primary industry, processing industry, and agribusiness. DAFC has 530 members and around 650 people who are part of SEGES Innovation.

Due to the increase in labor wages, there has been a drastic decrease in the number of farms from around 210,000 previously to only 33,100 in 2020. This decrease is also followed by a



melainkan dengan adanya sistem merger yang menambah kemampuan dan daya hasil dari hasil merger tersebut. Karena peningkatan pengetahuan petani dan inovasi, walaupun terjadi penurunan jumlah peternakan, terjadi kenaikan tingkat produksi susu Denmark dari 8.000kg (1995) Menjadi 10.000kg (2020) per sapi per tahun. Penurunan Jumlah petani dan peternak terjadi akibat kebutuhan untuk membentuk skala usaha yang lebih besar melalui merger kepemilikan lahan, agar usaha peternakan dapat lebih efisien dan berdaya saing ekonomi. Total luasan lahan pertanian dan peternakan di Denmark relatif stabil sejak tahun 1960-an di angka 60 — 70% dari total luas lahan. Penurunan persentase luasan lahan pertanian terhadap total luas Kerajaan Denmark lebih banyak terjadi untuk pemenuhan tingkat keberlanjutan dan penurunan emisi karbon melalui penghutanan kembali.

Industri makanan dan pertanian/peternakan Denmark sangat memperhatikan faktor yang berdampak pada masyarakat dan juga sustainability termasuk dampak lingkungan, penggunaan antibiotik, integritas koperasi yang menaungi petani, transparansi industri, hingga status Kesehatan hewan ternak. Sistem koperasi Denmark memberikan keleluasaan bagi para petani yang tergabung termasuk dalam hal inovasi melalui program riset bersama, yang pada gilirannya memberikan dampak ekonomi lebih ke para petani dan industri secara umum.

Kebijakan Uni Eropa menjadi landasan awal penentuan sistem kualitas industri makanan dan pertanian/

decrease in the number of dairy cooperatives from 1,400 in 1939 to only 7 cooperatives in 2020. This is not a setback, but rather a result of the merger system that adds capacity and yields from the merger. Due to the increase in farmer knowledge and innovation, although there has been a decrease in the number of farms, the production rate of Danish milk has increased from 8,000 kg (1995) to 10,000 kg (2020) per cow per year. The decrease in the number of farmers and livestock farmers occurred due to the need to form larger business scales through land ownership mergers, so that livestock businesses can be more efficient and competitive economically. The total area of agricultural and livestock land in Denmark has been relatively stable since the 1960s at around 60-70% of the total land area. The decrease in the percentage of agricultural land area to the total area of the Kingdom of Denmark occurs more for the fulfillment of sustainability levels and carbon emission reductions through reforestation.

The food and agriculture/livestock industry in Denmark pays close attention to factors that impact society and sustainability, including environmental impact, antibiotic use, cooperative integrity that shelters farmers, industry transparency, and livestock health status. The cooperative system in Denmark provides flexibility for farmers who are members, including in terms of innovation through joint research programs, which in turn has a greater economic impact on farmers and the industry as a whole.



peternakan di Denmark, ada 4 level kebijakan yang berlaku di Denmark yaitu EU legislation, national legislation, voluntary industry agreement dan special contract productions. Peraturan yang sekiranya dibutuhkan oleh industri namun tidak diatur oleh EU dan nasional, akan diputuskan secara sukarela oleh industri. Sebagai contoh, pemotongan ayam yang dilakukan memenuhi standar halal guna memenuhi ketentuan negara tujuan ekspor.

Proses penelusuran (traceability) hewan ternak di Denmark menggunakan the Central Husbandry Register yang merupakan suatu sistem digital dan yellow ear tag memuat kode unik identitas setiap hewan, info kelahiran, spesies, sex, kode id induk, kode id keturunan, pemilik dan alamat peternakan, pergantian, vaksin, dan melalui system tersebut dapat diketahui pergerakan hewan, informasi kesehatan hewan di dalam holding termasuk jika ada batasan tertentu.

Denmark memiliki mekanisme biosecurity yang ketat yang melibatkan peternakan, hewan ternak, dan pihak yang terlibat di dalamnya termasuk dalam hal karantina, pengawasan akses, kebersihan moda transportasi, hingga proses keluar masuk menuju ekspor dan impor. Mekanisme ketat tersebut memberikan dampak positif dengan berakhirnya kasus penyakit mulut dan kuku pada tahun 1983 dan tidak tercatat adanya Swine Vesicular Disease dan Classical Swine Fever sejak tahun 1933 serta African Swine Fever di Denmark. Usaha pencegahan

EU policies are the initial foundation for determining the quality systems of the food and agriculture/livestock industry in Denmark, with 4 policy levels applicable in Denmark: EU legislation, national legislation, voluntary industry agreement, and special contract productions. Regulations that are needed by the industry but are not regulated by the EU and national governments will be decided voluntarily by the industry. For example, halal cutting of chickens is carried out to meet the export requirements of certain countries.

The process of tracing livestock in Denmark uses the Central Husbandry Register, which is a digital system and yellow ear tag containing the unique identity code of each animal, birth information, species, sex, parent ID code, offspring ID code, owner and farm address, changes, vaccines, and through the system, the movement of animals can be known, including health information of animals inside the holding if there are any restrictions.

Denmark has a strict biosecurity mechanism involving livestock farming, animal husbandry, and all parties involved, including quarantine, access monitoring, transportation cleanliness, and export-import processes. This strict mechanism has had a positive impact, with the end of Foot and Mouth Disease cases in 1983, and no recorded cases of Swine Vesicular Disease and Classical Swine Fever since 1933,

African Swine Fever yang merupakan salah satu faktor risiko dengan perburuan total babi hutan yang melibatkan asosiasi pemburuan dengan memberikan izin berburu sepanjang tahun dan membangun pagar keliling di batas negara antara Denmark dan Jerman dan peningkatan surveilans ASF di babi liar.

Mengenai sistem inspeksi kesehatan hewan (The Danish Veterinary Inspection System) ada 3 jenis kategori yaitu basic inspection meliputi (registrasi, persetujuan dan otorisasi; requisitioned basic inspection yaitu control terhadap pergerakan hewan, inspeksi antemortem postmortem di rumah potong hewan; basic inspection by frequency yaitu establishment dengan produksi poultry dan animal by product (ABP)' spot check basic inspection yaitu pemeriksaan secara spot check di tempat loading dan unloading, pengukuran baseline, dan risk based appointment. Kategori selanjutnya yaitu in depth inspection untuk inspeksi setelah adanya komplain, aksi prioritas, inspeksi campaign yaitu difokuskan pada area berisiko, informasi. Kategori selanjutnya follow up inspection adalah untuk menindaklanjuti inspeksi setelah adanya sanksi biasanya dilakukan 2x dan dikenakan biaya pada pengusaha yang terkena sanksi.

Terkait dengan kebijakan impor, Denmark sebagai salah satu anggota EU tidak memproses analisis risiko untuk aplikasi akses pasar masuk ke Denmark secara langsung. Mekanisme yang berlaku adalah negara yang berminat untuk dapat mensuplai kebutuhan pasar Denmark mengajukan aplikasi kepada EU (DG SANTE) untuk mendapatkan persetujuan sebagai negara ke-3 pemasok kebutuhan pasar EU.

Delegasi telah melakukan kunjungan lapangan ke peternakan organik yang menjadi anggota koperasi ARLA. Fokus kunjungan adalah aspek penelusuran/traceability, kebersihan peternakan dan hewan, dan keamanan pakan ternak. Kunjungan ke ARLA Dairy Facility fokus pada pengembangan produksi susu dan rantai distribusi, penerapan standar dan regulasi Uni Eropa.

■ Hari ke 5-7 melaksanakan meeting dengan Asosiasi Daging (ASSICA dan ASSOCARNI), Kunjungan ke

as well as African Swine Fever in Denmark. Preventing African Swine Fever, which is one of the risk factors, is achieved through total wild boar hunting involving hunting associations by granting hunting permits throughout the year and building fences along the national border between Denmark and Germany, as well as increasing ASF surveillance in wild boars.

Regarding the Danish Veterinary Inspection System, there are three types of categories: basic inspection, which includes registration, approval, and authorization; requisitioned basic inspection, which is control over animal movement, antemortem and postmortem inspections at slaughterhouses; basic inspection by frequency, which involves establishments with poultry and animal by-products (ABP); spot-check basic inspection, which is spot checks at loading and unloading locations, baseline measurements, and risk-based appointments. The next category is in-depth inspection for inspections after complaints, priority actions, and inspection campaigns focused on high-risk areas and information. The next category, follow-up inspection, is to follow up inspections after sanctions, usually done twice and with a fee imposed on sanctioned businesses.

Regarding import policy, as one of the EU members, Denmark does not process risk analysis for direct market access applications to Denmark. The mechanism that applies is that countries interested in supplying the Danish market need to apply to the EU (DG SANTE) to obtain approval as a third country supplier to the EU market.

The Delegation visited organic farms that are members of the ARLA cooperative, focusing on traceability, farm and animal cleanliness, and animal feed safety. The visit to ARLA Dairy Facility focused on the development of milk production and distribution chains, as well as the implementation of EU standards and regulations.

On days 5-7, The Delegation held meetings with the Meat Association

Establishment Pabrik Daging Olahan ITALIA STABILMENTI Spa di Busseto), serta kunjungan ke Establishment Daging Olahan (INALCA spa di Castelvetro, Modena)

Diskusi dengan Kementerian Kesehatan Italia dan Agensi Travel Italia dan Asosiasi industry. Dalam kunjungan ke Kementerian Kesehatan Italia, Delegasi bertemu dengan perwakilan dari Directorate General for Hygiene and Safety of Food and Nutrition, ASSOCARNI, dan ASSICA. Kebijakan Uni Eropa menjadi landasan awal penentuan sistem keamanan dan kualitas makanan dan pertanian/peternakan di Italia, baik di tingkat pusat, regional, maupun lokal. Merujuk pada amandemen Konstitusi Italia tahun 2001, kesehatan secara umum termasuk kesehatan hewan, keamanan pangan dan pakan, serta kesejahteraan hewan, menjadi tanggung jawab bersama antara tingkat nasional dan regional.

Tingkat pusat ditugaskan melakukan koordinasi dan harmonisasi langkah-langkah terkait kesehatan hewan, keamanan pangan dan pakan, serta kesejahteraan hewan (animal welfare). Kemenkes Italia juga memiliki kewenangan eksklusif terhadap tindakan SPS, kontrol ekspor dan impor hewan, pangan dan pakan. Sementara itu, Ministry of Agriculture, Foodstuff and Forestry Policies (MIPAAF) bertanggung jawab atas kontrol kualitas dan beberapa aspek ketertelusuran dan label makanan dan pakan.

Tingkat lokal ditugaskan untuk melaksanakan (penegakan) langkah-langkah terkait kesehatan hewan, keamanan pangan dan pakan, serta kesejahteraan hewan. Dalam pertemuan ini, Delri juga mendapatkan penjelasan mengenai situasi Flu Burung Patogen Tinggi di Italia. Dari bulan Januari 2023 ditemukan wabah HPAI – H5N1 pada unggas dan kasus pada unggas liar, yaitu:

1. Terdapat 3 wabah HPAI – H5N1: 2 di wilayah Veneto (1 kalkun – 1 ayam petelur) dan 1 di wilayah Emilia Romagna (1 kalkun)
2. Terdapat 126 kasus pada unggas liar (107 diantaranya menyerang camar berkepala hitam/black headed gull): 53 di Lombardia, 35 di Veneto,

(ASSICA and ASSOCARNI), visited the ITALIA STABILMENTI Spa meat processing plant in Busseto, and visited the INALCA Spa meat processing establishment in Castelvetro, Modena ■

Discussions were held with the Italian Ministry of Health, Travel Agency Italy, and industry associations. In the visit to the Italian Ministry of Health, The Delegation met with representatives from the Directorate General for Hygiene and Safety of Food and Nutrition, ASSOCARNI, and ASSICA. EU policies are the initial basis for determining food safety and quality and agriculture/animal husbandry systems in Italy, at the national, regional, and local levels. Referring to the 2001 Italian Constitution amendment, health, including animal health, food and feed safety, and animal welfare, is a joint responsibility between the national and regional levels.

The central level is assigned to coordinate and harmonize measures related to animal health, food and feed safety, and animal welfare. The Italian Ministry of Health also has exclusive authority over SPS actions, animal, food and feed import and export control. Meanwhile, the Ministry of Agriculture, Foodstuff, and Forestry Policies (MIPAAF) is responsible for quality control and some aspects of food and feed traceability and labeling.

The local level is assigned to implement (enforce) measures related to animal health, food and feed safety, and animal welfare. In this meeting, The Delegation also received an explanation regarding the situation of Highly Pathogenic Avian Influenza in Italy. From January 2023, an outbreak of HPAI - H5N1 was found in poultry and cases in wild birds, namely:

1. *There are 3 outbreaks of HPAI - H5N1: 2 in the Veneto region (1 turkey - 1 laying hen) and 1 in the Emilia Romagna region (1 turkey).*
2. *There are 126 cases in wild birds (107 of which*



18 di Emilia Romagna, 15 Trentino – Alto Adige, dan 5 di Friuli – Venezia Giulia. Menindaklanjuti kasus tersebut, Pemerintah Italia telah melakukan beberapa tindakan pencegahan dan kontrol agar tidak terjadi penyebaran, diantaranya melalui pencegahan pemusnahan secara massal, pengawasan ketat terhadap pergerakan ternak, pengetatan regulasi, dan vaksinasi.

3. Terkait dengan ketertelusuran (traceability), Pemerintah Italia mengikuti platform sertifikasi SPS online multibahasa dari Komisi Eropa yang disebut “TRACES” yang diberlakukan untuk: (i) impor hewan, produk hewani, makanan dan pakan non-hewani, dan tumbuhan ke Uni Eropa; (ii) perdagangan hewan, produk hewani tertentu, dan tumbuhan di dalam kawasan Uni Eropa; (iii) ekspor hewan dan produk hewan tertentu oleh UE.

TRACES dibuat dan digunakan dengan tujuan untuk:

1. Merampingkan proses sertifikasi dari semua prosedur terkait dan untuk menawarkan alur kerja yang sepenuhnya digital dan tanpa kertas.
2. Memfasilitasi pertukaran data, informasi dan dokumen resmi antara semua pihak perdagangan yang terlibat dan otoritas kontrol, dan menyederhanakan serta mempercepat prosedur administrasi.
3. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara otoritas kompeten negara-negara UE dan non-

affect black-headed gulls): 53 in Lombardy, 35 in Veneto, 18 in Emilia Romagna, 15 in Trentino-Alto Adige, and 5 in Friuli-Venezia Giulia. Following these cases, the Italian Government has taken several prevention and control measures to prevent spread, including prevention of mass destruction, strict monitoring of livestock movement, tightening of regulations, and vaccination.

3. Regarding traceability, the Italian Government follows the multilingual online SPS certification platform from the European Commission called “TRACES”, which is applied for: (i) import of animals, animal products, non-animal food and feed, and plants into the European Union; (ii) trade of certain animal species, animal products, and plants within the EU; (iii) export of certain animals and animal products by the EU..

TRACES was created and is used with the purpose of::

1. *To streamline the certification process of all related procedures and offer a fully digital and paperless workflow.*
2. *To facilitate the exchange of data, information, and official documents between all parties involved in trade and control authorities, and simplify and accelerate administrative procedures.*
3. *To enhance cooperation and coordination*



UE, juga antara pedagang itu sendiri dan otoritas yang berwenang.

TRACES sangat bermanfaat dalam hal:

1. Ketertelusuran: memantau pergerakan, baik di dalam UE maupun dari negara-negara non-UE.
2. Pertukaran informasi: memungkinkan mitra dagang dan otoritas yang berwenang untuk dengan mudah mendapatkan informasi tentang pergerakan/status pengiriman, dan mempercepat prosedur administrasi.
3. Manajemen risiko: bereaksi cepat terhadap ancaman kesehatan dengan melacak pergerakan kiriman dan memfasilitasi manajemen risiko kiriman yang ditolak.

Pemerintah Italia melakukan kerjasama dengan asosiasi dalam hal pemantauan keamanan bisnis makanan, salah satunya Adalah ASSOCARNI (Associazione Nazionale Industria Commercio Carni e Bestiame) dan ASSICA (Associazione Industriali delle Carni e dei Salumi). ASSOCARNI merupakan sebuah asosiasi pengusaha dan pedagang daging. Sementara, ASSICA merupakan asosiasi perdagangan nasional yang didirikan di dalam Confindustria untuk mewakili perusahaan yang terlibat dalam produksi Salumi Italia (babi dan sapi), pemotongan babi, dan dalam pemrosesan bahan makanan berbasis daging lainnya (daging kornet, lemak dan lemak babi, dan lain-lain).

between competent authorities of EU and non-EU countries, as well as between traders themselves and the relevant authorities.

TRACES is very useful in terms of:

1. *Traceability: monitoring movements, both within the EU and from non-EU countries.*
2. *Information exchange: allowing trading partners and competent authorities to easily obtain information about the movement/status of shipments, and speeding up administrative procedures.*
3. *Risk management: reacting quickly to health threats by tracking the movement of shipments and facilitating the management of rejected shipments..*

The Italian government has collaborated with associations in monitoring food business security, one of which is ASSOCARNI (Associazione Nazionale Industria Commercio Carni e Bestiame) and ASSICA (Associazione Industriali delle Carni e dei Salumi). ASSOCARNI is an association of meat traders and entrepreneurs, while ASSICA is a national trading association established within Confindustria to represent companies involved in the production of Italian salumi (pork and beef), pig slaughtering, and other meat-based food processing (such as canned meat, pork fat, and others).

Sejak tahun 1946, ASSICA telah membantu pengembangan bisnis makanan Italia. ASSICA bekerja sama dengan lembaga publik nasional dan internasional untuk menghasilkan kerangka hukum yang ditujukan untuk mempromosikan pembangunan sektor bisnis makanan. Selain itu, ASSICA juga memberikan informasi tentang perkembangan ekonomi dan hukum, dan secara teratur memberikan layanan kepada perusahaan yang menjadi anggotanya, termasuk dukungan ekonomi, kesehatan, teknis, peraturan, hukum, dan hubungan serikat, serta informasi tentang prosedur ekspor.

Kunjungan ke Italia Alimentaria di Busseto, Parma

Italia Alimentari S.p.A. merupakan salah satu perusahaan Italia, bagian dari Grup Cremonini, yang beroperasi terutama di usaha toko makanan, makanan ringan, dan bacon. Berkat investasi yang terus-menerus dalam bidang inovasi dan pengembangan, perusahaan saat ini dapat mengawasi semua saluran distribusi, yang beroperasi di Italia dan luar negeri dengan merek yang digunakannya, seperti: Ibis, Corte Buona, Montagna, D'Autore, Iag, Spanino; serta menjadi pemimpin dalam penyediaan produk makanan. Italia Alimentaria juga sudah mengeksport produk halalnya ke kawasan Timur Tengah dengan pengawasan ketat dari Halal Italia. Dalam kunjungan ini, Delri mempelajari proses pengemasan daging dari mulai fresh meat hingga diproses menjadi daging kemasan, sesuai dengan regulasi UE yang diterapkan di Italia.

■ Kunjungan ke INALCA Spa di Modena

INALCA merupakan bagian dari Grup Cremonini yang menjadi pemimpin di Italia dan salah satu pemain utama Eropa di sektor daging sapi, produksi burger, dan merupakan produsen daging kaleng terbesar di Italia. INALCA juga mengawasi seluruh rantai produksi daging sapi dari peternakan hingga produk jadi, memproduksi dan memasarkan berbagai macam daging sapi, segar dan beku, dikemas vakum dan dalam kemasan pelindung, siap diproses, burger, daging kalengan dan ekstrak daging, baik dengan mereknya sendiri maupun untuk pihak ketiga. Lebih dari 500.000 ton daging sapi dipasarkan oleh

Since 1946, ASSICA has assisted in the development of the Italian food business. ASSICA collaborates with national and international public institutions to produce legal frameworks aimed at promoting the development of the food business sector. Additionally, ASSICA also provides information on economic and legal developments and regularly provides services to its member companies, including economic, health, technical, regulatory, legal, and union relations support, as well as information on export procedures.

A visit to Italia Alimentaria in Busseto, Parma. ■

Italia Alimentari S.p.A. is one of the Italian companies that is part of the Cremonini Group, which operates primarily in the food store, snack, and bacon businesses. Thanks to continuous investment in innovation and development, the company can now oversee all distribution channels, which operate in Italy and abroad with the brands it uses, such as Ibis, Corte Buona, Montagna, D'Autore, Iag, Spanino; and become a leader in the supply of food products. Italia Alimentaria has also exported its halal products to the Middle East with strict supervision from Halal Italia. In this visit, The Delegation learned about the meat packaging process, from fresh meat to processed packaged meat, in accordance with EU regulations applied in Italy.

A visit to INALCA Spa in Modena ■

INALCA is part of the Cremonini Group, which is a leader in Italy and one of the main players in Europe in the beef sector, burger production, and the largest canned meat producer in Italy. INALCA also oversees the entire beef production chain from farms to finished products, producing and marketing various kinds of beef, fresh and frozen, vacuum-packed and in protective packaging, ready for processing, burgers, canned meat, and meat extracts, both under its own brand and for third parties. Over 500,000 tons of beef are marketed by the company every year, including 100,000 tons of fresh and frozen burgers.

perusahaan setiap tahun, dimana diantaranya adalah 100.000 ton hamburger segar dan beku.

Selama lebih dari 50 tahun INALCA terus berinovasi dalam industri daging, dengan berinvestasi dalam infrastruktur, teknologi, penelitian dan pengembangan, dalam rangka meningkatkan proses produksi dan produk. Misi INALCA adalah menciptakan industri daging sapi yang semakin terintegrasi dan berkelanjutan, terutama memperhatikan perlindungan sosial, lingkungan, dan tuntutan dunia pertanian. Dalam kunjungan ini, Delri mempelajari proses penyembelihan sapi sampai dengan diproses menjadi daging kemasan, sesuai dengan regulasi UE yang diterapkan di Italia.

Hari ke 9, Delri melakukan Kunjungan ke Pabrik Daging Olahan Eco-beef Ubojnia Węgrzynowo, Kunjungan ke farm sapi pedaging Gospodardwo Rolne.

■ Hari ke 10, Delri melakukan Meeting dengan Ministry of Agriculture and Rural Development, Meeting dengan General Veterinary Inspectorate dan Meeting dengan Asosiasi Daging Polandia

Hasil Diskusi menjelaskan bahwa Agrimpex berdiri sejak 1991 di sektor produksi daging sapi, ayam, dan pertanian seperti biji-bijian dan buah-buahan. Perusahaan tersebut menempati peringkat kelima terbesar dengan volume produksi mencapai 85.000 hewan per tahun yang berasal dari berbagai peternak di kawasan Masovia. Agrimpex yang 100% perusahaan Polandia juga telah mengeksport daging sapi dan kambing juga live animals ke berbagai negara termasuk di Uni Eropa, Algeria, Uzbekistan, Tajikistan hingga Jepang. Prosedur penyembelihan Agrimpex telah mengikuti standar prosedur Uni Eropa dimulai dari saat kedatangan hewan ke fasilitas produksi hingga pemotongan daging dan distribusi yang juga memprioritaskan animal welfare.

Agrimpex juga telah mempunyai sejumlah sertifikasi internasional baik ISO, HACCP hingga integrated McDonald standard, serta sertifikat halal yang dikeluarkan oleh Institut Halal di Poznan dan diekspor ke sejumlah negara muslim antara lain Turki dengan

For over 50 years, INALCA has continued to innovate in the meat industry, investing in infrastructure, technology, research, and development to improve production processes and products. INALCA's mission is to create an increasingly integrated and sustainable beef industry, especially focusing on social protection, the environment, and the demands of the agricultural world. In this visit, The Delegation learned about the process of slaughtering cattle until it is processed into packaged meat, in accordance with EU regulations applied in Italy.

On the 9th day, The Delegation visited the Eco-beef Processed Meat Factory Ubojnia Węgrzynowo and a beef cattle farm Gospodardwo Rolne.

On the 10th day, The Delegation had meetings with the Ministry of Agriculture and Rural Development, General Veterinary Inspectorate, and Polish Meat Association ■

The discussion revealed that Agrimpex has been operating since 1991 in the production of beef, chicken, and agriculture such as grains and fruits. The company ranks as the fifth largest with a production volume of 85,000 animals per year from various farmers in the Masovia region. Agrimpex, a 100% Polish-owned company, has also exported beef, goats, and live animals to various countries, including the EU, Algeria, Uzbekistan, Tajikistan, and Japan. Agrimpex's slaughter procedures follow the EU standard procedures starting from the arrival of the animals at the production facility to the meat cutting and distribution, which also prioritizes animal welfare.

Agrimpex also has several international certifications such as ISO, HACCP, integrated McDonald standard, and halal certification issued by the Poznan Halal Institute and exported to several Muslim countries, including Turkey, while still following the special requirements of the recipient countries. Indonesia is interested in importing meat and livestock from Poland, beyond Australia, and invited Agrimpex to invest in Indonesia in addition to exporting products that

APRIL

tetap mengikuti persyaratan khusus negara penerima. Indonesia tertarik untuk mengimpor daging dan hewan ternak dengan Polandia beyond Australia sehingga mengundang Agraimpex untuk dapat berinvestasi di Indonesia selain ekspor produk yang prosesnya dapat disampaikan melalui Kementan Polandia untuk penjajakan G2G. Dengan Indonesia termasuk pendaftaran aplikasi untuk memenuhi compliance regulasi, persyaratan dan kesehatan produk sebelum dilakukan proses business to business.

Pada siang harinya, delegasi melakukan kunjungan ke salah satu peternak sapi di kota Nasiesk yang memiliki sekitar 150 ekor sapi yang pemiliknya memberikan sharing of experiences mengenai aspek kesehatan dan kesejahteraan hewan sejak kelahiran dan dikembangkan hingga 24 bulan guna selanjutnya dikirim ke berbagai rumah potong hewan untuk pemasaran. Inspeksi Veteriner Polandia terdiri dari 16 regions dan 16 regional veteriner officers, 380 districts dan 380 districts veteriner officers,

Sedangkan untuk Border Vet Inspector terdiri atas 8 lokasi yang mana tugasnya untuk mengawasi lalu lintas batas negara dengan Non EU countries. Untuk regional veteriner Laboratory terdiri atas 16 laboratorium dengan 14 jenis field laborator. Untuk laboratorium swasta yang di approved oleh Chief Veterinarian Officers ada sebanyak 56 laboratorium.

Laboratorium National reference Lab ada di Pulawy, Institute of animal product khusus untuk

can be processed through the Polish Ministry of Agriculture for G2G exploration. Indonesia will register the application to comply with product regulations, requirements, and health before conducting business-to-business processes.

In the afternoon, the delegation visited one of the cattle farmers in Nasiesk who owns around 150 cows and shared their experiences on animal health and welfare aspects from birth and breeding for 24 months before being sent to various slaughterhouses for marketing. The Polish Veterinary Inspection consists of 16 regions and 16 regional veterinary officers, 380 districts, and 380 district veterinary officers.

As for the Border Vet Inspector, there are 8 locations whose duties are to monitor the traffic at the border with non-EU countries. The regional veterinary laboratory consists of 16 laboratories with 14 types of field laboratories. There are 56 private laboratories approved by the Chief Veterinary Officers.

The National Reference Lab is located in Pulawy, and there is an Institute of Animal Products specifically for feed laboratory in Lablin, and an Institute of Plant Protection for chemical products in Poznan. The animal identification and registration system in Poland currently focuses more on bovines, based on their legal foundation, including EU legislation 2016/429 of council





feed laboratorium ada di Lablin, Institute of Plant protection untuk chemical product ada di Poznan. Sistem animal identification and registration di Polandia saat ini lebih banyak berkonsentrasi untuk Bovine dengan landasan hukum mereka diantaranya adalah legislasi EU 2016/429 of council 09/03/2016, EU 2019/2035 of council 28/6/2019, EU 2021/520 of council 24/3/2021, Act of 4/11/2022 nomor DZ. U. Z. 2023. Proz 272. Mengenai Bovine passport sesuai dengan landasan hukum DZ. U.Z.2023. r. Poz. 4. Mengenai detail scope on computer database sesuai dengan landasan hukum DZ. U.Z.2023. r.poz. 15 dan untuk identifikasi means untuk bovine, ovine and caprine cervids, camelia dan Equidae sesuai dengan landasan hukum DZ. U. Z. 2023. R. Poz. 22

Jumlah populasi cattle 6.360.224 ekor dan herds di Polandia 292.747farm, sheeps 260.391 ekor dan herds 244 farm, kambing sebanyak 62093 ekor dan herds 100 farms. Identifikasi yang digunakan adalah berupa eartag yang terbuat dari plastic, inflatable transponder, ceramic bullet untuk dimasukkan ke dalam perut cattle. Untuk 1 ekor cattle digunakan 2 jenis identifikasi, bisa berupa eartag dengan inflatable transponder atau eartag dengan ceramic bullet. Penomoran dilakukan pada hewan baru lahir pada hari ke 7 setelah lahir, notifikasi dari penomoran hewan lahir pada hari 7 setelah hewan lahir. Penomoran dilakukan dibawah pengawasan Agency of restructuring and mode of agricultural

09/03/2016, EU 2019/2035 of council 28/6/2019, EU 2021/520 of council 24/3/2021, and Act of 4/11/2022 number DZ. U. Z. 2023. Proz 272. Regarding the Bovine passport, it is based on the legal foundation DZ. U.Z.2023. r. Poz. 4. Details on the computer database scope are based on the legal foundation DZ. U.Z.2023. r.poz. 15, and the identification means for bovines, ovines and caprine cervids, camels, and equidae are based on the legal foundation DZ. U. Z. 2023. R. Poz. 22.

The population of cattle in Poland is 6,360,224 with 292,747 farms, while the population of sheep is 260,391 with 244 farms, and there are 62,093 goats with 100 farms. The identification method used is ear tags made of plastic, inflatable transponders, and ceramic bullets that are inserted into the stomach of cattle. Two types of identification are used for each cattle, which can be either an ear tag with an inflatable transponder or an ear tag with a ceramic bullet. Numbering is done on newborn animals on the 7th day after birth, and the notification of the numbering of the animal is done on the 7th day after the animal is born, under the supervision of the Agency of Restructuring and Modernization of Agriculture in Poland. In 2023, identification numbering is being introduced for camelids, cervids, and poultry.

The Animal Health Control System (bovine) is

modernization of agriculture Polandia. Di tahun 2023 baru saja digalakkan identifikasi penomoran untuk camelids, cervids dan poultry.

Untuk Animal Health Control System (bovine) sesuai dengan landasan hukum Journal of Law L 84 of 3.3.2016 p 1 taxecutive acts yang berlaku mulai 21 April 2014. Dimana ada 2 tujuan yaitu penyakit yang ditargetkan untuk eradikasi dan penyakit yang ditujukan untuk registrasi.

Daftar penyakit yang dimonitoring ada sebanyak 7 yaitu FMD, BSE, Bovine TBC, Brucellosis, Enzootic Bovine Leucosis, Q- fever dan IBR. Untuk BSE statusnya adalah negligible dimana monitoring dilakukan pada risiko tinggi yaitu – hewan mati dengan tiba tiba, ada gejala mengarah ke BSE saat dilakukan pemeriksaan ante mortem, adanya trauma berat saat di rumah potong hewan, adanya gejala penyakit infeksi. Metode yang digunakan adalah dengan rapid test. Surveilans dilakukan sejak tahun 2010 dengan data populasi yang di surveils sejak 2019 adalah 60196 ekor, 2020 sebanyak 52878 ekor, 2021 sebanyak 48714 ekor, tahun 2022 sebanyak 21709 ekor. Untuk Bluetongue sejak tahun 2009 tidak ada kasus ditemukan pada cattle, sheep and goats. Dan sesuai aturan EU 2021/620 Polandia dinyatakan bebas Bluetongue Virus.

Untuk Bovine TBC sejak tahun 2009 dinyatakan bebas sesuai dengan aturan 2009/342/EC dan tetap dilakukan monitoring surveilans terhadap 1/5 dari herd per farmnya dengan tuberculin test pada hewan yang berumur paling kurang 6 minggu (42 days). Walaupun di tahun 2019 ditemukan 19 kasus, 2020 sebanyak 7 kasus, 2021 sebanyak 6 kasus dan 2022 sebanyak 4 kasus namun jumlah tersebut masih dianggap rendah dan masuk dalam kategori bebas.

Untuk Enzootic Bovine Leucosis juga dilakukan terhadap 1/5 dari herds dalam 1 district dalam jangka waktu 5 tahun pada bovine yang berumur lebih dari 24 bulan. Sejak 22/5/2017 sesuai dengan aturan 2017/888/EC Polandia dinyatakan bebas dari Enzootic Bovine Leucosis. Walaupun di tahun 2018 ditemukan 21 ekor, 2019 sebanyak 16 ekor, 2020 sebanyak 14 ekor, 2021 sebanyak 11 ekor dan 2022 sebanyak 18 ekor saat dilakukan monitoring, jumlah

based on the legal framework of the Journal of Law L 84 of 3.3.2016 p 1 taxecutive acts, which came into effect on April 21, 2014. There are two objectives, namely the eradication of targeted diseases and the registration of diseases. There are 7 monitored diseases, namely FMD, BSE, Bovine TB, Brucellosis, Enzootic Bovine Leucosis, Q-fever, and IBR. The BSE status is negligible, and monitoring is carried out on high-risk cases such as sudden death of animals, symptoms suggestive of BSE during ante-mortem examination, severe trauma at the abattoir, and symptoms of infectious diseases. The method used is a rapid test. Surveillance has been carried out since 2010, with the population data surveyed since 2019 being 60,196, 52,878 in 2020, 48,714 in 2021, and 21,709 in 2022. As for Bluetongue, no cases have been found in cattle, sheep, and goats since 2009, and according to EU Regulation 2021/620, Poland is declared free of Bluetongue Virus.

Bovine TB has been declared free since 2009, in accordance with Regulation 2009/342/EC, and surveillance monitoring of one-fifth of the herd per farm is still carried out using a tuberculin test on animals aged at least 6 weeks (42 days). Although 19 cases were found in 2019, 7 cases in 2020, 6 cases in 2021, and 4 cases in 2022, the number is still considered low and falls under the category of free.

For Enzootic Bovine Leucosis, testing is also carried out on 1/5 of herds in 1 district over a period of 5 years on bovines aged over 24 months. Since May 22, 2017, in accordance with regulation 2017/888/EC, Poland has been declared free from Enzootic Bovine Leucosis. Although 21 animals were found in 2018, 16 in 2019, 14 in 2020, 11 in 2021, and 18 in 2022 during monitoring, the numbers are still considered low and fall into the category of being free. Testing for Brucellosis is also carried out on 1/5 of herds in 1 district on animals aged at least 24 months, and since 1980, it has never been found in Poland. In accordance with regulation no. 2009/600/EC, Poland is declared free from Brucellosis. For

tersebut masih dinyatakan rendah dan masuk kategori bebas. Untuk Brucellosis juga dilakukan terhadap 1/5 dari herd dalam 1 district terhadap hewan yang berumur paling kurang 24 bulan. Dan sejak 1980 tidak pernah ditemukan di Polandia. dan sesuai aturan no 2009/600/ EC dinyatakan bebas Brucellosis. Untuk FMD dinyatakan bebas dan dilakukan monitoring 10 babi/cattle dalam paling kurang 5 farms atau herds.

Pengawasan kesehatan hewan dari berbagai penyakit menular seperti blue tongue, tbc, leukosis, dan brucellosis yang pada tahun 2021 lalu terdapat sekitar 48.000 hewan yang diperiksa. Selain itu terdapat kompensasi dari pemerintah Polandia bagi pemilik hewan ternak pada konteks penyakit menular yang diderita hewan ternak sehingga perlu dimusnahkan agar tidak menjadi wabah.

Terdapat rencana kerja sama pengiriman satwa dari Warsaw Zoo dan Silesian Zoological Park di Chorzów dengan Jatim Park Zoo. Mengenai pengawasan terhadap pelaksanaan pemotongan hewan untuk pengajuan sertifikat halal dilakukan secara langsung oleh lembaga halal di Polandia baru selanjutnya jika akan diekspor, inspektorat veteriner di tingkat daerah akan mengecek sertifikat halal daging tersebut sebelum diekspor ke negara penerima yang mensyaratkan. Isu traceability yang dilakukan pada setiap proses dimulai saat lahir, dikembangkan, kesehatan, kesejahteraan, identifikasi, termasuk

FMD, it is declared free and monitoring is carried out on 10 pigs/cattle in at least 5 farms or herds.

Surveillance of animal health for various infectious diseases such as blue tongue, tuberculosis, leukosis, and Brucellosis was carried out in 2021 on approximately 48,000 animals. In addition, the Polish government provides compensation to livestock owners in the context of infectious diseases affecting livestock that need to be destroyed to prevent an outbreak.

There is a plan for cooperation in the shipment of animals from Warsaw Zoo and Silesian Zoological Park in Chorzów with Jatim Park Zoo. As for monitoring the slaughter of animals for halal certification, it is directly conducted by halal agencies in Poland. Only after the meat is certified halal, the local veterinary inspectorate will check the halal certificate of the meat before it is exported to recipient countries that require it. Traceability is implemented in every process, starting from birth, breeding, health, welfare, identification, including ownership, to the point of slaughter and cutting of meat into various types and distribution channels (ante mortem and post mortem). The monitoring procedure for all these processes follows EU regulations. The Polish Meat Association is responsible for granting market access, representing member



APRIL

pemilik hingga telah disembelih dan pemotongan daging ke berbagai jenis dan jalur distribusinya (ante mortem dan post mortem). Adapun prosedur pengawasan terhadap seluruh proses tersebut mengikuti regulasi Uni Eropa. Polandia. Polish Meat Association bertugas guna pemberian akses pasar, mewakili anggota perusahaan, partisipasi pada penyusunan regulasi pemerintah dan juga promosi daging Polandia di dalam dan luar negeri, termasuk promosi ke Jepang, Turki dan Kanada pada 2022, termasuk menciptakan iklim yang kondusif untuk berusaha.

Tindak Lanjut untuk negara Belgia adalah terkait update pengajuan aplikasi pendaftaran akses pasar untuk Larva Black Soldier Fly (BSF), perwakilan DG Sante enggan membahasnya d a l a m forum kunjungan ini dan usulkan Pembahasan di forum terpisah dimana Indonesia juga harus berikan informasi penyelesaian pengajuan aplikasi akses pasar produk hewan dari UE ke Indonesia. Pada pertemuan dengan asosiasi industri produk hewan (UE CBV, AVEC, GME, dan EDA), sertifikasi halal mendapat sorotan dari asosiasi mengingat saat diterapkan nantinya seluruh produk asal hewan yang diekspor ke Indonesia harus dilengkapi dengan sertifikat halal. Delri menyampaikan bahwa lembaga sertifikasi halal di Eropa saat ini sedang berproses untuk melakukan Mutual Recognition Agreement (MRA) dengan Pemri. Tercatat baru satu lembaga halal di Eropa yang telah diregistrasi oleh BPJPH, yaitu lembaga halal dari Romania.

Tindak Lanjut untuk negara Denmark adalah Parlemen Denmark telah menandatangani target iklim yang ambisius untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 70% di tahun 2030. Sektor energi dan transportasi termasuk bagian dari skenario penurunan emisi tersebut. Saat ini, Denmark menyumbang 0,1% dari emisi GRK secara global. Upaya dekarbonisasi dan pencapaian target karbon netral di tahun 2050 terus diupayakan oleh pemerintah Denmark, salah satunya dengan mengusung pertanian komprehensif dan berkelanjutan. Kunjungan juga sejalan dengan kerangka Strategic Sector Cooperation (SSC) Indonesia-Denmark dalam Pengembangan Susu Organik, yang saat ini telah memasuki akhir tahun

companies, participating in government regulation development, as well as promoting Polish meat domestically and internationally, including promotion to Japan, Turkey, and Canada in 2022, and creating a conducive climate for business.

The follow-up for Belgium is related to updating the application for registration of market access for Larva Black Soldier Fly (BSF). DG Sante representatives were unwilling to discuss it in this visit's forum and proposed discussing it in a separate forum where Indonesia must also provide information on resolving the application for market access for animal products from the EU to Indonesia. At the meeting with the animal product industry association (UE CBV, AVEC, GME, and EDA), halal certification was highlighted by the association, as all animal products exported to Indonesia must be accompanied by a halal certificate when applied. The Delegation stated that halal certification agencies in Europe are currently in the process of a Mutual Recognition Agreement (MRA) with BPJPH. Only one halal agency from Romania has been registered by BPJPH in Europe so far.

The follow-up for Denmark is that the Danish Parliament has signed an ambitious climate target to reduce greenhouse gas (GHG) emissions by 70% in 2030. The energy and transportation sectors are part of the emissions reduction scenario. Currently, Denmark contributes 0.1% of global GHG emissions. The Danish government continues to strive for decarbonization and achieving carbon neutrality by 2050, including through promoting comprehensive and sustainable agriculture. The visit is also in line with the Indonesia-Denmark Strategic Sector Cooperation (SSC) framework in the development of organic milk, which is currently entering its second year. The visit is expected to have a positive impact on the development of the Organic Milk Roadmap in Indonesia as a result of the collaboration with Denmark under the SSC framework for the Organic Milk sector.

The follow-up for Italy is that there is an opportunity for cooperation to improve capacity related to

kedua. Kunjungan juga diharapkan berdampak positif dalam penyusunan Roadmap Persusuan Organik Indonesia hasil dari kerja sama dengan Denmark dalam kerangka SSC sektor Susu Organik

Tindak Lanjut untuk negara Italia adalah terdapat peluang kerjasama peningkatan kapasitas terkait modul traceability dan LMS produk pangan. Kiranya Kementerian Pertanian dapat memanfaatkan peluang tersebut guna meningkatkan peluang Indonesia untuk meningkatkan ekspor produk asal hewan dari Indonesia ke UE, khususnya Italia.

Tindak Lanjut untuk negara Polandia, saat ini terdapat 9 (sembilan) perusahaan Polandia yang berminat ekspor daging sapi ke Indonesia. Sementara itu terdapat 4 (empat) perusahaan yang telah mengajukan aplikasi, 3 (tiga) perusahaan menunggu on-site inspection dari Indonesia, 1 (satu) perusahaan lain setelah proses desk review perlu menyampaikan dokumen tambahan. Terdapat usulan agar kiranya 9 tambahan perusahaan Polandia yang berminat untuk ekspor ke Indonesia dapat menyampaikan aplikasi dan persyaratan dokumen sehingga nantinya jika berhasil desk review-nya pada tahun 2024 nanti dapat sekaligus dilakukan inspeksi terhadap 13 perusahaan tersebut terdapat rencana kerjasama pengiriman satwa dari Warsaw Zoo dan Silesian Zoological Park di Chorzów dengan Jatim Park Zoo yang telah ada pembicaraan B2B antara Zoo dengan Zoo. Selanjutnya, akan dilakukan pembicaraan antara Kementan RI

Dengan Inspektorat Veterinerian Polandia mengenai analisis Risiko, persyaratan kesehatan hewan dan sertifikat kesehatan guna selanjutnya dilakukan pembahasan teknis pengirimannya Dampak dan Rekomendasi Dampak dari Peningkatan pemahaman terkait peraturan SPS Uni Eropa dan pemahaman lebih dalam terkait peran asosiasi dan perusahaan produsen produk hewan yang terlibat dalam rantai hulu hilir di Uni Eropa. Peningkatan kemampuan ini akan memperbaiki kualitas sumberdaya regulator terkait Pengalaman berharga yang dapat diimplementasikan di Indonesia dalam pengembangan susu organik, kerjasama pemerintah dengan swasta dan NGO sangat berperan penting terutama dalam mendukung produksi, inovasi dan

traceability modules and LMS for food products. The Ministry of Agriculture can take advantage of this opportunity to increase Indonesia's chances of exporting animal products from Indonesia to the EU, especially Italy.

The follow-up for Poland is that there are currently 9 Polish companies interested in exporting beef to Indonesia. Meanwhile, 4 companies have submitted applications, 3 companies are awaiting on-site inspection from Indonesia, and 1 other company needs to submit additional documents after the desk review process. There is a proposal for the 9 additional Polish companies interested in exporting to Indonesia to submit applications and document requirements so that if their desk review is successful in 2024, inspections can be conducted for all 13 companies. There is also a plan for cooperation on the shipment of animals from Warsaw Zoo and Silesian Zoological Park in Chorzów with Jatim Park Zoo, which has had B2B talks between the zoos. Furthermore, there will be discussions between the Indonesian Ministry of Agriculture and the Polish Veterinary Inspectorate regarding risk analysis, animal health requirements, and health certificates in order to further discuss the technical aspects of the shipment. The impact and recommendations include an increase in understanding of EU SPS regulations and a deeper understanding of the role of associations and animal product manufacturers involved in the upstream-downstream chain in the EU. This increased capacity will improve the quality of regulatory resources related to valuable experiences that can be implemented in Indonesia in the development of organic milk. Government cooperation with private and NGO sectors is crucial, particularly in supporting production, innovation and training, market access, and socializing the importance of organic products to the general public.

The recommendation proposal by DG Trade to hold technical meetings twice a year regarding access to the animal product market between Indonesia and the EU can be positively considered by the Ministry of Agriculture, where this forum

pelatihan, akses pemasaran, hingga sosialisasi arti penting produk organik ke masyarakat umum.

Rekomendasi Usulan DG Trade untuk mengadakan pertemuan teknis 2 kali dalam satu tahun terkait akses pasar produk hewan antara Indonesia dan UE (technical meeting) kiranya dapat dipertimbangkan secara positif oleh Kementerian Pertanian, dimana forum ini juga dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk akselerasi ekspor produk asal hewan ke UE. Informasi peluang ekspor dari GME untuk produk kapsul gelatin dari Indonesia ke UE kiranya dapat direspon secara positif oleh Kementan dengan memasukkan produk tersebut dalam usulan akses pasar produk asal hewan dari Indonesia ke UE.

Kambing domba yang merupakan menu favorit penganut Islam, sedangkan populasi Islam di Denmark merupakan minoritas terbesar di Denmark (2% - 5%)_dari jumlah penduduk Denmark (5,82 juta), Untuk produk peternakan terdapat peluang untuk dilakukannya ekspor kambing domba dikarenakan di Denmark pemeliharaan kambing domba baru sebatas hobi.

Serangkaian *study visit* pada 4 negara UE ini, diharapkan bisa menjadi kerjasama pada bidang pertanian khususnya peternakan. Sehingga bisa saling menguntungkan pada kedua belah pihak. Peluang ekspor produk peternakan diharapkan dapat mengisi kekosongan pada 4 negara EU yang dapat meningkatkan kesejahteraan peternak Indonesia. (tm)

can also be utilized by Indonesia to accelerate the export of animal products to the EU. Information on the export opportunities of gelatin capsule products from Indonesia to the EU through GME can hopefully be positively responded by the Ministry of Agriculture by including the product in the proposal for access to the animal product market from Indonesia to the EU.

Goats and sheep are favorite dishes of Muslim followers, while the Muslim population in Denmark is the largest minority in Denmark (2% - 5%) out of the total population of Denmark (5.82 million). For livestock products, there are opportunities to export goats and sheep as raising them is only a hobby in Denmark.

This is the result of a study visit to 4 EU countries. The implementation of this activity is expected to lead to cooperation in the agricultural sector, especially in livestock. Therefore, it can be mutually beneficial for both parties. The opportunity to export livestock products is expected to fill the gaps in the 4 EU countries, which can increase the welfare of Indonesian farmers.(tm/tr-rwg)



Kebijakan Stabilisasi Ketersediaan dan Harga Daging Sapi, Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras

Availability and Pricing Stabilization Policy Beef, purebred chicken, and purebred chicken eggs



Imron Fuadi, S.Pt, M.Si

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ketersediaan pangan khususnya daging sapi, daging ayam dan telur terus dipenuhi oleh pemerintah untuk pemerataan ketersediaan pangan di seluruh wilayah secara berkelanjutan. Pemerintah berkewajiban untuk menjaga stabilisasi harga pangan di tingkat konsumen dan produsen, untuk melindungi kesejahteraan peternak, pelaku usaha pangan mikro dan kecil serta menjaga keterjangkauan konsumen terhadap pangan pokok. Upaya menjaga stabilitas harga pangan dilakukan antara lain melalui salah satunya dengan penetapan kebijakan harga pangan, serta koordinasi, monitoring, dan pengawasan harga pangan.

Pemerintah berkomitmen untuk terus menjaga stabilisasi ketersediaan dan harga pangan hewani khususnya daging sapi, daging ayam dan telur. Mengingat produksi komoditas pangan bersifat adanya wilayah sentra dan non sentra, maka untuk menjamin stabilisasi harga dan ketersediaan pangan setiap waktu dan wilayah diperlukan pengelolaan ketersediaan pangan yang dapat digunakan sebagai sumber pangan bagi daerah-daerah yang bukan merupakan sentra produksi pangan. Berbagai kebijakan dan upaya pemerintah yang telah dilakukan untuk menjaga stabilisasi ketersediaan dan harga pangan hewani, adalah sebagai berikut:

Food availability, especially beef, chicken, and eggs, continues to be fulfilled by the government in an equitable and sustainable manner. The government is obliged to maintain the stability of food prices at the consumer and producer levels, to protect the welfare of breeders and micro and small food entrepreneurs, and to maintain the affordability of staple foods for consumers. Efforts to maintain food price stability are carried out, among other things, by establishing a food price policy as well as coordinating, monitoring, and supervising food prices.

The government is committed to continuing to stabilize the availability and prices of animal-based foods, especially beef, chicken, and eggs. Considering that the production of food commodities is central and non-central, to ensure price stability and food availability at any time and in any region, it is necessary to manage food availability, which can be used as a source of food for regions that are not food production centers. Various government policies and efforts that have been made to stabilize the availability and prices of animal food are as follows:

Production Control Through Cutting HE Fertil and Early Afkir PS ■

■ Pengendalian Produksi Melalui Cutting HE Fertil Dan Afkir Dini PS

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan terus berupaya melakukan stabilisasi harga perunggasan di peternak. Harapannya, agar tidak ada lagi peternak yang menderita kerugian karena harga livebird di bawah Harga Pokok Penjualan (HPP). Upaya stabilisasi perunggasan yang telah dilakukan oleh Ditjen PKH Kementan yaitu pengendalian produksi melalui cutting HE fertil dan afkir dini PS. Hal ini sebagai upaya menjaga keseimbangan supply dan demand harga livebird (LB) di tingkat peternak.

Untuk melindungi kepentingan peternak UMKM (rakyat), setiap perusahaan perbibitan harus memprioritaskan distribusi DOC FS untuk eksternal farm 50% dari produksinya dengan harga sesuai harga acuan. Harga livebird memang sangat dipengaruhi oleh volume supply di kandang dan pangkalan ayam. Pasar ayam ras pedaging sebagian besar beredar dalam bentuk bentuk hidup (livebird) kurang dari 80%. Upaya strategis melindungi peternak UMKM adalah Pemerintah mewajibkan pembibit untuk melakukan pemotongan livebird di RPHU sebesar kapasitas produksinya secara bertahap selama 5 tahun dan dengan menumbuhkan kembangkan kelompok tani ternak unggas, yang diharapkan dapat mawadahi kepentingan peternak UMKM dan berkontribusi terhadap stabilisasi perunggasan nasional. Terbentuknya kelompok tani ternak unggas ini menjadi wadah untuk mentautkan kepentingan peternak melalui kerja sama (partnership) kepada perusahaan terintegrasi. Kerja sama ini mengacu pada Permentan No 13 Tahun 2017 tentang kemitraan usaha peternakan. Dalam Permentan No 13 Tahun 2017 disebutkan kemitraan usaha peternakan adalah kerja sama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab dan ketergantungan.

■ Fasilitasi Distribusi Sapi Potong melalui Kapal Ternak

Ditjen PKH melakukan kegiatan distribusi sapi potong melalui Kapal Ternak. Keberadaan kapal ternak bertujuan untuk mendukung program pemenuhan

The Ministry of Agriculture, through the Directorate General of Livestock and Animal Health, continues to try to stabilize poultry prices at breeders. The hope is that no more breeders will suffer losses because the price of the livebird is below the cost of goods sold (HPP). Efforts to stabilize poultry have been carried out by the Directorate General of PKH, Ministry of Agriculture, namely production control through cutting fertile HE and early rejection of PS. This is an effort to maintain a balance of supply and demand for livebird (LB) prices at the breeder level.

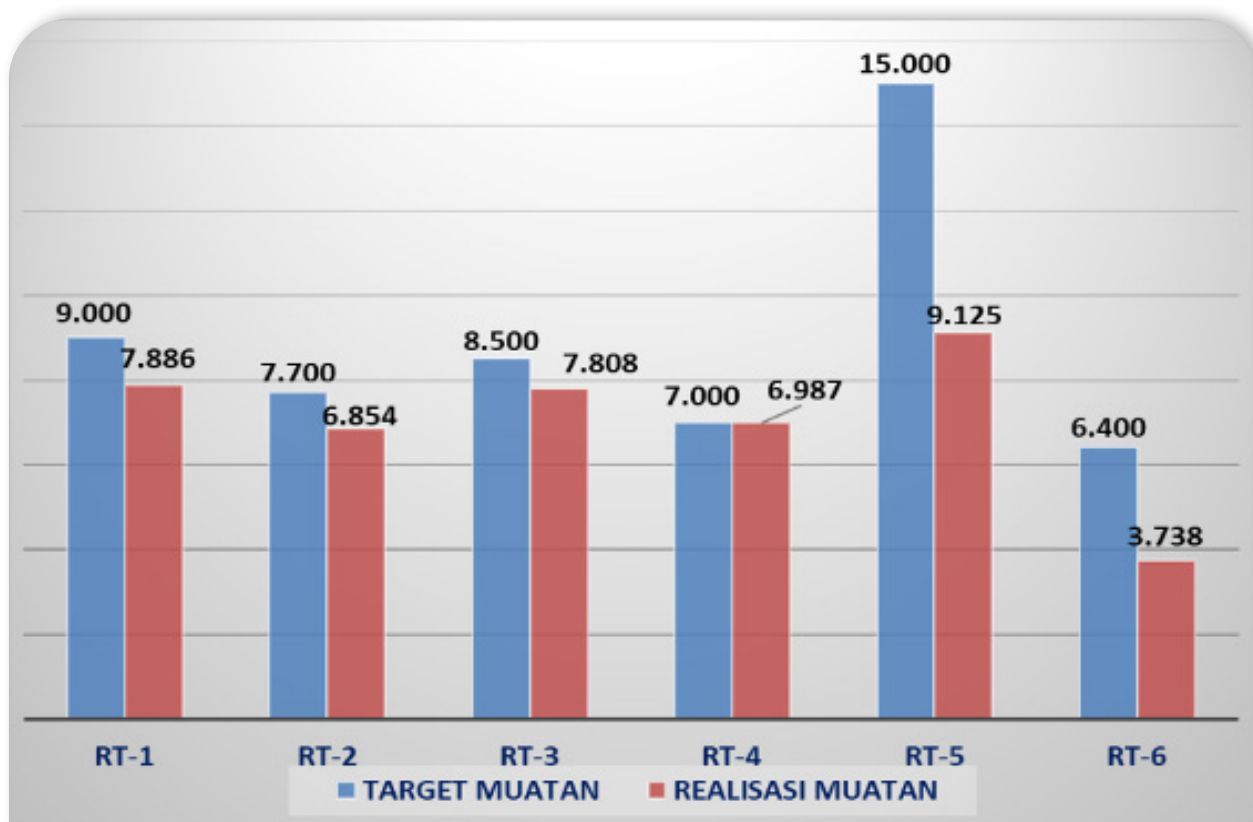
To protect the interests of MSME breeders (the people), each nursery company must prioritize the distribution of DOC FS to external farms for 50% of their production at prices according to reference prices. Livebird prices are very much influenced by the volume of supply in chicken coops and bases. The broiler market is mostly circulating in the form of live birds (less than 80%). The strategic effort to protect MSME breeders is that the government requires breeders to slaughter livebirds at RPHU in stages of their production capacity over 5 years and by developing poultry farmer groups, which are expected to accommodate the interests of MSME breeders and contribute to national poultry stabilization. The formation of this poultry farmer group is a forum for linking the interests of breeders through collaboration (partnership) with integrated companies. This collaboration refers to Minister of Agriculture Regulation No. 13 of 2017 concerning livestock business partnerships. In Permentan No. 13 of 2017, it is stated that livestock business partnerships are cooperation between livestock businesses on the basis of the principles of mutual need, strengthening, profit, respect, responsibility, and dependence.

Facilitate the Distribution of Beef Cattle via Livestock Vessels ■

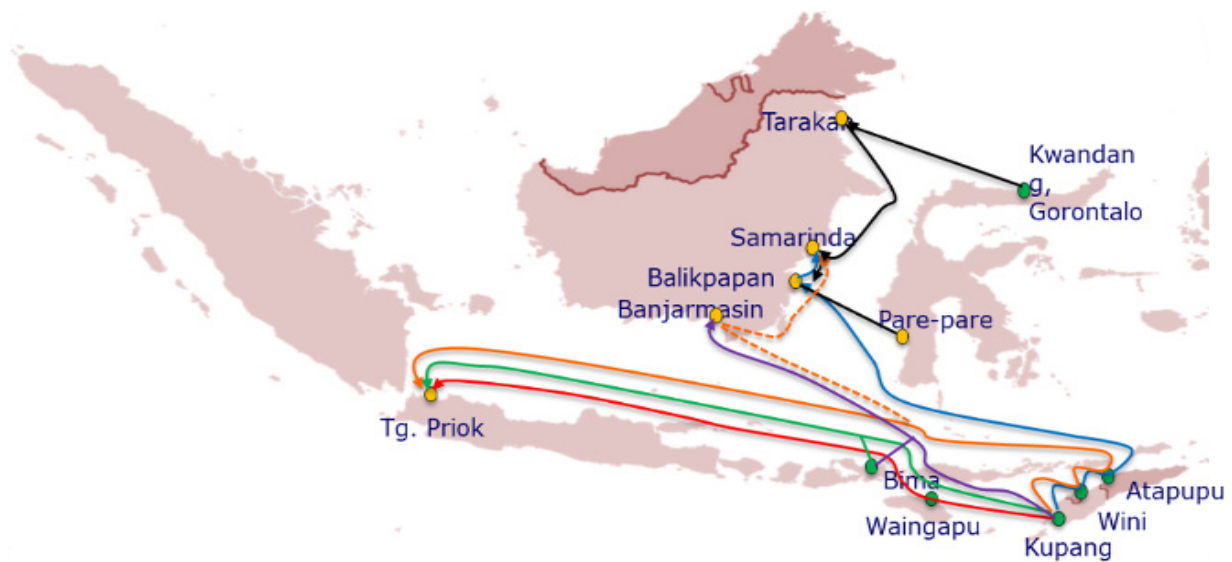
The Directorate General of PKH conducts beef cattle distribution activities through livestock vessels. The existence of livestock ships aims to support the program to fulfill food originating from livestock and ensure the continuity of the distribution of livestock through sea transportation

pangan asal ternak, dan menjamin kelangsungan pendistribusian ternak melalui angkutan laut dengan kaidah animal welfare dari Provinsi NTT sampai ke DKI Jakarta dan sekitarnya. Dengan adanya kapal ternak ternak ini kita harapkan distribusi daging sapi melalui angkutan laut lancar dan cepat. Penataan tata niaga ternak menjadi perhatian utama pemerintah melalui Kementerian Pertanian untuk menciptakan iklim usaha yang sehat, sehingga dapat mewujudkan peternakan yang berdaya saing dan mampu menyediakan bahan pangan asal ternak dari dalam negeri sendiri. Kapal ternak memiliki prospek bagus dan pengaruh positif sebagai salah satu komponen untuk mendukung pencapaian swasembada daging sapi karena: (1). adanya kepastian fasilitas transportasi laut yang reguler jadwalnya; (2). memenuhi aspek kesejahteraan hewan (animal welfare) karena kapal didesain dengan memenuhi standar Internasional; (3). mengurangi penyusutan bobot sapi selama perjalanan; (4) menambah nilai nominal yang sampai ke tangan peternak, sehingga lebih menggairahkan bisnis sapi. Selain itu juga diperkuat dengan program Upsus Siwab dapat meningkatkan populasi dan supply sapi lokal; (5)

with the principles of animal welfare from NTT Province to DKI Jakarta and its surroundings. With this cattle ship, we hope that beef distribution via sea transportation will run smoothly and quickly. The management of the cattle trading system is the main concern of the government, through the Ministry of Agriculture, to create a healthy business climate so as to create livestock that are competitive and able to provide domestically sourced livestock food. Vessels have good prospects and a positive impact as a component to support beef self-sufficiency because: (1) there is certainty of sea transportation facilities with a regular schedule; (2) they meet animal welfare aspects because ships are designed to meet international standards; (3) they reduce the weight loss of cattle during the trip; and (4) they increase the nominal value that reaches the hands of farmers, so that the cattle business is more exciting. In addition, it is also strengthened by the Upsus Siwab program, which can increase the population and supply of local cattle; (5) begin to better monitor and document the movement of cattle; and (6) assist in cattle data collection by giving priority to the use of livestock



Realisasi Muatan Kapal Khusus Ternak TA 2022 (Kemenhub)/Realization of Special Vessel Loads for FY 2022 (Kemenhub)



Jaringan Trayek Kapal Angkutan Khusus Ternak Tahun 2023 (Kemenhub)/
2023 Livestock Vessel Route Network (Kemenhub)

mulai terpantau dan terdokumentasinya pergerakan sapi dengan lebih baik; (6) membantu pendataan sapi (dengan memberikan prioritas pemanfaatan kapal ternak bagi pengguna kapal yang memberikan laporan rutin pemutakhiran data).

Pemanfaatan kapal ternak akan menjadi lebih efektif dalam pemenuhan kebutuhan daging sapi di pasaran dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: kontinuitas pengangkutan sapi hidup, frekuensi keberangkatan kapal yang lebih banyak, serta penambahan daerah sumber pasokan sapi yang potensial selain dari NTT seperti dari NTB, Sulawesi Selatan, Bali, Lampung dan Jawa Timur. Diupayakan integrasi transportasi angkutan khusus ternak, tidak hanya moda angkutan laut saja namun juga diperlukan moda angkutan darat untuk lintas Jawa, seperti Kereta Api dan angkutan dari lokasi ternak ke pasar-pasar ternak. Mengingat transportasi ternak membutuhkan spesifikasi khusus yang berbeda dengan barang lainnya.

■ Penetapan HAP dan HPP

Pemerintah juga telah menerbitkan harga acuan yang telah diterbitkan yaitu Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Harga Acuan Pembelian di tingkat Produsen dan Penjualan di Tingkat Konsumen Komoditas Peternakan (Jagung, Ayam Ras dan Telur Ayam Ras).

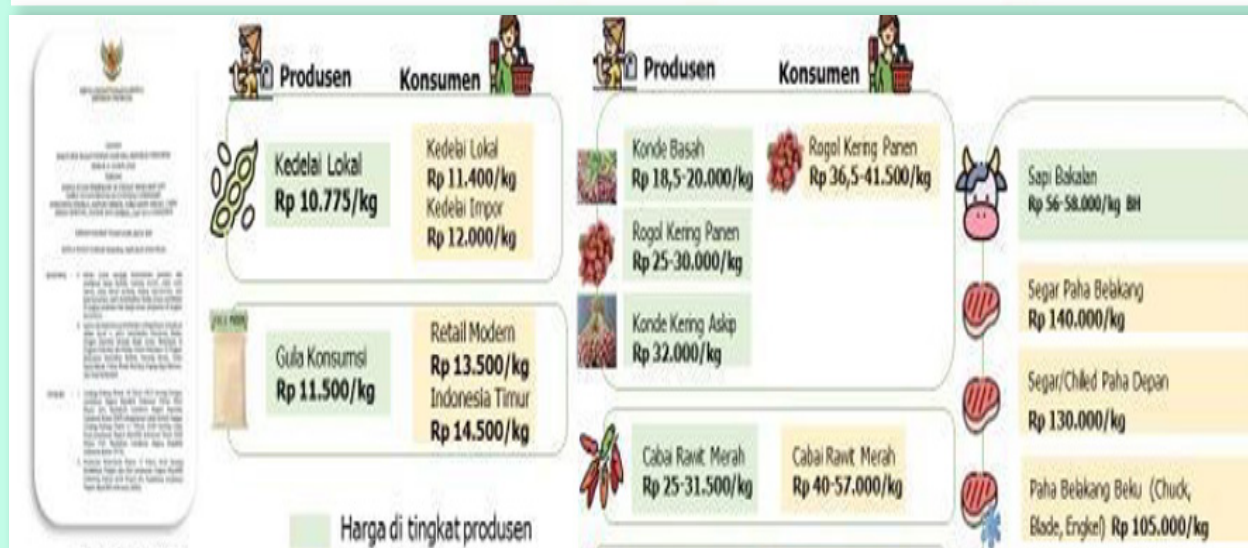
vessels for ship users who provide regular data updating reports.

Utilization of livestock vessels will be more effective in meeting the demand for beef in the market by taking into account several things, namely: the continuity of the transportation of live cattle, the frequency of ship departures, and the addition of potential sources of cattle supply areas other than NTT, such as NTB, South Sulawesi, Bali, Lampung, and East Java. Attempts are being made to integrate transportation specifically for livestock, not only for sea transportation but also for land transportation modes across Java, such as trains and transportation from cattle locations to livestock markets. Considering livestock transportation requires special specifications that are different from other goods

Determination of HAP and HPP ■

The government has also issued a reference price, namely the Regulation of the National Food Agency of the Republic of Indonesia Number 5 of 2022 concerning Reference Prices for Purchases at the Producer Level and Sales at the Consumer Level for Livestock Commodities (Corn, Race Chicken and Eggs).

Regulation of the National Food Agency of the Republic of Indonesia Number 11 of 2022 concerning Prices Reference Purchase Prices at



Harga Acuan Pembelian atau Penjualan (HAP) berdasarkan Perbadan NO. 5 Tahun 2022 dan Perbadan 11 Tahun 2022/Purchase or Sales Reference Price (HAP) based on Agency NO. 5 of 2022 and Agency 11 of 2022

Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Harga Harga Acuan Pembelian di tingkat Produsen dan Penjualan di Tingkat Konsumen Komoditas Kedelai, bawang merah, cabai rawit merah, cabai merah keriting, daging sapi/kerbau dan gula konsumsi. HAP tingkat konsumen ditetapkan untuk melindungi konsumen, sehingga konsumen memiliki acuan untuk melakukan pembelian di produsen.

■ Pemantauan Perkembangan Harga Pangan Hewani

Komoditas pangan pokok dan strategis yang berasal dari pangan hewani di tingkat konsumen seperti daging ayam, daging sapi dan telur ayam ras perlu terus dikendalikan. Model pengendalian harga

the Producer Level and Sales at the Consumer Level for Commodities Soybeans, shallots, red bird's eye chilies, red curly chilies, beef/buffalo and consumption sugar. Consumer-level HAPs are set up to protect consumers, so that they have a reference for making purchases at producers.

Monitoring the Development of Animal Food Prices ■

Staple and strategic food commodities originating from animal foods at the consumer level, such as chicken, beef and eggs, need to be continuously controlled. The food price control model, one of which is by continuing to monitor prices through the PKH Directorate General Livestock Symposium. Based on monitoring conducted during the 2022

APRIL

pangan, salah satunya dengan terus melakukan pemantauan harga melalui simponiternak Ditjend PKH. Berdasarkan pemantaun yang dilakukan selama periode 2022 – 2023, rata-rata harga komoditas pangan hewani stabil.

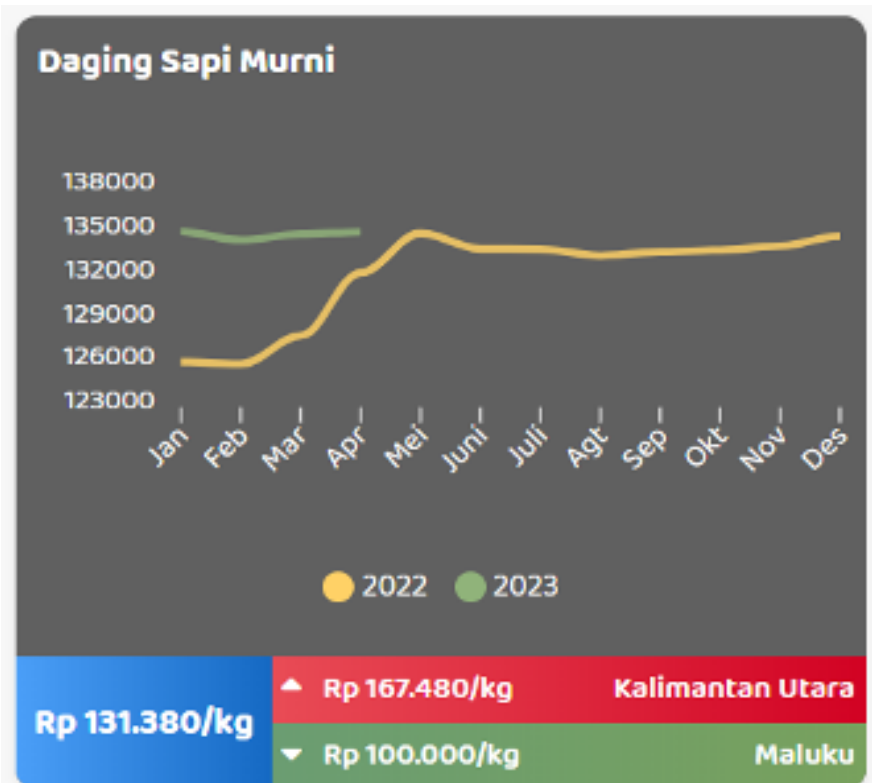
Untuk komoditas daging sapi, harga rata-rata stabil pada kisaran Rp.132.000. Pada grafik 2, pada awal tahun 2022 harga daging sapi murni masih pada kisaran Rp.126.000, kemudian terjadi gejolak harga daging sapi pada bulan April dan Mei 2022 dan terus naik pada kisaran harga Rp.135.000 per kg sampai pada bulan April 2023. Kenaikan harga daging sapi dipicu oleh tingginya permintaan konsumen terhadap komoditas tersebut.

Fluktuasi harga daging ayam ras dirasakan cukup significant, dimana pada awal tahun 2022 harga bergejolak dari Rp.37.000 kemudian di bulan Februari turun menyentuh angka Rp.35.000 dan selanjutnya mengalami kenaikan pada puncaknya di bulan Mei 2022 di harga Rp.38.000. Selanjutnya harga terus menurun secara drastis menyentuh angka Rp.33.000 pada bulan Oktober 2022. Kemudian mengalami lonjakan menjelang HBKN pada bulan Desember 2022 menjadi Rp.35.000. Pada tahun 2023 harga daging ayam ras terpantau menurun dari Rp.35.000 pada bulan Januari dan menurun menjadi Rp.33.000 pada bulan April 2023.

Untuk komoditas telur ayam ras, Kementerian Pertanian terus berupaya untuk meningkatkan distribusi di seluruh wilayah Indonesia agar fluktuasi harga menjadi terkendali, terutama di wilayah timur yang harganya sering mengalami lonjakan. Perkembangan harga telur dapat dilihat pada grafik berikut. Pada awal tahun 2022 harga telur sekitar

– 2023 period, the average price of animal food commodities is stable.

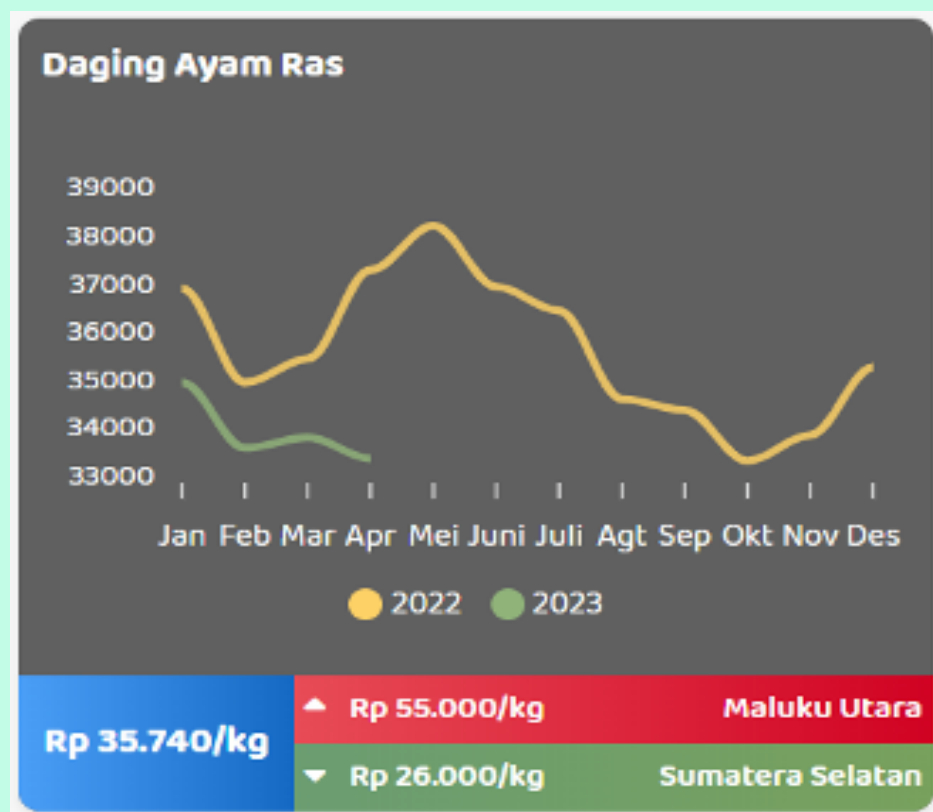
For the beef commodity, the average price is stable at around Rp.132,000. In chart 2, at the beginning of 2022, the price of pure beef was still in the range of Rp.126,000, There were fluctuations in the price of beef in April and May 2022, and it continued to increase in the price range of Rp.135,000 per kg



Perkembangan Harga Daging Sapi Tahun 2022 – 2023 (panelharga)/
Development of Beef Prices in 2022 – 2023 (price panel)

until April 2023. The increase in beef prices was triggered by high consumer demand for these commodities

Fluctuations in the price of purebred chicken are quite significant; at the beginning of 2022, the price fluctuated from Rp.37,000 later in February it fell to Rp.35,000 and then experienced an increase at its peak in May 2022 at a price of Rp.38,000. Furthermore, the price continued to decrease drastically, touching the number Rp.33,000 in October 2022. Then it experienced a surge ahead of the HBKN in December 2022 to Rp.35,000. In 2023, the price of purebred chicken is observed to decrease from Rp.35,000 in January to Rp.33,000



Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Tahun 2022 – 2023 (panel harga)/
Development of Purebred Chicken Meat Prices 2022 – 2023 (price panel)

Rp.28.000 kemudian jatuh pada bulan Februari menjadi Rp.22.000 dan terus mengalami kenaikan harga mulai dari April sd Desember 2022 harga berfluktuasi berkisar antara Rp.28.000 sd Rp.30.000/kg. Pada awal tahun 2023 harga telur naik di bulan Maret sd April dengan harga berkisar di Rp.29.000/kg. Kenaikan harga ini dipicu oleh permintaan masyarakat menjelang bulan Suci Ramadhan Tahun 2023 dan Idul Fitri.

■ Menyusun Prognosa Ketersediaan Pangan Hewan

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah Menyusun Prognosa Ketersediaan Pangan Hewani tahun 2023. Prognosa nasional ketersediaan dan pasokan pangan asal ternak saat HBKN tahun 2023 aman dan mencukupi. Ketersediaan daging ayam, telur dan daging sapi/kerbau saat HBKN tahun 2023 sangat mencukupi.

Berdasarkan prognosa ketersediaan dan kebutuhan daging sapi/kerbau, daging ayam, dan telur ayam secara nasional dan kroscek di lapangan menunjukkan

in April 2023.

For the commodity of purebred chicken eggs, the Ministry of Agriculture continues to strive to increase distribution throughout Indonesia so that price fluctuations are controlled, especially in the eastern region where prices often experience spikes. The development of egg prices can be seen in the following graph. At the beginning of 2022, the price of eggs was around Rp.28,000, fell in February to Rp.22,000, and continues to experience price increases from April to December 2022.

Prices fluctuate between Rp.28,000 and Rp.30,000/kg. At the beginning of 2023, the price of eggs rose from March to April, with prices ranging from Rp.29,000/kg. This price increase was triggered by public demand ahead of the Holy Month of Ramadan 2023 and Eid al-Fitr.

Compile a prognosis of the availability of animal food ■

The Ministry of Agriculture, through the Directorate General of Livestock and Animal Health, has prepared a prognosis for the availability of animal food in 2023. The national prognosis for the availability and supply of food of animal origin during the 2023 HBKN is safe and sufficient. The availability of chicken meat, eggs, and beef/buffalo during the 2023 HBKN is very sufficient.

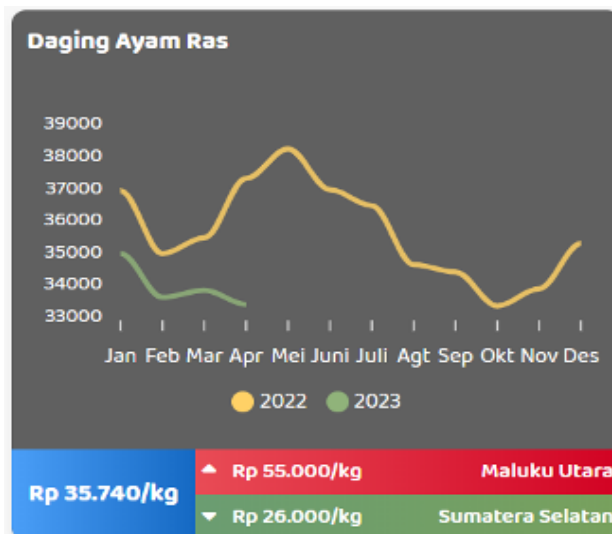
Based on the prognosis for the availability and demand for beef/buffalo, chicken meat, and chicken eggs nationally, cross-checks in the field indicate that these livestock-origin food commodities are sufficiently monitored. Availability of beef cattle ahead of the upcoming Eid in a safe condition.

bahwa komoditas pangan asal ternak tersebut terpantau cukup. Ketersediaan sapi potong jelang lebaran mendatang dalam kondisi aman. Stok daging sapi dan kerbau yang tersedia saat ini mencapai 34.784 ton dari hasil validasi pelaku usaha yang tersebar di Jabodetabek, Batam, Gresik dan

Bali. Ke Depan Pemerintah akan terus memperkuat posisi distribusi baik ke pasar besar maupun pasar lainnya yang ada di Jabodetabek. Termasuk pasar-pasar yang ada di luar pulau Jawa seperti Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera sehingga pasokan daging tersedia secara merata di seluruh Indonesia.

Produksi daging ayam ras di dalam negeri untuk tahun 2023 diperkirakan diatas kebutuhan yang dikonsumsi, yaitu sekitar 4,04 juta ton, kemudian ditambahkan stok awal 2023 yang berjumlah kurang lebih 150.489 ton. Dengan perhitungan kebutuhan konsumsi tahunan untuk daging ayam ras yang dibutuhkan sekitar 3,5 juta ton, maka diperkirakan ada kelebihan pasokan yang menyebabkan stok akhir 2023 ada sekitar 689.488 ton. Ketersediaan telur ayam ras pada tahun 2023 diperkirakan akan surplus, di mana stok awal pada tahun 2023 adalah sebesar 43.907 ton. Sedangkan produksi dalam negeri diperkirakan akan mencapai sebesar 6,08 juta ton. Kebutuhan telur ayam ras untuk konsumsi dan lain-lain yang dihitung secara tahunan, diperkirakan kebutuhan tahun 2023 adalah sekitar 5,8 juta ton, sehingga telur ayam akan surplus 241.000 ton.

Prognosa yang disusun oleh Ditjen PKH tersebut disusun dan bersumber dari Rakornis Kementerian/Lembaga, Kementerian Koordinator Perekonomian, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, dan Badan



Perkembangan Harga Telur Ayam Ras Tahun 2022 – 2023 (panel harga)/Price Development of Purebred Chicken Eggs in 2022 – 2023 (price panel)

The available stocks of beef and buffalo currently reach 34,784 tons based on the validation results of business actors spread across Jabodetabek, Batam, Gresik, and Bali. Going forward, the government will continue to strengthen its distribution position, both to large markets and other markets in Jabodetabek. This includes markets outside Java, such as Kalimantan, Sulawesi, and Sumatra, so that the supply of meat is available evenly throughout Indonesia.

Domestic production of purebred chicken for 2023 is estimated to be above consumption needs, which are around 4.04 million tons, then the initial 2023 stock is added, which amounts to approximately 150,489 tons. With the calculation of the annual consumption requirement for purebred chicken meat, which is around 3.5 million tons, it is estimated that there will be an oversupply, which will cause the final 2023 stock to be around 689,488 tons. The availability of purebred chicken eggs in 2023 is expected to be in surplus; the initial stock in 2023 will be 43,907 tons. Meanwhile, domestic production is expected to reach 6.08 million metric tons. The need for purebred chicken eggs for consumption and others is calculated on an annual basis, it is estimated that the need for 2023 will be around 5.8 million tons, so there will be a surplus of 241,000 tons of chicken eggs.

The prognosis compiled by the Directorate General of PKH is compiled and sourced from Ministry/Institutions Coordination Meetings, the Coordinating Ministry for the Economy, the Central Bureau of Statistics (BPS), the Ministry of Commerce, the Ministry of Agriculture, and the National Food Agency (Bapanas). Stock reporting from business actors is routinely carried out online through SIMREK PKH so that stock data can be monitored safely.

Pangan Nasional (Bapanas). Pelaporan stok dari pelaku usaha sudah rutin dilakukan secara online melalui SIMREK PKH sehingga data stok terpantau aman.

■ Pembentukan Cadangan Daging Sapi, Daging Ayam dan Telur Pemerintah

Kementerian Pertanian telah mampu meningkatkan produksi pangan hewani khususnya daging ayam ras dan telur sehingga terjadi surplus sepanjang tahun. Untuk menampung melimpahnya produksi daging ayam dan telur diperlukan adanya Cadangan Daging Ayam Nasional dan Cadangan Telur Nasional. Selain itu dalam upaya meningkatkan produksi daging sapi terdapat sejumlah program yang dikerjakan lewat Kementerian Pertanian. Seperti pengembangan usaha ternak terintegrasi, Kegiatan Desa Korporasi Sapi dengan bantuan 1000 ekor sapi, Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (Sikomandan), dan bank pakan untuk penyediaan pakan bagi peternak sehingga bisa mengakses pakan secara kontinyu. Kementerian Koordinator Perekonomian mengakui Indonesia memang belum memiliki sistem cadangan pangan khususnya untuk komoditas daging ayam, daging sapi dan telur. Program cadangan pangan nasional khusus protein hewani saat ini masih terus diupayakan. Oleh karena itu perlu didorong agar ada klaster pangan peternakan karena komoditas ini juga bisa disimpan dalam waktu lama (beku).

Untuk jangka panjang memang perlu ada seperti klaster produksi serta edukasi budaya masyarakat untuk konsumsi daging segar ke beku. Pengelolaan Cadangan Daging Ayam dan Telur serta Daging Sapi seyogyanya bisa dikelola BUMN bidang pangan melalui cold room/cold storage daging dan selanjutnya dapat digunakan untuk program Pemerintah seperti BPNT, Bansos, Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS), dan Program Pencegahan Stunting.(mif)

Establishment of Government Beef, Chicken and Egg Reserves ■

The Ministry of Agriculture has been able to increase animal food production, especially purebred chicken meat and eggs, so that there is a surplus throughout the year. To accommodate the abundant production of chicken meat and eggs, it is necessary to have a national chicken meat reserve and a national egg reserve. In addition, in an effort to increase beef production, there are a number of programs carried out through the Ministry of Agriculture. Such as the development of an integrated livestock business, Cattle Corporation Village Activities with the help of 1000 head of cattle, Buffalo Cattle Mainstay of the State (Sikomandan), and a feed bank to provide feed for breeders so that they can access feed continuously. The Coordinating Ministry for the Economy admits that Indonesia does not yet have a food reserve system, especially for the commodities of chicken, beef, and eggs. The national food reserve program, specifically for animal protein, is currently being pursued. Therefore, it is necessary to encourage livestock food clusters because this commodity can also be stored for a long time (frozen).

In the long term, it is necessary to have a production cluster as well as public cultural education for the consumption of fresh and frozen meat. Management of Reserves for Chicken, Eggs, and Beef should be managed by state-owned enterprises in the food sector through cold room/cold storage of meat and can then be used for government programs such as BPNT, Social Assistance Program, the School Children Supplemental Food Program (PMT-AS), and the Stunting Prevention Program.(mif/tr-mua)

Kapal Ternak, Solusi Distribusi Sapi Potong

Livestock Vessels, Beef Cattle Distribution Solutions



Ramdhani, S.Pt

Analisis Pasar Hasil pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



Abdul Kadir Latulanit, S.Pt

Analisis Pasar Hasil pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kementerian Pertanian secara terus menerus melakukan upaya untuk memenuhi ketersediaan pangan ke seluruh wilayah di Indonesia khususnya daging sapi. selama ini, rantai pasok ternak hidup antar wilayah dinilai tidak efisien dan terlalu panjang sehingga biaya operasional yang harus ditanggung pelaku usaha semakin besar dan mengakibatkan harga daging menjadi mahal. Panjangnya rantai tata niaga ternak tersebut juga berdampak terhadap farm share (keuntungan) yang diterima peternak kecil. Biaya distribusi ternak dari daerah produsen ke daerah konsumen sangat tinggi terutama pada perdagangan antar pulau.

Biaya logistik di Indonesia termasuk yang tertinggi apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya menyumbang 24% dari Pendapatan Domestik Bruto atau setara dengan Rp 3,56 T dan biaya transportasi merupakan komponen terbesar (sumber: Logistics Performance Index World Bank, 2018).

Untuk mendukung program pemenuhan pangan asal ternak dan menjamin kelangsungan pendistribusian ternak melalui angkutan laut dengan kaidah animal welfare dari daerah sentra produsen ke daerah sentra konsumen maka Menteri Perhubungan dan Menteri Pertanian melakukan Kesepakatan Kerjasama tentang “Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik untuk Angkutan Transportasi Ternak”. Kapal

The Ministry of Agriculture continuously makes efforts to fulfill food availability to all regions in Indonesia, especially beef. So far, the supply chain of live livestock between regions is considered inefficient and too long, so that the operational costs that must be borne by businesses are getting bigger and causing the price of meat to become expensive. The length of the livestock trade system chain also has an impact on the farm share (profit) received by small farmers. The cost of livestock distribution from producing areas to consuming areas is very high, especially in inter-island trading.

Logistics costs in Indonesia are among the highest when compared to other ASEAN countries, contributing 24% of Gross Domestic Product or equivalent to IDR 3.56 T and transportation costs are the largest component (source: Logistics Performance Index World Bank, 2018).

To support the program for fulfilling food of animal origin and ensuring the continuity of the distribution of livestock by sea transportation with the principles of animal welfare from producer areas to consumer areas, the Minister of Transportation and the Minister of Agriculture entered into a Cooperation Agreement concerning “Implementation of Public Service Obligations for Livestock Transportation”. Special livestock transport vessels have been operating since 2015 with 1 fleet of ships operated



Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo melihat kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN)/The President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo looks at the Camara Nusantara (CN) livestock vessel

husus angkutan ternak telah beroperasi sejak 2015 silam dengan 1 armada kapal yang dioperasikan oleh PT. PELNI. Seiring bertambahnya animo pelaku usaha untuk memanfaatkan kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN), pemerintah terus berupaya untuk menambah jumlah armada kapal khusus angkutan ternak. Hingga saat ini terdapat 6 (enam) unit kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN) yang beroperasi dari daerah sentra produsen ke daerah sentra konsumen sesuai dengan jaringan trayek ada.

Adapun keunggulan dari kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN) antara lain:

1. Trayek terjadwal, distribusi pasokan menjadi lebih lancar dan adanya kepastian kedatangan dan keberangkatan kapal. Trayek yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara Kementerian Perhubungan dengan operator kapal mengenai target voyage selama 1 (satu) tahun.
2. Subsidi tarif, adanya subsidi tarif dari pemerintah membantu pelaku usaha dalam menekan biaya produksi khususnya biaya distribusi. Ternak

by PT. PELNI. In line with the increasing interest of business actors to utilize the Camara Nusantara (CN) livestock vessel, the government continues to strive to increase the number of special livestock transport fleets. Until now there are 6 (six) units of Camara Nusantara (CN) livestock vessels operating from producer areas to consumer areas in accordance with the existing route network.

The advantages of the Camara Nusantara (CN) livestock transport special ship include:

1. Scheduled routes, distribution of supplies becomes smoother and there is certainty of the arrival and departure of ships. Routes made based on an agreement between the Ministry of Transportation and ship operators regarding the target voyage for 1 (one) year.
2. Tariff subsidies, the existence of tariff subsidies from the government helps business actors in reducing production costs, especially distribution costs. Livestock are subject to transport rates per head of livestock not

dikenai tarif angkutan setiap ekor ternak bukan berdasarkan bobot badan ternak yang diangkut, semakin besar bobot badan ternak yang diangkut maka semakin menekan biaya distribusi.

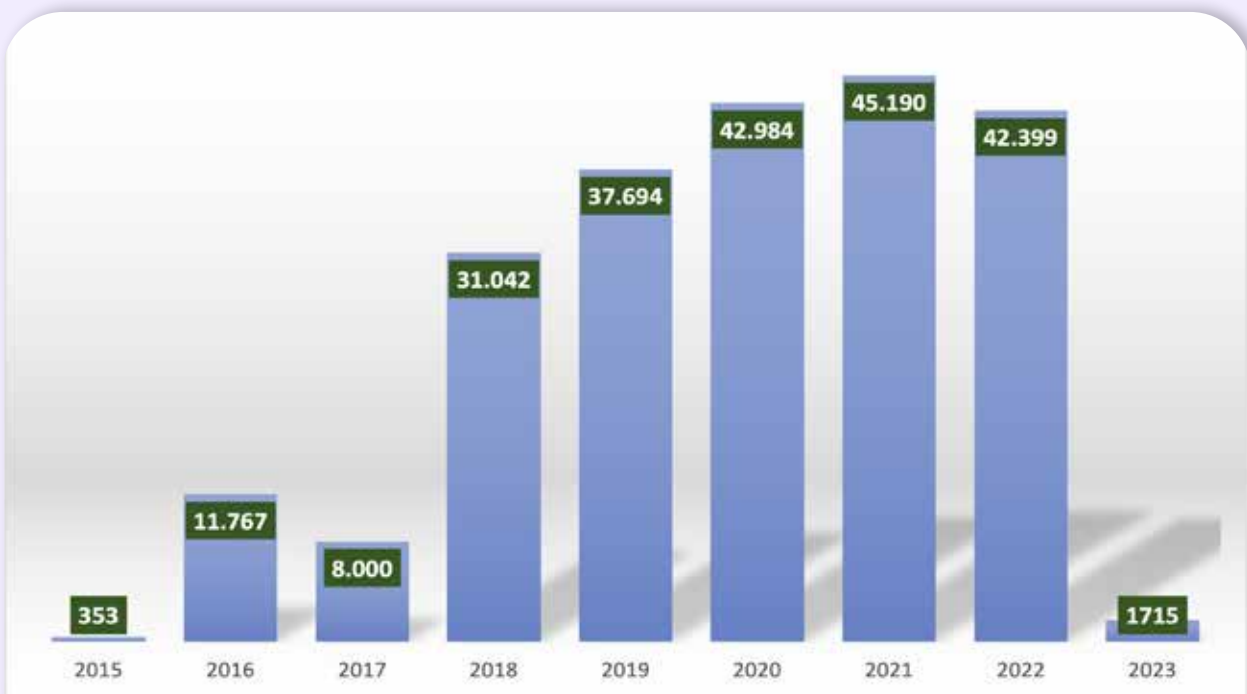
3. Aspek Animal Welfare, Kesejahteraan Hewan menjadi hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan pengangkutan ternak hidup. Kesejahteraan Hewan menjadi lebih terjamin dikarenakan pakan dan minum untuk ternak sudah disediakan di kapal sehingga menurunkan tingkat stres pada ternak dan susut bobot badan dapat diminimalisir.
4. Optimalisasi Jaringan Pemasaran, diharapkan dengan adanya kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN) mampu mengoptimalkan jaringan pemasaran antar Wilayah maupun ekspor (Ships follow the trade, Ships Promote the trade).

Penggunaan kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN) mendapatkan respon positif dari para pelaku usaha di daerah sentra produksi ternak seperti provinsi Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Gorontalo. Hal serupa juga dirasakan oleh Masyarakat serta Pemerintah Daerah di daerah konsumen yang mana daging sapi dapat

based on the body weight of the livestock transported, the greater the body weight of the livestock transported, the more efficient on distribution costs.

3. *Aspects of Animal Welfare, Animal Welfare is something that must be considered when transporting live livestock. Animal Welfare becomes more secure because feed and drink for livestock are provided on board so that stress levels on livestock are reduced and body weight loss can be minimized.*
4. *Optimizing the Marketing Network, it is hoped that with the Camara Nusantara (CN) livestock transport special ship it will be able to optimize the inter-regional and export marketing network (Ships follow the trade, Ships Promote the trade).*

The use of the Camara Nusantara (CN) livestock vessel has received a positive response from business actors in livestock production centers such as the provinces of East Nusa Tenggara, West Nusa Tenggara, South Sulawesi and Gorontalo. Communities and local governments in consumer areas feel the same thing, where beef can be obtained easily and at affordable prices.



Grafik Perkembangan Muatan Kapal Khusus Angkutan Ternak 2015 – 2022/ Graph of the Development of Livestock Vessels Transport 2015 – 2022



Menteri Pertanian Republik Indonesia, Syahrul Yasin Limpo sedang melakukan peninjauan pada kapal khusus angkutan ternak Camara Nusantara (CN)/The Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia, Syahrul Yasin Limpo is conducting an inspection of the Camara Nusantara (CN) livestock vessel.

diperoleh dengan mudah dan harga yang terjangkau.

Kapal khusus angkutan ternak sepanjang pengoperasiannya dari tahun 2015 s/d Maret 2023 telah mengangkut sebanyak 221.144 ekor dengan rincian setiap tahunnya tergambar pada grafik berikut:

Karakteristik muatan kapal khusus angkutan ternak cenderung meningkat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri dan Idul Adha, kemudian kembali menurun setelah HBKN selesai.

Pemerintah terus berupaya mengurangi ketergantungan negara lain dalam penyediaan sapi potong dalam negeri. Kapal CN ini merupakan bukti dukungan pemerintah pusat dalam pemerataan pembangunan usaha peternakan yang berkelanjutan khususnya dalam penyediaan transportasi untuk sapi potong ke wilayah konsumen. Dengan demikian harapannya adalah peternak wilayah sentra sapi potong mendapatkan perhatian dalam pemasaran melalui kapal ternak ini.(r/akl)

Throughout its operation from 2015 to March 2023, the special livestock transport vessel has transported 221,144 heads, with details each year illustrated in the following graph:

Characteristics of ship loads specifically for livestock transportation tend to increase ahead of the National Religious Holidays, Eid al-Fitr and Eid al-Adha, then decrease again after the National Religious Holidays is over.

The government continues to strive to reduce dependence on other countries in supplying domestic beef cattle. This Camara Nusantara ship is proof of support from the government in equitable development of sustainable livestock businesses, especially in providing transportation for beef cattle to consumer areas. Thus the hope is that beef cattle producer areas will get attention in marketing through this cattle ship.(r/akl/tr-r)

Cara Mudah Akses KUR: Regulasi Baru Pelaksanaan KUR

Easy Way to Access Kur: New Regulations for Implementing KUR



Idha Susanti, S.Pt, M.M

Analisis Kebijakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

■ Realisasi KUR bidang peternakan 5 tahun terakhir

Salah satu sumber permodalan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha peternakan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Realisasi permodalan ini untuk pelaku usaha peternakan sejak tahun 2016 sebesar 2,7 triliun rupiah untuk 135 ribu lebih peternak sampai dengan tahun 2022 senilai 28,60 triliun rupiah untuk 766 ribu lebih peternak atau meningkat 10 kali lipat.

Permodalan tersebut sebagian besar dimanfaatkan untuk usaha on farm yaitu budidaya pembibitan dan budidaya pembesaran ataupun penggemukan. Belum dilaporkan oleh Sistem Informasi Kredit Program adanya pemanfaatan untuk off farm pengolahan pasca farm to table. Kegiatan on farm selama adalah untuk pembibitan dan budidaya sapi potong, pembibitan dan budidaya unggas, pembibitan dan budidaya kambing domba, pembibitan dan budidaya ternak perah serta pembibitan dan budidaya babi. Selain itu juga tercatat adanya pemanfaatan untuk kombinasi pertanian yaitu kombinasi perkebunan dan peternakan, dimana setelah dikonfirmasi sebagian besar dimanfaatkan untuk pembelian ternak sapi.

Dalam mengakses salah satu skema pembiayaan ini mengacu kepada regulasi yang dikeluarkan oleh Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (Kemenko) sebagai ketua komite pelaksana KUR yang diperbaharui setiap tahun. Sumber pembiayaan ini adalah dari lembaga pembiayaan penyalur KUR yang

Realization of KUR in the livestock sector in the last 5 years ■

The People's Business Credit (KUR) is one financial resource that livestock business actors can make use of. Realization of this capital for livestock business actors since 2016 amounted to 2.7 trillion rupiah for 135 thousand more breeders until 2022, or 28.60 trillion rupiah for 766 thousand more breeders, or an increase of 10 times.

Most of the capital is used for on-farm businesses, namely nursery cultivation and enlargement or fattening cultivation. It has not been reported by the Program Credit Information System that there is utilization for off-farm post-farm-to-table processing. The current off-farm activities are breeding and cultivating beef cattle, breeding and cultivating poultry, breeding and cultivating goats, breeding and cultivating dairy cattle, and breeding and cultivating pigs. In addition, it was also recorded that there was utilization for a combination of agriculture, namely a combination of plantations and livestock, where, after being confirmed, most of it was used to purchase cattle.

In accessing one of these financing schemes, refer to the regulations issued by the Coordinating Minister for Economic Affairs (Kemenko) as chairman of the KUR implementing committee, which are renewed annually. The source of this financing is the KUR channeling financing institution determined by the Coordinating Ministry, while the

ditetapkan oleh Kemenko, sementara pemerintah menyediakan selisih bunga yang menjadi beban peternak.

government provides the difference in interest, which is borne by the farmer.

■ Perbedaan Regulasi KUR lama dan baru untuk bidang peternakan

Differences in the old and new KUR regulations for the livestock sector ■

Uraian	KUR Super Mikro	KUR Mikro	KUR Kecil	KUR Khusus
Suku Bunga	6%	6%	6%	6%
	3%	6% naik berjenjang	6% naik berjenjang	6% naik berjenjang
Plafon (Rp)	≤ 10 juta	>10 - ≤100 juta	>100 - ≤500 juta	≤ 500 juta
	≤ 10 juta	>10 - ≤100 juta	>100 - ≤500 juta	≤ 500 juta
Total Plafon (Rp)	tidak dibatasi	tidak dibatasi	500 juta per debitur	tidak dibatasi
	tidak dibatasi	maksimal 4 kali akad	maksimal 4 kali akad	maksimal 4 kali akad
Agunan Pokok				
	Usaha atau obyek yang dibiayai KUR	Usaha atau obyek yang dibiayai KUR	Usaha atau obyek yang dibiayai KUR	Usaha atau obyek yang dibiayai KUR
Agunan Tambahan	tidak diperlukan	tidak diperlukan	sesuai kebijakan dan penilaian penyalur	sesuai nilai yang diajukan
	tidak diperlukan	tidak diperlukan	sesuai penilaian	a. sampai 100 juta tidak diperlukan b. > 100 sesuai penilaian
Ketentuan Tambahan	tidak ada	tidak ada	tidak ada	tidak ada
	a. Belum pernah menerima KUR b. Dapat menjadi Peserta BPJS	dapat menjadi peserta BPJS	Wajib menjadi peserta BPJS	a. berkelompok dan punya mitra b. > 100 juta wajib menjadi peserta BPJS

Beberapa hal baru pada regulasi KUR yang baru

Perubahan pedoman pelaksanaan KUR tahun 2023 cukup banyak meskipun tidak mencabut pedoman sebelumnya. Beberapa perubahan yang harus

Several new things in the new KUR regulation ■

There have been quite a number of changes to the KUR implementation guidelines in 2023, although they did not revoke the previous guidelines. There

diperhatikan bagi para calon debitur dan perlu disosialisasikan kepada masyarakat dunia peternakan yang akan mengajukan permodalan jenis ini. Perubahan yang perlu menjadi perhatian tersebut adalah:

1. **Penurunan suku Bunga untuk super mikro menjadi 3%.** Suku bunga jenis ini cukup menarik karena paling rendah tetapi batas plafonnya sangat rendah. Hal ini kurang cocok untuk usaha peternakan karena terlalu kecil, sehingga sangat jarang pelaku usaha peternakan memanfaatkan KUR jenis super mikro ini.
2. **Pembatasan akses untuk bidang usaha peternakan maksimal 4 kali.** Pelaku usaha peternakan dibatasi maksimal 4 kali akad kredit meskipun dengan batas maksimal plafon 500 juta rupiah. Jadi meskipun belum mencapai plafon maksimal tetapi jika sudah 4 kali akad pelaku usaha peternakan tidak dapat lagi mengajukan permodalan KUR ini.
3. **Adanya penurunan berjenjang terhadap subsidi KUR untuk Mikro, kecil dan khusus atau meningkatkan berjenjang beban bunga debitur peternak.** Graduasi penerapan bunga yang harus dibayarkan peternak pada akad kredit pertama adalah sebesar 6%, akad kredit kedua adalah sebesar 7%, akad kredit ketiga adalah sebesar 8% dan akad kredit keempat adalah sebesar 9%.
4. **Calon debitur KUR belum pernah menerima kredit investasi/modal kerja komersial** Persyaratan tersebut kecuali kredit consumer yang dikecualikan seperti kredit/pembiayaan konsumsi untuk keperluan rumah tangga, kredit/pembiayaan skema/skala ultra mikro atau sejenisnya dan/atau pinjaman pada perusahaan layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi atau perusahaan pembiayaan berbasis digital. Persyaratan ini akan memperkecil kemungkinan jumlah peternak yang mengakses KUR, hal ini antara lain disebabkan peternak yang memerlukan permodalan KUR dan akan mengakses pembiayaan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah usahanya dan sudah pernah menggunakan KUR atau

are several changes that must be considered by prospective borrowers and need to be socialized to the livestock world community who will apply for this type of capital. The changes that need attention are:

1. **Lower interest rates for supermicro to 3%.** *This type of interest rate is quite interesting because it is the lowest, but the ceiling limit is very low. This is not suitable for livestock businesses because it is too small, so it is very rare for livestock business actors to use this type of super micro KUR.*
2. **Restricting access for the livestock business sector to a maximum of four times** *Livestock business actors are limited to a maximum of 4 times the credit agreement, even with a maximum limit of 500 million rupiah. So even though the maximum ceiling has not been reached, if there have been four contracts for livestock business actors, they can no longer apply for KUR capital.*
3. **There is a gradual decrease in KUR subsidies for micro, small, and special breeders or an increase in stages in the interest expense of breeder debtors.** *Graduation of application of interest to be paid by breeders on the first credit contract is 6%, the second credit contract is 7%, the third credit contract is 8%, and the fourth credit contract is 9%.*
4. **Prospective KUR debtors have never received commercial investment/working capital loans.** *These requirements are excepted for consumer credit, which is excluded, such as consumption credit/financing for household needs, ultra-micro scale or scheme credit or financing, or the like, and/or loans to information technology-based joint funding service companies or digital-based finance companies. This requirement will reduce the possibility of the number of farmers accessing KUR. This is partly because farmers who need KUR capital and will access this financing have the aim of*

KEBIJAKAN KUR TAHUN 2023

Plafon KUR tahun 2023 sebesar Rp450 triliun atau disesuaikan dengan kecukupan anggaran subsidi KUR di dalam APBN 2023, disertai Penambahan target debitur baru dan target debitur graduasi penyaluran KUR



Kebijakan KUR Kembali ke Masa Sebelum Pandemi COVID-19

Suku bunga KUR kembali ke 6% tanpa tambahan subsidi bunga/margin KUR sebesar 3%

Target penyaluran KUR di sektor produksi kembali ditetapkan sebesar 60%

Kembalinya total akumulasi plafon KUR Kecil maksimal Rp600 juta

Memperpanjang kebijakan restrukturisasi KUR s.d. 31 Maret 2024 (sesuai POJK)



Kebijakan KUR Mendorong Graduasi Debitur KUR

1. Penurunan suku bunga KUR Super Mikro dari 6% menjadi 3%
2. Pembatasan maksimal akses KUR Mikro:
 - Sektor non-produksi dan sektor produksi non-pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan: maksimal akses KUR Mikro sebanyak 2 (dua) kali
 - Sektor produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan: maksimal akses KUR Mikro sebanyak 4 (empat) kali
3. Suku bunga/margin KUR Mikro dan KUR Kecil naik secara berjenjang (subsidi bunga KUR *sliding*/menurun berjenjang) untuk debitur KUR Mikro dan KUR Kecil berulang:
 - Debitur baru akses KUR pertama kali sebesar 6%
 - Debitur berulang akses ke-2 kali sebesar 7%
 - Debitur berulang akses ke-3 kali sebesar 8%
 - Debitur berulang akses ke-4 kali sebesar 9%



Kebijakan KUR untuk Memperluas Penyaluran dan Mendorong Peningkatan Debitur KUR

- Penegasan pelaksanaan KUR tanpa agunan tambahan untuk plafon KUR s.d. Rp100 juta dengan pemberian sanksi tidak dibayarkan dan/atau pengembalian subsidi margin.
- Penegasan syarat calon Penerima KUR tidak pernah menerima kredit investasi/modal kerja komersial (kecuali kredit konsumen yang dikecualikan)
- Perubahan ketentuan terkait BPJS Ketenagakerjaan, Penerima KUR Kecil dan KUR Khusus dengan plafon di atas Rp100 juta berubah frasa dari sebelumnya **dapat** menjadi **wajib** untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.
- Penambahan kerja sama subrogasi pada PKS *online system* Penjaminan KUR.
- Penambahan target debitur baru dan target debitur graduasi penyaluran KUR, dengan plafon KUR tahun 2023 sebesar Rp450 triliun atau plafon sesuai kecukupan APBN 2023.
- Tambahan insentif GWM untuk penyaluran KUR

jenis kredit modal kerja dan investasi lainnya. Jumlah peternak yang belum pernah sama sekali berpengalaman mengajukan kredit sangat sedikit karena dua kemungkinan yaitu 1) peternak yang selama ini menggunakan modal pribadi dan 2) peternak yang belum berpengalaman sama sekali. Peternak yang belum memiliki pengalaman sama sekali dengan pinjaman akan sangat berhati-hati ketika ditawarkan modal dengan menggunakan KUR.

5. Calon debitur KUR juga dapat bersamaan menerima kredit dengan kolektibilitas lancar Pembiayaan yang dapat diakses dalam waktu bersamaan tersebut yaitu KUR pada penyalur yang sama, kredit kepemilikan rumah, kredit leasing kendaraan bermotor roda dua untuk tujuan produktif, kredit dengan jaminan surat keputusan pensiun, kartu kredit, kredit resi gudang; dan/atau kredit konsumsi untuk keperluan rumah tangga dari bank maupun Lembaga Keuangan non bank.
6. Penerima KUR kecil dan khusus wajib menjadi peserta BPJS ketenagakerjaan. Persyaratan ini juga cukup berat pada para pelaku usaha

increasing the number of businesses and have already used KUR or other types of working capital credit and investment. The number of breeders who have never had any experience applying for credit is very small because of two possibilities: 1) breeders who have so far used personal capital; and 2) breeders who have no experience at all. Breeders who have no experience with loans will be very careful when offered capital using KUR.

5. Prospective KUR debtors can simultaneously receive credit with current collectibility. The financing that can be accessed at the same time is KUR at the same dealer, home ownership loans, two-wheeled motor vehicle leasing loans for productive purposes, loans guaranteed by pension decree, credit cards, warehouse receipt loans, and/or consumption credit for household needs from banks and non-bank financial institutions.
6. Recipients of small and special KUR are required to become BPJS employment participants. This requirement is also quite

peternakan karena menjadi peserta BPJS juga memerlukan biaya iuran setiap bulan yang ini merupakan beban pengeluaran baru bagi peternak.

■ Potensi penyaluran KUR tahun 2023

Dalam pelaksanaan pembiayaan KUR tahun 2023 pemerintah menetapkan plafon yang cukup tinggi yaitu sebesar 450 triliun rupiah dengan target penyaluran KUR sektor produksi sebesar 60% atau sebesar 270 triliun rupiah termasuk didalamnya untuk pelaku usaha bidang peternakan. Kementerian pertanian membuat target untuk realisasi KUR pertanian sebesar 100 triliun rupiah dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan peternakan diberikan tugas untuk dapat memberikan fasilitasi akses KUR sebesar 24 triliun rupiah dengan rincian 15 triliun rupiah untuk KUR produksi dan 9 triliun rupiah untuk KUR alsintan.

Target tersebut bukanlah target yang mudah untuk dicapai karena beberapa regulasi yang baru mulai diterapkan sejak Januari 2023 seperti tidak ada lagi tambahan subsidi bunga atau margin KUR sebesar 3%. Dengan adanya perubahan pada persyaratan KUR yang cukup signifikan menjadikan calon debitur KUR akan semakin tersaring antara lain karena:

1. Menurunnya minat calon debitur untuk mengakses KUR karena subsidi bunga yang mengalami graduasi dan debitur KUR kecil wajib menjadi peserta BPJS.

heavy on livestock business actors because being a BPJS participant also requires a contribution fee every month, which is a new expenditure burden for farmers.

■ Potential KUR distribution in 2023 ■

In implementing KUR financing in 2023, the government has set a fairly high ceiling of IDR 450 trillion with a target of KUR distribution in the production sector of 60%, or IDR 270 trillion, including for business actors in the livestock sector. The Ministry of Agriculture set a target for the realization of agricultural KUR of 100 trillion rupiah, and the Directorate General of Livestock and Animal Husbandry Health was given the task of being able to facilitate access to KUR of 24 trillion rupiah, with details of 15 trillion rupiah for production KUR and 9 trillion rupiah for agricultural machinery KUR.

This target is not an easy one to achieve because several new regulations have been implemented since January 2023, such as no additional interest subsidy or a KUR margin of 3%. With significant changes to the KUR requirements, prospective KUR debtors will be increasingly screened, among other reasons, because:

1. *The decreased interest of prospective debtors in accessing KUR is due to interest subsidies that have graduated, and small KUR debtors*

REALISASI AKAD KREDIT dan JUMLAH DEBITUR TAHUN 2023

KODE SEKTOR PETERNAKAN

Per 31 Maret 2023

NO	SEKTOR USAHA (KBLI LBU*)	DEBITUR	AKAD KREDIT (Rp.)
1	Pembibitan dan Budidaya Sapi Potong	19.575	879,789,734,000
2	Pembibitan dan Budidaya Unggas	5.140	351,100,812,000
3	Pembibitan dan Budidaya Kambing Domba	6.612	224,493,950,000
4	Pembibitan dan Budidaya Ternak Perah	2.580	159,934,984,000
5	Pembibitan dan Budidaya Babi	2.581	136,967,400,000
TOTAL		36.488	1,752,286,880,000

*KBLI LBU = KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA LAPORAN BANK UMUM

Sumber : SAKURA (Sistem Informasi KUR Pertanian) diolah Ditjen PKH

2. Calon debitur dari para peternak yang memerlukan modal usahanya tersaring dengan persyaratan antara lain tidak pernah memiliki kredit modal kerja atau investasi.
3. Kecenderungan bank penyalur menghindari penyaluran kredit tanpa agunan bagi debitur baru yang karakternya belum dikenal oleh perbankan.

■ Cara Mudah Akses KUR

Permodalan yang menggunakan skema kredit KUR, tidak sulit untuk diakses dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh lembaga pembiayaan penyalur. Selain memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan berikut beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh peternak ketika mau mengakses permodalan ini.

1. Peternak sudah memiliki usaha minimal enam bulan;
2. Peternak memiliki kepastian pendapatan atau memiliki langganan pembeli terhadap produksi, sehingga usaha memiliki catatan pengeluaran dan pemasukan setiap siklus usahanya;
3. Peternak memiliki mitigasi resiko usaha sehingga dapat meminimalisir ketika terjadi resiko usaha;
4. Mengisi formulir pendaftaran KUR dari Lembaga pembiayaan penyalur. Jika tidak mengenal bank penyalur atau lembaga pembiayaan penyalur KUR dapat menghubungi dinas kabupaten pendamping.
5. Tidak memiliki riwayat tidak baik pada pinjaman.

are required to become BPJS participants.

2. *Prospective debtors from breeders who need business capital are screened with conditions, including never having a working capital or investment loan.*
3. *The tendency of channeling banks to avoid lending without collateral to new debtors whose characteristics are not yet known to banks.*

Easy Way to Access KUR ■

Capital that uses the KUR credit scheme is not difficult to access by following the steps set by the channeling financing institution. In addition to meeting the requirements that have been set, here are some important things that need to be considered by breeders when they want to access this capital.

1. *The farmer has had a business for at least six months;*
2. *The farmer has income certainty or has a purchaser's subscription to production, so that the business has records of expenditure and income for each business cycle;*
3. *Breeders have business risk mitigation so that they can minimize when business risks occur;*
4. *Fill out the KUR registration form from the channeling financing institution. If you do not know the channeling bank or KUR financing institution, you can contact the accompanying*



Sosialisasi dan koordinasi akses KUR Provinsi Lampung



Fasilitasi Akses KUR di Pringsewu dan Lampung Selatan

Pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten juga memiliki tugas untuk mensosialisasikan pembiayaan skema KUR ini dan memberikan fasilitasi akses kepada peternak sesuai dengan Permenko. Hal ini juga telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bersama Dinas Peternakan Provinsi Lampung, dinas yang menangani fungsi peternakan dan kesehatan hewan Kabupaten Pringsewu dan Lampung Selatan.

Hal ini sangat perlu dilakukan terutama karena target KUR Tahun 2023 adalah untuk para peternak UMKM yang belum tersentuh atau baru mulai mengenal pembiayaan melalui kredit, sehingga diperlukan sosialisasi dan pendampingan yang sampai ke peternak.

Demikian juga apa yang dilakukan di Kabupaten Pringsewu dan Lampung Selatan bertujuan untuk fasilitasi akses KUR, dimana para peternak merasa kesulitan mengakses KUR. Setelah dilakukan audiensi diperoleh realisasi bahwa peternak belum pernah mengisi formulir pengajuan KUR kepada bank penyalur. Melalui fasilitasi akses tersebut peternak dapat langsung ketemu dengan penyalur yang diharapkan dan mendapatkan penjelasan langsung. Setelah bank melakukan kunjungan kepada lokasi usaha, maka bank dapat memberikan tanggapan terhadap pengajuan para peternak.(is)

district office.

5. *Do not have a bad history with loans.*

The central, provincial and district governments also have the task of socializing the financing of this KUR scheme and facilitating access to farmers in accordance with the Permenko. This has also been carried out by the Directorate General of Livestock and Animal Health together with the Livestock Service Office of Lampung Province, the agency that handles livestock and animal health functions in Pringsewu and South Lampung Regencies.

This really needs to be done, especially because the 2023 KUR target is for MSME breeders who have not been touched or are just starting to get to know financing through credit, so socialization and assistance is needed that reach the breeders.

Likewise, what was done in Pringsewu and South Lampung districts aimed at facilitating KUR access, where farmers found it difficult to access KUR. After the hearings were held, it was realized that the farmer had never filled out the KUR submission form to the channeling bank. Through this facilitation of access, breeders can directly meet the expected distributors and get direct explanations. After the bank visits the business location, it can respond to the farmers' submissions.(is/tr-mua)

7 Kementerian Mengawasi Investor Peternakan: Pengawasan Terintegrasi terhadap Realisasi Investasi Bidang Peternakan

7 Ministries Overseeing Livestock Investors: Integrated Supervision of Livestock Investment Realization



Idha Susanti, S.Pt, M.M.

Analisis Kebijakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pengawasan rutin terhadap investor telah dilakukan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), akan tetapi mulai Tahun 2023 Kementerian Investasi/BKPM mengajak Kementerian terkait lainnya untuk melakukan pengawasan bersama. Pengawasan yang dimaksud adalah pemantauan dan monitoring terhadap pelaksanaan investasi terutama investasi oleh investor asing.

Tujuan pelaksanaan pengawasan bersama antara lain adalah memberikan kenyamanan kepada investor supaya tidak didatangi oleh tim pemantauan dan monitoring berkali-kali karena jadwal antara kementerian yang berbeda-beda. Selain itu juga memberikan solusi bersama apabila ditemukan ada masalah yang harus dibahas bersama kementerian terkait lainnya, sehingga dapat dibahas secara bersama-sama dengan semua kementerian terkait.

Target pelaksanaan pengawasan Kementerian Investasi adalah pelaku usaha PMA di semua sektor yang menanamkan modal di Indonesia dan belum pernah dilakukan pengawasan atau pelaku usaha lama akan tetapi melakukan perluasan. Target lain yang ditetapkan dalam pengawasan bersama adalah evaluasi terhadap kepatuhan pelaku usaha dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan regulasi yang ada yang dituangkan dalam OSS. Aspek

Routine monitoring of investors has been carried out by the Investment Coordinating Board (BKPM), but starting from 2023, the Ministry of Investment/BKPM will invite other related ministries to conduct joint supervision. The supervision in question is monitoring and surveillance of investment implementation, especially foreign investment.

The objectives of joint supervision include providing convenience to investors so that they are not visited by monitoring teams multiple times due to different schedules of different ministries. In addition, joint solutions can be provided if problems are found that need to be discussed together with other relevant ministries, so that they can be discussed together with all relevant ministries.

The target of the Ministry of Investment's supervision is Foreign Investors in all sectors that invest in Indonesia and have not been monitored before, or existing business actors who are expanding. Another target set in joint supervision is the evaluation of business actors' compliance in carrying out their obligations in accordance with existing regulations contained in the OSS. Compliance aspects include fulfilling commitments and obligations according to the OSS application, which also includes fulfilling technical aspects.



kepatuhan tersebut antara lain meliputi pemenuhan komitmen dan kewajiban sesuai aplikasi OSS yang juga sebagian adalah pemenuhan aspek teknis.

■ Pelaksana Pengawasan Investasi Bidang Peternakan Terintegrasi

Pelaksana pengawasan bersama atau pengawasan terintegrasi kali ini terdiri dari Kementerian Investasi (BKPM), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR), Kementerian Perindustrian, Kementerian Kesehatan, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Pertanian, Dinas yang menangani fungsi peternakan provinsi lokasi farm berada, dan Dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten/kota lokasi farm berada. Akan tetapi pada hari pelaksanaan yang telah ditetapkan Kemendes sebagai leader ada beberapa kementerian tidak bisa ikut bergabung.

■ Realisasi Investasi peternakan

Realisasi investasi bidang peternakan baik PMDN maupun PMA masih rendah, seperti kita ketahui hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kurangnya informasi atau promosi investasi bidang peternakan. Meskipun demikian realisasi peternakan secara rata-rata terus mengalami kenaikan.

Realisasi investasi PMA subsektor peternakan mulai tahun 2018 sampai dengan 2022 rata2 mengalami

Integrated Livestock Investment Supervision ■

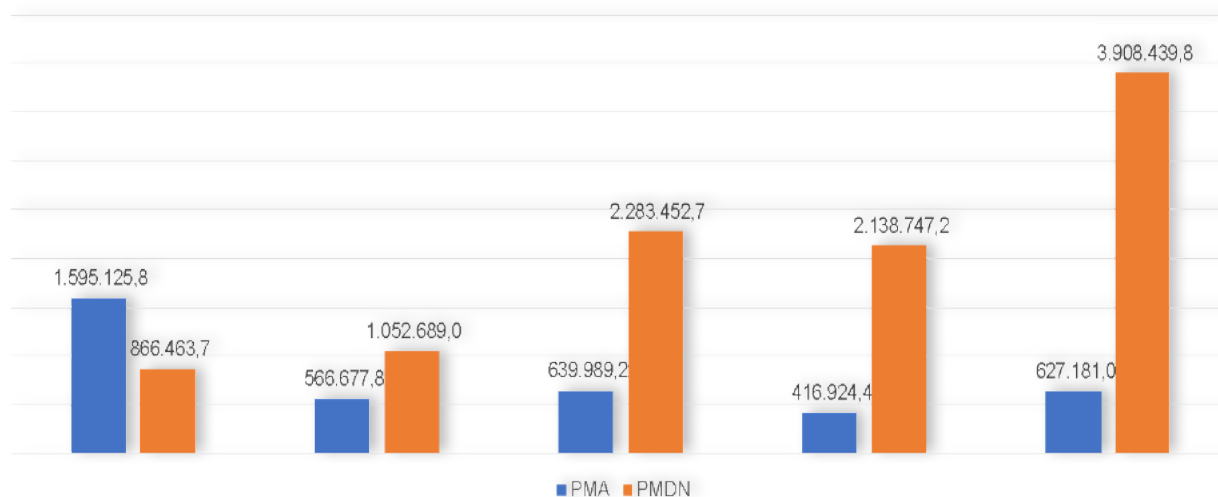
This joint supervision or integrated supervision is carried out by the Ministry of Investment (BKPM), the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), the Ministry of Agrarian and Spatial Planning (ATR), the Ministry of Industry, the Ministry of Health, the Ministry of Manpower, the Ministry of Agriculture, the Provincial Livestock Function Office where the farm is located, and the District/City Livestock Function Office where the farm is located. However, on the scheduled day of implementation led by the Ministry of Investment, some ministries were unable to join.

Livestock Investment Realization ■

The realization of both domestic and foreign livestock investments is still low, as we know this is influenced by many factors including lack of information or promotion of livestock investment. Nevertheless, the average realization of livestock investment continues to increase.

The realization of Foreign Investment (PMA) in the livestock subsector from 2018 to 2022 has decreased on average by 8.3%, due to a significant decrease in 2019 compared to 2018, which was 68.3%. However, from 2019 to 2022, it has increased on average by 11.6%.

Grafik Realisasi Investasi
(dalam Rp Juta)



Data s/d 31 Desember 2022 (Sumber : realisasi investasi BKPM diolah Ditjen PKH)

penurunan 8,3% karena terjadinya penurunan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 yang sangat signifikan 68,3%, akan tetapi jika mulai tahun 2019 sampai dengan 2022 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11,6%.

Sementara untuk realisasi PMDN mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 53,7%, hal ini karena terjadi peningkatan realisasi yang cukup signifikan pada tahun 2019 sebesar 116,9% dibanding tahun 2018. Kondisi ini berbanding terbalik dibandingkan dengan dengan realisasi PMA yang turun signifikan.

Jika dirinci realisasi investasi per komoditi baik PMA maupun PMDN dikuasai oleh komoditas unggas seperti tergambar di tahun 2018 pada investasi PMA perunggasan mencapai 60% dari total realisasi investasi bidang peternakan sementara PMDN mencapai 75%. Demikian juga sampai dengan tahun 2022 realisasi investasi bidang peternakan masih di dominasi oleh komoditas unggas dimana realisasi PMA mencapai 80% dan PMDN 86%. Dari tabel diatas bahkan dicapai realisasi komoditas unggas mencapai 95% pada Tahun 2020 untuk PMDN dan PMA tercatat 92% untuk komoditas ini.

■ Pelaksanaan Pengawasan 2023

Di Awal pelaksanaan pengawasan terintegrasi ini,

Meanwhile, the realization of Domestic Investment (PMDN) from 2018 to 2022 has increased on average by 53.7%, as there was a significant increase in realization in 2019 by 116.9% compared to 2018. This condition is in contrast to the significant decrease in PMA realization.

If we break down the investment realization by commodity, both PMA and PMDN are dominated by poultry commodities as depicted in 2018 where PMA investment in poultry reached 60% of the total investment realization in the livestock sector, while PMDN reached 75%. Similarly, until 2022, investment realization in the livestock sector is still dominated by poultry commodities, where PMA realization reaches 80% and PMDN 86%. From the table above, even the realization of poultry commodities reached 95% in 2020 for PMDN, and PMA recorded 92% for this commodity.

2023 Monitoring Implementation ■

At the beginning of the implementation of this integrated supervision, the livestock sector started with a Greenfield company that focuses on dairy cattle commodities ranging from breeding and dairy cattle farming to fresh milk processing industries. The appointment of PT Greenfield as a pilot project for integrated supervision implementation is due

Rincian Realisasi Investasi PMA dan PMDN Bidang Peternakan Tahun 2018-2022 (PMA dalam US\$ribu; PMDN dalam Rp Juta)										
Bidang Usaha	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	PMA	PMDN	PMA	PMDN	PMA	PMDN	PMA	PMDN	PMA	PMDN
Peternakan Sapi Dan Kerbau	47.551,6	123.929,4	9.855,1	174.724,8	3.468,2	109.863,4	19.388,7	228.930,0	5.877,9	424.174,3
Peternakan Babi	-	26.000,0	-	-	-	10.881,0	-	30.136,4	-	9.535,8
Peternakan Unggas	71.280,9	651.010,6	24.289,8	875.765,9	40.975,3	2.160.547,1	9.164,6	1.823.977,4	35.134,2	3.460.248,6
Peternakan Domba dan Kambing	3,7	-	1.900,4	2.198,6	-	2.146,2	3,4	979,3	296,2	3.481,7
Jasa Penunjang & Peternakan Lainnya	203,0	65.523,7	1.733,3	-	-	15,0	-	54.724,1	2.396,9	10.999,4
Total	119.039,3	866.463,7	37.778,6	1.052.689	44.443,5	2.283.452,7	28.556,7	2.138.747,2	43.705,3	3.908.439,8

Realisasi investasi per komoditas. *) sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. Sumber : realisasi investasi BKPM diolah Ditjen PKH

untuk bidang peternakan diawali dengan perusahaan Greenfield yang bergerak di komoditas sapi perah mulai dari budidaya pembibitan dan budidaya sapi perah sampai dengan industri pengolahan susu segar. Penetapan PT Greenfield sebagai pilot project dari pelaksanaan pengawasan terintegrasi antara lain karena perusahaan ini merupakan pelaku usaha PMA dan sedang melakukan perluasan usaha di dua lokasi di luar Kabupaten Malang. Selain itu, saat ini Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sangat memerlukan adanya investor sapi perah karena alasan tingkat kebutuhan susu yang cukup tinggi akan tetapi produksi dalam negeri masih sangat sedikit. Seperti kita ketahui bersama bahwa saat ini ketergantungan impor terhadap susu dan bahan susu sangat tinggi, sebelum terjadinya wabah PMK mencapai 80% sehingga setelah wabah PMK dimana populasi dan produksi susu segar dalam negeri turun drastis mengakibatkan angka ketergantungan ini pun meningkat. Untuk itu Indonesia sangat memerlukan adanya investor di bidang sapi perah.

Pelaksanaan pengawasan dipimpin langsung oleh Kedeputan Pengendalian dan Pelaksanaan Penanaman Modal dan hadir memimpin langsung pelaksanaan pengawasan terintegrasi yaitu Direktur Wilayah 1 dan Direktur Wilayah 4. Kementerian lain yang turut hadir yaitu perwakilan dari kementerian

to the fact that this company is a PMA business actor and is expanding its business in two locations outside of Malang Regency. In addition, the Directorate General of Livestock and Animal Health urgently needs dairy cattle investors due to the high demand for milk, but domestic production is still very low. As we know, the dependence on imported milk and dairy products is currently very high, reaching 80% before the outbreak of FMD, and after the FMD outbreak, the domestic population and production of fresh milk drastically decreased, resulting in an increase in this dependence rate. Therefore, Indonesia urgently needs investors in the dairy cattle sector.

The supervision is led directly by the Deputy for Control and Implementation of Investment and is attended by the Director of Region 1 and the Director of Region 4 who lead the integrated supervision directly. Other ministries that attend include representatives from the Ministry of Industry, the Ministry of Manpower, the Ministry of Health, and the Ministry of Agriculture. Representatives from the Center for Plant Variety Protection and Agricultural Licensing, the Directorate General of Livestock and Animal Health, and other officials from the relevant departments. Also the Investment and Integrated One-Stop Service Office (DPMPTSP) in district level and animal health and livestock management

Perindustrian, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pertanian. Hadir dari Kementerian Pertanian Kepala Pusat PPVTPP beserta tim dan perwakilan dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai pembina pelaku usaha peternakan. Selain itu hadir juga dari DPMPSTSP daerah, dinas yang menangani fungsi peternakan dan Kesehatan hewan provinsi dan kabupaten.

Pengawasan diawali dengan opening meeting yang dipimpin oleh Direktur Wilayah 1 dan 4 dan seluruh tim dan dilanjutkan penilaian, pengawasan dan

departments are also present.

The supervision begins with an opening meeting led by the Director of Region 1 and 4 and the entire team, followed by assessments, supervision, and monitoring in the field. The aspects of supervision include:

1. *Ownership of business licenses for business activities (NIB/standard certificates/permits).*
2. *Compliance with the implementation of business activities standards.*
3. *Assessment of business activity*



Opening meeting pengawasan terintegrasi 7 Kementerian

monitoring di lapangan.

Aspek pengawasan meliputi:

1. Kepemilikan Perizinan berusaha atas kegiatan usaha (NIB/Sertifikat standar/Izin).
2. Pemenuhan Standar Pelaksanaan Kegiatan Usaha.
3. Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Usaha.
4. Riwayat peneraan Sanksi.

Keempat aspek tersebut dilakukan pengawasan dan penilaian baik secara langsung dan penilaian kelengkapan dokumen pendukung.

Catatan dari opening meeting antara lain adalah

implementation.

4. *History of imposition of sanctions.*

The four aspects are subject to direct supervision and assessment, as well as assessment of supporting document completeness.

Notes from the opening meeting include that the integrated supervision for PMDN business actors is conducted by the local DPMPSTSP together with the provincial and district livestock and animal health departments as mentors at the location of the farm. The departments must start recording the realization of PMDN investments that currently exist, so that mentoring, monitoring, and supervision can be carried out promptly. This is necessary

untuk pelaksanaan pengawasan terintegrasi bagi pelaku usaha PMDN dilakukan oleh DPMPSTSP daerah bersama dengan dinas yang menangani fungsi peternakan dan kesehatan hewan provinsi dan kabupaten pembina pada lokasi farm berada. Dinas harus mulai mendata realisasi investasi PMDN yang saat ini sudah ada sehingga dapat segera dilakukan pendampingan, monitoring dan pengawasan. Hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan investasi memberikan dampak positif dan nilai manfaat baik untuk investor maupun masyarakat di sekitar farm berada.

Kewenangan Kementerian Pertanian ada pada aspek no 1 dan nomor 2, dimana no 2 merupakan penilaian mulai dari persyaratan umum, khusus, sarana usaha, organisasi dan SDM, pelayanan usaha, standar produk barang/jasa dan sistem manajemen usaha.

Hasil pengawasan terintegrasi di pada PT Greenfield antara lain adalah belum adanya sertifikat Good Breeding Practices (GBP)/ Good Farming Practices (GFP) dan pelaksanaan kemitraan yang belum melibatkan dinas kabupaten sebagai pembina peternak. Hal ini menjadi pekerjaan rumah baru untuk dinas yang menangani fungsi peternakan dan Kesehatan hewan kabupaten untuk melakukan penilaian dalam proses GBP dan GFP serta pendampingan dan pengawalan dalam pelaksanaan kemitraan.(is)

to ensure that investment implementation has a positive impact and benefits both investors and the surrounding communities.

The authority of the Ministry of Agriculture is in aspects number 1 and number 2, where number 2 is the assessment starting from general requirements, special requirements, business facilities, organization and human resources, business services, product standards for goods/ services, and business management systems.

The results of the integrated supervision at PT Greenfield include the absence of Good Breeding Practices (GBP)/ Good Farming Practices (GFP) certification and the implementation of partnerships that do not involve the district department as the mentor of farmers. This is a new task for the department that handles animal husbandry and animal health functions in the district to assess the GBP and GFP processes, as well as provide guidance and monitoring in the implementation of partnerships(is/tr-rwg)



Pengawasan terpadu di lapangan

Bimbingan Teknis Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Peternakan Tahun 2023

Technical Guidance For Improving Value-Added And Competitiveness Of Livestock Business In 2023



Raden Jatu Winantoro, S.Pt, M.Si

Pengawas Alat dan Mesin Pertanian Ahli Muda
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



Tika Kartika, S.P

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Hai sobat hilir, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan setiap tahunnya selalu konsisten untuk terus berupaya meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha para peternak potensial, salah satunya melalui kegiatan Fasilitasi Sarana dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. Fasilitasi ini terutama ditujukan bagi kelompok peternak rakyat berskala usaha mikro kecil dan/atau menengah. Namun demikian, perlu sobat hilir ketahui bahwa untuk mengoptimalkan kegiatan fasilitasi tersebut perlu dukungan sumber daya manusia atau peternak yang kompeten untuk dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing pelaku usahanya, oleh sebab itu Direktorat PPHNak selain memberikan fasilitasi sarana prasarana juga melaksanakan Bimbingan Teknis.

Jadi sobat hilir, sebelumnya perlu kita pahami bersama bahwa pengembangan usaha melalui kegiatan pengolahan dan pemasaran banyak ditemui tantangannya, selain karena keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sebagian besar pelaku usaha juga belum mendapatkan sertifikat ijin edar produk yang dihasilkan, baik PiRT, MD maupun nomor pendaftaran pupuk untuk pelaku usaha pupuk.

The Directorate of Livestock Processing and Marketing is always consistent every year in its efforts to improve the added value and competitiveness of potential livestock breeders, one of which is through the facilitation of facilities and infrastructure for livestock processing and marketing. This facilitation is mainly aimed at small and/or medium-scale livestock breeders. However, it is important for you to know that to optimize these facilitation activities, competent human resources or breeders are needed to increase the added value and competitiveness of their business. Therefore, in addition to providing facilities and infrastructure facilitation, the Directorate of Livestock Processing and Marketing also conducts Technical Guidance.

So, before we proceed, it is important to understand together that developing a business through processing and marketing activities faces many challenges, not only due to the limited facilities and infrastructure owned by most business actors, but also because they have not obtained product registration certificates, such as PiRT, MD, or fertilizer registration numbers for fertilizer business actors. However, it is important to note

Padahal sobat hilir perlu pahami, perijinan tersebut merupakan titik kritis kalau pelaku usaha mau meningkatkan nilai tambah dan terlebih daya saing hasil usahanya.

Banyak ditemui para pelaku usaha kita, khususnya yang skala mikro kecil, masih sangat terbatas pemahamannya terkait Cara yang Baik untuk Produksi Pangan Olahan (Good Practices) mulai dari Cara Pengolahan yang Baik (Good Manufacturing Practices), Cara Penanganan yang Baik (Good Handling Practices), Cara Pengemasan yang Baik (Good Packaging Practices), Cara Distribusi yang Baik (Good Distribution Practices) hingga Cara Pemasaran Retail yang Baik (Good Retailing Practices). Sedangkan untuk pelaku usaha pupuk organik banyak yang belum memahami terkait Sistem Pertanian Organik dan ijin edar pupuk organik.

Sobat hilir, tidak hanya peternak saja yang ternyata belum memahami, keterbatasan pemahaman dan kapasitas juga terkadang ada pada pembina daerah (provinsi/kabupaten/kota), khususnya terkait mutu dan keamanan pangan, sistem pertanian organik, good practices untuk olahan pangan dan non pangan, inovasi/teknologi pengolahan hingga diversifikasi produk olahan. Keterbatasan ini merupakan salah satu penyebab terbatasnya pembinaan kepada Unit Pengolahan Hasil (UPH) yang dimiliki oleh peternak. Tantangan terkait usaha pengolahan hasil peternakan

that these licenses are critical if business actors want to increase the added value and especially the competitiveness of their business.

We often encounter many business actors, especially those who are small-scale, who have limited understanding of Good Practices for Processed Food Production, ranging from Good Manufacturing Practices, Good Handling Practices, Good Packaging Practices, Good Distribution Practices, to Good Retailing Practices. Meanwhile, for organic fertilizer business actors, many still do not understand the Organic Agriculture System and the registration of organic fertilizers.

It turns out that not only farmers but also regional officials (provinces/districts/cities) sometimes have limitations in their understanding and capacity, especially regarding food quality and safety, organic farming systems, good practices for processing food and non-food products, processing innovation/technology, and product diversification. These limitations are one of the causes of the limited guidance given to Processing Units owned by farmers. The challenges related to livestock processing do not stop there. The next challenge is promoting and marketing products, which are still lacking both in implementation and knowledge, so that UPH products cannot be marketed and developed optimally.





tidak berhenti disitu saja sobat, selanjutnya adalah promosi dan pemasaran produk yang masih minim baik pelaksanaannya maupun ilmunya sehingga produk UPH tidak dapat dipasarkan dan berkembang dengan optimal.

Wah, ternyata banyak hal yang perlu kita pahami ya sobat hilir, oleh karena itu Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan setiap tahun selalu mengadakan Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas SDM Peternak/Pelaku Usaha dan Pembina Daerah untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan kegiatan dan sebagai upaya tercapainya peningkatan nilai tambah dan daya saing peternak/UPH.

Pada Tahun 2023, Direktorat PPHNak telah melaksanakan Bimbingan Teknis Peningkatan Jaminan Mutu Produk Hasil Peternakan Tahun 2023, Bimbingan Teknis Sistem Pertanian Organik Komoditas Peternakan dan Bimbingan Teknis Proses Pencucian Sarang Burung Walet. Bimbingan Teknis ini terutama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas Pembina Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota), Pejabat Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP) Pusat dan Daerah dan kelompok penerima manfaat kegiatan Fasilitas Sarana Prasarana dan Sertifikasi Organik Tahun 2023.

Bimbingan Teknis Sistem Pertanian Organik dan

Wow, there are so many things we need to understand. That's why every year, the Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products (DPMLP) conducts Technical Guidance for Capacity Building of Farmers/Business Actors and Regional Officials to support the optimization of activities and as an effort to achieve increased added value and competitiveness of farmers/UPH.

In 2023, the DPMLP has conducted Technical Guidance for Quality Assurance of Livestock Products in 2023, Technical Guidance for Organic Farming Systems for Livestock Commodities, and Technical Guidance for the Process of Edible Bird's Nest Cleaning. These Technical Guidance mainly aims to increase the understanding and capacity of Regional Officials (Provinces/Districts/Cities), Functional Officers of Livestock Product Quality Supervisor (PMHP) in Central and Regional offices, and beneficiaries of the Organic Facility and Certification Assistance activities in 2023.

The Technical Guidance for Organic Farming Systems was held on February 16-17, 2023, in Bogor. The Technical Guidance for Quality Assurance of Livestock Products was held on February 20-22, 2023, also in Bogor, while the Technical Guidance for the Process of Swallow Bird Nest Washing was held on March 8-10, 2023, in Surabaya. The speakers who were

dilaksanakan pada tanggal 16-17 Februari 2023 di Bogor, Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Jaminan Mutu Produk Hasil Peternakan dilaksanakan pada tanggal 20-22 Februari 2023 di Bogor, sedangkan Bimbingan Teknis Proses Pencucian Sarang Burung Walet dilaksanakan pada 8-10 Maret 2023 di Surabaya. Narasumber yang dihadirkan antara lain dari Aliansi Organik Indonesia (AOI), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Dinas Kesehatan Bogor, Badan Karantina Pertanian, Pusat Perijinan dan Perlindungan Varietas Tanaman Pertanian (PPTVP), pelaku usaha/konsultan /praktisi, dan bahkan juga dari Danish Veterinary and Food Administration (DVFA).

Secara umum dapat kami informasikan kepada sobat hilir tujuan dan harapan dari penyelenggaraan bimtek serta materi yang disampaikan sebagai berikut :

1. Bimbingan Teknis Sistem Pertanian Organik, sesuai dengan temanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Sistem Pertanian Organik. Materi yang disampaikan antara lain : Sosialisasi SNI Sistem Pertanian Organik dan Tata Cara Sertifikasi Organik Komoditas Peternakan, Overview Pengolahan Pupuk Organik sesuai SNI 6729:2016, Regulasi dan Tata Cara Pengajuan Ijin Edar Pupuk Organik, Strategi Pendampingan Pembentukan Sistem Kendali Internal (SKI) dan Penyusunan Dokumen Sistem Mutu serta Tantangan dan Peluang Pengembangan serta Strategi Pemasaran Produk Organik Peternakan di Pasar Domestik dan Ekspor.
2. Bimbingan Teknis Peningkatan Jaminan Mutu Produk Hasil Peternakan dilaksanakan dengan tujuan untuk peningkatan pengetahuan peserta dalam peningkatan jaminan mutu dan keamanan pangan, tahapan proses penjaminan mutu produk olahan pangan hingga sertifikasi dan ijin edar. Materi yang disampaikan antara lain : Registrasi Pangan Olahan Terintegrasi Online Single Submission Risk Based Approach/ RBA, Praktek Self Assesment dalam rangka Penjaminan Mutu Produk di Denmark, Praktek Self Assesment dan Pendaftaran Ijin Edar MD

present included representatives from the Indonesian Organic Alliance (AOI), the Food and Drug Monitoring Agency (BPOM), the Halal Products Assurance Agency (BPJPH), the Bogor Health Office, the Agricultural Quarantine Agency, the Center for Plant Variety Protection and Licensing (PPTVP), business actors/consultants/ practitioners, and even the Danish Veterinary and Food Administration (DVFA).

Generally, we can inform you of the objectives and expectations of the training and the materials presented as follows:

1. *The Technical Guidance for Organic Farming Systems aims to provide an understanding of organic farming systems. The materials presented include the Socialization of the Indonesian National Standard for Organic Farming Systems and Procedures for Organic Certification of Livestock Commodities, an overview of Organic Fertilizer Processing according to the Indonesian National Standard 6729:2016, Regulations and Procedures for Registering Organic Fertilizers, strategies for accompanying the formation of an Internal Control System (SKI) and the Preparation of Quality System Documents, as well as the Challenges and Opportunities for Developing and Marketing Organic Livestock Products in Domestic and Export Markets.*
2. *The Technical Guidance for Improving Quality Assurance of Livestock Products is carried out with the aim of improving participants' knowledge of improving product quality and food safety, the stages of the quality assurance process for processed food products up to certification and marketing authorization. The materials presented include the Single Submission Online Integrated Processed Food Registration based on a Risk-Based Approach (RBA), the practice of Self-Assessment in the context of Product Quality Assurance in Denmark, the practice of Self-Assessment and Registration for Marketing Authorization (MD), the registration procedure for Processed Food*

serta Praktek Pendaftaran PIRT melalui OSS, Tata Cara Pendaftaran Ijin Edar PIRT, Sertifikasi NKV untuk Produk Hasil Peternakan, Sertifikasi Halal untuk Produk Olahan, dan Sistem Jaminan Produk Halal.

3. Bimbingan Teknis Proses Pencucian Sarang Burung Walet bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta dalam melakukan pencucian sarang burung walet untuk pemenuhan standar nasional dan ekspor untuk meningkatkan akses pasar dan volume ekspor SBW. Materi yang disampaikan pada bimtek ini antara lain : Penerapan Higiene Sanitasi pada Unit Pencucian Sarang Burung Walet, Penetapan Instalasi Karantina Hewan, dan Peluang Pemasaran SBW dan Tata Cara Ekspor. Pada bimtek juga dilakukan kunjungan ke pelaku usaha pencucian berskala ekspor yaitu PT. Surya Aviasta yang berada di Surabaya. Melalui kunjungan ini peserta memperoleh kesempatan untuk melihat dan mempelajari langsung proses produksi dengan standar ekspor dan berdiskusi langsung dengan pihak PT. Surya Aviasta.

Sobat hilir, tentu saja besar harapan dari Direktorat PPHNak agar tujuan-tujuan bimtek tersebut dapat tercapai, dan peternak/UPH dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan pada bimtek sehingga tujuan akhir peternak untuk naik kelas, terus berkembang dan semakin sejahtera dapat tercapai.(rjw/tk)

Products, the Certification of Animal Welfare for Livestock Products, the Certification of Halal for Processed Products, and the Halal Product Assurance System.

3. *The Technical Guidance for the Swallow's Nest Cleaning Process aims to improve participants' knowledge and understanding of the cleaning process for swallow's nests to meet national and export standards and increase market access and export volumes. The materials presented in this training include the application of hygiene and sanitation in Swallow's Nest Cleaning Units, the determination of Animal Quarantine Installations, and Opportunities for Swallow's Nest Marketing and Export Procedures. The training also included a visit to PT. Surya Aviasta, an export-scale cleaning business located in Surabaya. Through this visit, participants had the opportunity to observe and directly learn about the production process with export standards and to discuss directly with PT. Surya Aviasta.*

As a downstream partner, of course, the Directorate of Animal Health and Husbandry hopes that the objectives of the training can be achieved and that farmers/UPH can implement the knowledge gained in the training so that the ultimate goal of farmers to improve their status, continue to develop and become more prosperous can be achieved.(rjw/tk/tr-rwg)



Gelar Bimtek Analis Pasar Hasil Pertanian (APHP) Demi Optimalkan Peternakan Berkelanjutan

Technical Guidance of Market Analyst of Agricultural Product to Optimize Animal Husbandry Sustainability



Heni Istianawati, SE

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kunci keberhasilan dari pembangunan peternakan berkelanjutan dimulai dengan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal melalui bimbingan teknis, pelatihan dan seminar. Tentu SDM yang dibutuhkan tidak hanya berasal dari bidang keahlian peternakan dan kesehatan hewan saja melainkan juga bidang keilmuan lain seperti pertanian, sosial ekonomi, hukum, keuangan dan keilmuan lain untuk menunjang pembangunan tersebut.

Nah dalam mengoptimalkan SDM berdaya saing untuk peternakan berkelanjutan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (PPHNAK) menggelar bimbingan teknis (bimtek) bagi APHP bidang peternakan. Berlokasi di Kota Hujan, Bogor, bimtek diselenggarakan selama dua hari dari tanggal 13 – 14 Maret 2023. Menghadirkan narasumber dari Institut Pertanian Bogor (IPB) Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Materi yang disampaikan seputar pengenalan konsep integrasi pasar, transmisi harga, efisiensi pasar, struktur pasar dan peramalan harga menggunakan data time series.

■ Narasumber Bimtek

Bimtek APHP kali ini dilakukan secara offline dan online yang diikuti lebih dari 80 peserta APHP dari pusat dan provinsi. Meskipun demikian tidak mengurangi semangat para APHP untuk mengikuti

The key to success in sustainable livestock development begins with establishing reliable Human Resources (HR) through technical guidance, training and seminars. The human resources needed do not only come from the field of animal husbandry and animal health expertise, but also other scientific fields such as agriculture, socio-economics, law, finance and other sciences to support this development.

For optimizing competitive human resources for sustainable livestock, the Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products (DPMLP) held technical guidance for Market Analyst of Agricultural Product in the livestock sector. Located in the “Kota Hujan”, Bogor, the technical guidance was held for two days from 13-14 March 2023. Presenting speakers from the Bogor Agricultural Institute (IPB) Department of Agribusiness, Faculty of Economics and Management. The material presented was about the introduction of the concept of market integration, price transmission, market efficiency, market structure and price forecasting using time series data.

Speakers of Technical Guidance ■

This time the technical guidance for Market Analyst of Agricultural Product was conducted offline and

bimtek. Materi yang disajikan cukup menarik, sebagai contoh antusiasme seorang APHP dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, mencoba mempraktekkan kembali peramalan harga komoditas peternakan dengan software Views. Materi tersebut relevan dengan kondisi saat ini, yang mana kita akan menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) sehingga harga-harga komoditas pangan ikut merangkak naik. Dengan adanya peramalan harga ini dapat menjadi Early Warning System (EWS) terutama bagi para pembuat kebijakan, langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk mengantisipasi masalah yang timbul.

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan berkomitmen akan sering mengadakan bimtek ataupun pelatihan APHP setiap tahunnya demi mengoptimalkan pembangunan peternakan yang berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya bimtek ini, para APHP dapat mengupgrade kemampuan tidak hanya dalam menyusun angka kredit melainkan dapat diterapkan dalam mendukung tugas kedinasan sehari-hari.(hi)

online which was attended by more than 80 APHP participants from central and provincial levels. Even so, it did not reduce the enthusiasm of the Market Analyst of Agricultural Product to follow the technical guidance. The material presented is quite interesting, as an example of the enthusiasm of an Market Analyst of Agricultural Product from the West Java Province Food Security and Livestock Service Office, trying to practice livestock commodity price forecasting again with software Views . This material is relevant to the current conditions, where we will be facing National Religious Holidays so that food commodity prices are also creeping up. With this price forecasting it can become an Early Warning System (EWS), especially for policy makers, what steps need to be taken to anticipate problems that arise.

The Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products is committed to frequently holding of technical guidance or training every year in order to optimize sustainable livestock development especially for Market Analyst of Agricultural Product. It is hoped that with this technical guidance, Market Analyst of Agricultural Product can upgrade their abilities not only in compiling credit scores but can be applied in supporting daily official duties.(hi/tr-r)



Hadapi HBKN Ditjen PKH Optimalkan Monitoring Harga, Ketersediaan di RPHU Feedlot, dan Gelaran Bazaar Ramadhan

DGLAHS Optimizes Price Monitoring and Availability at the Feedlot, Poultry Slaughterhouses, and Ramadhan Bazaar events



Pradi Wihantoro, SE

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dalam rangka menjamin ketersediaan dan keterjangkauan harga komoditas peternakan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri 2023, Ditjen PKH melalui Direktorat PPHNak, melakukan berbagai Langkah jitu dengan melakukan kegiatan monev secara terpadu dengan melibatkan kementerian/lembaga terkait. Beberapa kegiatan dilaksanakan sejak Januari hingga Maret 2023 menjelang Bulan Puasa, beberapa diantaranya sebagai berikut :

■ Monitoring Ketersediaan Daging Ayam di RPHU PT. So Good Food Boyolali dan RPHU PT. CPI Salatiga

Pelaksanaan Monitoring Ketersediaan Daging Ayam dilatarbelakangi oleh kesepakatan pada acara Focus Group Discussion (FGD) hari Selasa 28 Februari 2023 dan dilaksanakan pada awal hingga pertengahan Maret 2023. Kunjungan dipimpin oleh Kemenko Perekonomian dan diikuti oleh perwakilan Kementan dari Ditjen PKH, Dit. Bapokting Kemendag, Bapanas dan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kabupaten Boyolali dan Salatiga.

RPHU PT. So Good Food memiliki kapasitas produksi potong 32.000 ekor per hari, Kapasitas Chilling room 60 ton sehari, dan cold storage 750 ton. Daerah

To ensure the availability and affordability of livestock commodity prices for the National Religious Holidays (HBKN) of Ramadan and Eid al-Fitr 2023, the Directorate General of Livestock and Animal Health Services (DGLAHS), through the Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products (DPMLP), took effective steps by conducting integrated monitoring and evaluation activities involving related ministries and agencies. Several activities were carried out from January to March 2023, ahead of the Ramadhan. Some of these activities include:

■ Monitoring the Availability of Chicken Meat in the Slaughterhouse of PT So Good Food Boyolali and The Slaughterhouse of PT CPI Salatiga ■

The Chicken Meat Availability Monitoring was implemented following an agreement made during a Focus Group Discussion (FGD) on Tuesday, February 28, 2023. The visit, led by the Coordinating Ministry for Economic Affairs, was attended by Ministry of Agriculture representatives from DGLAHS, Ministry of Trade, National Food Agency, as well as the Province Livestock and Animal Health Services of Central Java Province,



Kunjungan Tim Ditjen PKH bersama Kemenko Perekonomian Bapanas Kemendag di RPHU PT So Good Food Boyolali

distribusi RPHU cukup luas sampai Ke daerah Jabotabek dan Sumatra. RPHU PT. CPI Salatiga, Kapasitas RPHU-nya yaitu 12.000 ekor per jam, saat ini tersedia 870 ton di lokasi saat ini dan stok 900 ton ada di gudang sewa, Penjualan saat ini untuk whole karkas dan parting yaitu untuk Horeka, stok yang dipersiapkan sekitar 700–800 ton, baik RPHU Boyolali dan Salatiga mempunyai komposisi internal dan kemitraan yaitu 22,2% dan 78%, dengan kapasitas tersebut dan daerah pendistribusian yang cukup luas diharapkan mampu berperan dalam menjaga kestabilan stok dan pasokan Daging ayam jelang HBKN 2023 di beberapa wilayah seperti Jabotabek.

Beberapa permasalahan muncul dalam diskusi bersama perwakilan K/L dan Pihak RPHU sebagai tantangan yang harus yang dihadapi diantaranya; jumlah pemotongan tidak pasti, menghasilkan produk esensial, namun belum benar-benar menjadi komoditi kebutuhan primer, harga LB beserta produk olahannya tidak merata di beberapa daerah, serta fasilitas logistik dan Cold Chain yang belum merata. Oleh karena itu perlu ada solusi menghadapi permasalahan khususnya yang dialami oleh RPHU diantaranya; membangun/ menambah kapasitas produksi industry futher process, kolaborasi lintas

and the Regency Livestock and Animal Health Services Office of Boyolali and Salatiga. It was carried out in early to mid-March 2023.

PT. So GoodFood slaughterhouse has a production capacity of 32,000 heads per day, a chilling room capacity of 60 tonnes per day, and a cold storage capacity of 750 tonnes. Its distribution area covers Jabotabek and Sumatra. PT CPI Salatiga slaughterhouse capacity is 12,000 heads per hour, with 870 tonnes currently available at the location and 900 tonnes of stock in the rental warehouse. Current sales are for whole carcasses and parting is for Horeka, with a prepared stock of around 700-800 tonnes. Both slaughterhouses in Boyolali and Salatiga have an internal and partnership composition of 22.2% and 78%, respectively. With their capacity and wide distribution area, they are expected to play a crucial role in maintaining the stability of stock and supply of chicken meat ahead of HBKN 2023 in several regions such as Jabotabek.

Several problems emerged in the discussion with representatives of Ministries and Slaughterhouses as challenges that must be faced, including the uncertainty of the number of cuts, producing

Kementerian untuk kampanye pentingnya protein hewani secara berkelanjutan, menyediakan Fasilitas Cold Chain yang memadai dan logistik transportasinya secara merata sampai daerah-daerah yang harga LB nya rata-rata tinggi seperti di (Kalimantan dan Sulawesi).

■ Pemantauan Ketersediaan Sapi Bakalan Di Feedlot PT Great Giant Livestock Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung

Dalam rangka persiapan menghadapi HBKN Idul Fitri 2023 dan sebagai pelaksanaan amanat Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pertanian, Direktorat Kesehatan Hewan bersama dengan Direktorat teknis lingkup Ditjen PKH melaksanakan monitoring ketersediaan Sapi dan Kerbau bakalan pada Feedlot pada pertengahan Maret sampai akhir Maret 2023.

Kondisi Ketersediaan PT GGL dipersiapkan sekitar 6000 ekor untuk menghadapi Idul Fitri, sementara pendistribusiannya mencapai wilayah di Sumatera seperti di Medan dan Pekanbaru serta wilayah Jawa

essential products that have not yet become a commodity of primary needs, uneven prices of live bird and its processed products in some areas, and uneven logistics and cold chain facilities. Therefore, there needs to be a solution to address these problems, especially experienced by slaughterhouses, including building or increasing the production capacity of the processing industry, collaboration across Ministries to campaign for the importance of animal protein in a sustainable manner, and providing adequate cold chain facilities and transport logistics evenly to areas with high average live bird prices such as in Kalimantan and Sulawesi.

■ Monitoring the Availability of Feeder Cattle at PT Great Giant Livestock Feedlot in Central Lampung Regency, Lampung Province ■

In preparation for Eid al-Fitr 2023 and as an implementation of the mandate of the Minister of Agriculture Regulation Number 15 of 2021 concerning Business Activity Standards and Product Standards in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Agricultural Sector, the Directorate of Animal Health, together



Koordinasi Tim Monev Feedlot Ditjen PKH

untuk Jabodetabek dan Jawa Barat. Kondisi harga Sapi hidup masih di kisaran Rp. 53.000/kg/BH. Berat sapi sekitar 450 up.

■ Pelaksanaan Bazar Ramadhan di Kementan

Selain pemantauan Harga dan Ketersediaan untuk menghadapi HBKN dalam upaya meningkatkan konsumsi bahan pangan asal ternak serta menjaga stabilitas harga diadakanlah Bazar Kementerian Pertanian mulai tanggal 20 Maret sampai 13 April 2023. Beberapa pelaku usaha ikut dalam pelaksanaan Bazar yang terbagi berdasarkan komoditasnya. Beberapa pelaku yang sudah menyatakan siap mengikuti diantaranya: Daging Sapi dari PT Berdikari, Dharmajaya, dan PT. Agroboga. Daging ayam dan produk olahannya dari PT Charoen PI, PT Japfa Comfeed, PT Taat Indah Bersinar, PT Malindo, sedangkan untuk telur disupply oleh Asosiasi Peternak Layer yaitu Pinsar layer Indonesia. Harga yang ditawarkan tentunya dibawah harga pasar dan tetap harus berada di kisaran harga Acuan Pemerintah menurut Perbadan no. 5 dan 11 Tahun 2022. Daging Sapi beku dijual di kisaran harga 99.000 sampai 100.000/kg, Daging ayam beku dijual di kisaran harga Rp.25.000,- sampai Rp.26.000/Kg, sedangkan Telur Ayam dijual Rp.27.000/kg.(pw)



Pembukaan bazaar ramadhan oleh Bapak Sekjen Kementan

with the technical directorates within the DGLAHS, conducted monitoring of the availability of feeder cattle and buffaloes in feedlots from mid-March to the end of March 2023.

PT. GGL is preparing around 6,000 heads of cattle for Eid, with distribution reaching areas in Sumatra such as Medan and Pekanbaru as well as Java for Jabotabek and West Java. The price of live cattle is still in the range of Rp 53,000/kg/live weight, and the weight of cattle is about 450 kg or more.

Ramadan Bazaar at the Ministry of Agriculture ■

In addition to price and availability monitoring to face HBKN in an effort to increase consumption of livestock feedstuffs and maintain price stabilization, the Ministry of Agriculture organized a Bazaar from 20 April to 13 March 2023. Several business actors participated in the implementation of the Bazaar which was divided based on their commodities. Some of the players who have stated that they are ready to participate include beef from PT. Berdikari, Dharmajaya, and PT. Agroboga, chicken meat and processed products from PT Charoen PI, PT Japfa Comfeed, PT Taat Indah Bersinar, PT Malindo, while eggs are supplied by the Layer Breeders Association, namely Pinsar Layer Indonesia. The prices offered are, of course, below market prices and must still be in the range of government reference prices according to Perbadan no. 5 and 11 of 2022. Frozen beef is sold at a price range of 99,000 to 100,000/kg, frozen chicken is sold at a price range of Rp. 25,000 to Rp. 26,000/kg, while chicken eggs are sold at Rp. 27,000/kg.(pw/tr-rwg)



Stand Daging Ayam dari PT Japfa

Pertemuan Koordinasi Petugas Pelayanan Informasi Pasar Komoditas Peternakan tahun 2023

Market Information Services Officers Of Livestock Commodities Coordination Meeting In 2023



Sigit Pamungkas, S.P., M.M

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pertemuan Koordinasi Petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP) Komoditas Peternakan Tahun 2023 berlangsung pada tanggal 21-22 Februari di Swiss-Belhotel International, Solo, Jawa Tengah. Pertemuan koordinasi ini dibuka secara online oleh Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Tri Melasari, S.Pt., M.Si dan dihadiri oleh Pembina serta Petugas PIP Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan dari 33 provinsi dan 1 provinsi berhalangan hadir yaitu provinsi Papua Barat. Tujuan dilaksanakannya pertemuan ini adalah dalam rangka mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan pelayanan informasi pasar komoditas peternakan Tahun 2023 antara Pusat dan Daerah.

Pada pertemuan koordinasi ini, para petugas PIP daerah diberikan pembekalan materi oleh narasumber sebagai berikut: 1) Dr. Ir. Budi Waryanto, M.Si dari Bapanas tentang Metodologi Pengambilan Data Stok Komoditas Peternakan, dan 2) Prof. Dr. Ir. Nyak Ilham, M.Si dari BRIN dengan materi Tata Niaga Perunggasan.

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan dalam sambutannya menyampaikan bahwasannya manfaat materi untuk petugas pelayanan informasi pasar ini adalah sebagai referensi bagi pelaku usaha peternakan di dalam perencanaan dan pengembangan bisnis serta bahan

Market Information Service Officer of Livestock Commodity Coordination Meeting was held 21-22 February 2023 at Swiss-Belhotel International, Solo, Central Java. This coordination meeting was opened online by the Director of Processing and Marketing of Livestock Products, Tri Melasari, S.Pt., M.Sc and was attended by the supervisors and PIP Officers in charge of Livestock and Animal Health functions from 33 provinces and 1 province was unable to attend, namely the province of Papua West. The purpose of holding this meeting is to coordinate and integrate livestock commodity market information service activities for 2023 between the Central and Regional Governments.

At this coordination meeting, regional officers were provided with material debriefing by the following sources: 1) Dr. Ir. Budi Waryanto, M.Si from National Food Agency regarding the Methodology of Data Retrieval of Livestock Commodity Stocks, and 2) Prof. Dr. Ir. Nyak Ilham, M.Si from National Research and Innovation Agency with the subject of Poultry Trading.

The Director of Processing and Marketing of Livestock Products in his remarks said that the benefits of this material for market information service officers are as a reference for livestock business actors in business planning and development as well as material for consideration of marketing

pertimbangan kebijakan pengembangan pemasaran bagi pemerintah Pusat dan Daerah. Pada acara penutup, beliau memberikan apresiasi dan penghargaan kepada para petugas PIP se-Indonesia yang telah secara rutin melaporkan perkembangan data harga komoditas peternakan yang sangat bermanfaat dalam pemantauan perkembangan harga pada saat harga bergejolak dan sebagai bahan masukan dalam menciptakan stabilisasi harga.

Pertemuan koordinasi PIP menghasilkan beberapa rumusan yang perlu untuk ditindaklanjuti oleh petugas Pembina, pimpinan di Pusat dan Daerah. Hasil rumusan pertemuan ini antara lain:

1. Kinerja petugas PIP dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, kinerja petugas PIP pada tahun 2022 adalah sebesar 98,82% dan diharapkan terus mengalami peningkatan di tahun 2023.
2. Terdapat beberapa kriteria dalam melakukan pengelolaan harga, petugas PIP harus memperhatikan antara lain Kriteria daerah sentra, kriteria harga produsen, kriteria responden dan kriteria lokasi pengumpulan data harga.
3. Petugas PIP agar dapat selalu mengikuti metodologi yang telah ditentukan, sehingga data yang dikirim ke Pusat dapat update dan reliable.

Pertemuan ini diharapkan dapat menjadi ajang penyegaran kembali bagi petugas PIP dalam menyajikan informasi pasar pada aplikasi simponi ternak. Sehingga pengambil kebijakan dapat dengan cepat dan tepat dapat menentukan langkah yang efektif dalam menghadapi gejolak pasar.(sp)

development policies for the Central and Regional governments. At the closing ceremony, she gave appreciation to market information service officers throughout Indonesia who have routinely reported the development of data on livestock commodity prices which are very useful in monitoring price developments when prices fluctuate and as input in creating price stabilization.

The PIP coordination meeting resulted in several formulations that needed to be followed up by supervisory officers, leaders at Central and Regional Governments. The results of the formulation of this meeting include:

1. *The performance of PIP officers continues to increase from year to year, the performance of PIP officers in 2022 is 98.82% and is expected to continue to increase in 2023.*
2. *There are several criteria in managing prices, PIP officers must pay attention to, criteria for central areas, producer price criteria, respondent criteria and price data collection location criteria.*
3. *PIP officers should be able to always follow a predetermined methodology, so that the data sent to the Center can be updated and reliable.*

This meeting is expected to be a refresher event for market information service officers in presenting market information on livestock applications "Simponi Ternak". So that policy makers can quickly and accurately determine effective steps in dealing with market turmoil.(sp/tr-r)



Info Pasar Terkini

Latest Market Info



Ramdhani, S.Pt

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pada Minggu pertama April tahun 2023, harga komoditas utama peternakan, seperti ayam ras, telur ayam dan sapi di peternak turun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Demikian pula harga di pasar-pasar eceran. Untuk produk unggas seperti ayam dan telur kondisi harga masih berada dibawah Harga Acuan Pemerintah (HAP). Sedangkan untuk harga sapi hidup sudah di atas HAP, namun demikian ditingkat konsumen harga daging sapi masih dibawah HAP.

Peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional sehingga dapat diandalkan dalam upaya memajukan perekonomian nasional. Tren kebutuhan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sehingga menjadikan daging ayam ras, telur ayam ras dan daging sapi sebagai bagian dari 11 komoditas yang terus dipantau oleh pemerintah dari segi harga, ketersediaan maupun pendistribusiannya. Hal ini dikarenakan subsektor peternakan masih berfluktuasi terutama pada momen Hari Besar dan Keagamaan Nasional (HBKN). Salah satu hal yang diperkirakan menjadi penyebab fluktuasi ini adalah harga yang tinggi di tingkat produsen. Harga komoditas peternakan di tingkat produsen berpengaruh secara langsung pada harga daging ayam di tingkat konsumen. Harga di tingkat produsen dapat dilihat secara berkala setiap harinya pada Aplikasi Simponi Ternak (<https://simponiternak.pertanian.go.id>).

■ Daging Ayam Ras

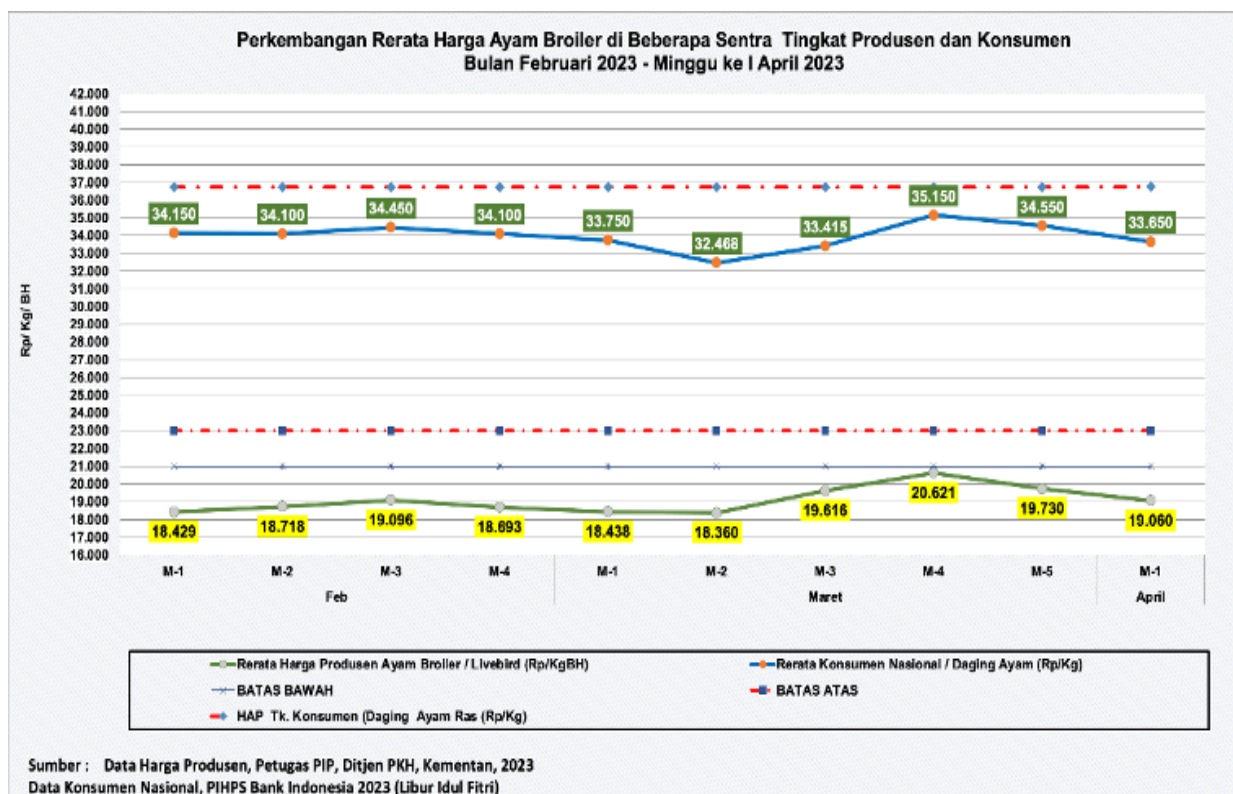
Daging ayam ras merupakan bahan pangan dengan kandungan gizi yang tinggi sesuai dengan selera masyarakat di Indonesia. Rata-rata konsumsi daging ayam ras pada tahun 2018 adalah 5,5 kg/kapita/tahun (BPS, 2022). Angka tersebut telah mengalami

On the first Sunday of April 2023, the prices of main livestock commodities, such as broiler chickens, table eggs and beef at the farmers level fell compared to the previous week. The same goes for prices in retail markets. For poultry products such as chicken and eggs, prices are still below the Government Reference Price (GRP). Meanwhile, the price of live cattle is above the GRP, but at the consumer level, the price of beef is still below the GRP.

Livestock is one of the sub-sectors that contributes to the national economy so that it can be relied upon in efforts to advance the national economy. Demand trends show an increase from year to year, making broiler meat, broiler eggs and beef as part of the 11 commodities that are continuously monitored by the government in terms of price, availability and distribution. This is because the livestock subsector is still fluctuating, especially during National Holidays and Religious Holidays. One of the things that is thought to be the cause of this fluctuation is the high price at the producer level. The price of livestock commodities at the producer level has a direct effect on the price at the consumer level. Prices at the producer level can be seen periodically every day on the Livestock Application (<https://simponiternak.pertanian.go.id>).

■ Broiler Chicken Meat

Broiler chicken meat is a food ingredient with high nutritional content in accordance with the tastes of the people in Indonesia. The average consumption of broiler chicken in 2018 was 5.5 kg/capita/year (Central Bureau of Statistics, 2022). This figure has increased when compared to the average



peningkatan apabila dibandingkan dengan rata-rata konsumsi daging ayam ras pada tahun 2009 yaitu 3,3 kg/kapita/tahun atau mengalami peningkatan rata-rata 6,88% setiap tahunnya.

Menurut data BPS, secara berturut-turut produksi daging ayam ras 2019-2021 adalah 3,5 juta ton, 3,2 juta ton dan 3,43 juta ton. Kondisi ketersediaan secara nasional untuk komoditas daging ayam ras adalah surplus. Namun ada beberapa daerah yang mengalami defisit sehingga pendistribusian yang merata mutlak diperlukan. Adapun 5 provinsi yang terbesar sebagai produsen berdasarkan jumlah populasi ayam ras yang dihasilkan antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten dan Sumatera Utara. Provinsi produsen terbesar terletak di Pulau Jawa.

Harga rata-rata ayam ras di tingkat produsen pada Minggu pertama bulan April tahun 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.19.730 per Kilogram Berat Hidup (/KgBH) menjadi Rp.19.060/KgBH. Harga tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar Rp. 21.650/KgBH dan harga terendah terjadi di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar Rp.17.848/KgBH. Harga tersebut masih dibawah dari Harga Acuan Pemerintah (HAP)

consumption of broiler chicken in 2009, namely 3.3 kg/capita/year or experienced an average increase of 6.88% each year.

According to Central Bureau of Statistics data, the 2019-2021 broiler chicken meat production was 3.5 million tons, 3.2 million tons and 3.43 million tons, respectively. The national supply condition for broiler chicken meat is a surplus. However, there are several regions that experience deficits, so that an even distribution is absolutely necessary. The 5 provinces that are the largest producers based on the total population of broiler chickens produced include West Java, Central Java, East Java, Banten and North Sumatra. The largest producing province is located on the island of Java.

The average price of broiler chickens at the producer level on the first Sunday of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp.19,730 per Kilogram Live Weight (/KgBW) to Rp.19,060/KgBW. The highest price occurred in West Nusa Tenggara Province, namely Rp.21,650/KgBW and the lowest price occurred in East Java Province, which was Rp.17,848/KgBW. This price is still below the Government Reference Price (GRP) based on Regulation of Food Agency No.

berdasarkan Perbadan Nomor.5 TAHUN 2022 yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional (BAPANAS) sebesar Rp.21.000-23.000/KgBH. Harga rata-rata terendah di tingkat produsen pada periode Februari-April 2023 terjadi pada Minggu ke-2 Februari 2023 yaitu sebesar Rp.18.360/KgBH.

Harga rata-rata daging ayam ras di tingkat konsumen pada Minggu ke-1 April 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp. 34.550/Kg menjadi Rp. 33.650/Kg. Harga tersebut masih dibawah dari HAP sebesar Rp. 36.750/Kg.

■ Telur Ayam Ras

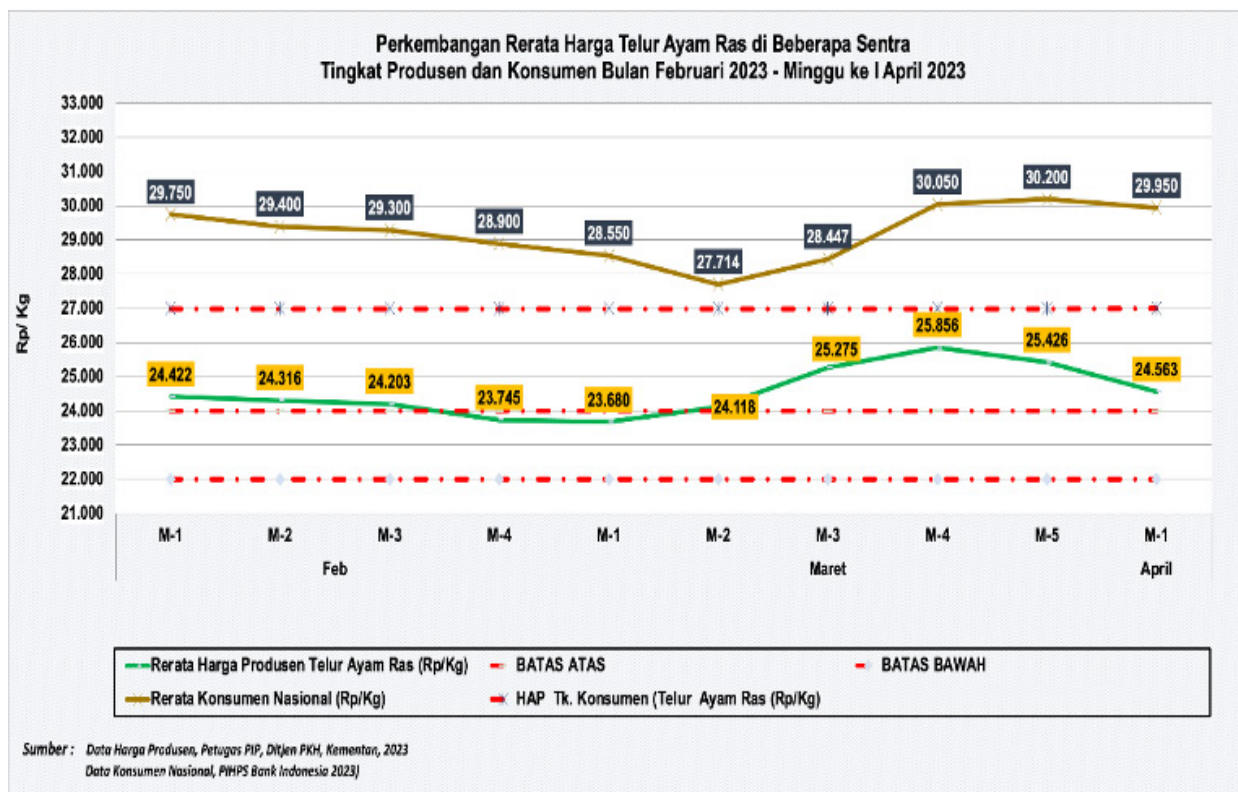
Telur ayam ras merupakan bahan pangan dengan kandungan gizi yang tinggi dan sesuai dengan selera masyarakat di Indonesia. Harga yang murah dengan kandungan protein yang tinggi membuat masyarakat di Indonesia sangat meminati telur ayam ras ini. Pada 2018 konsumsi telur ayam ras secara nasional rata-ratanya mencapai 2,365 kilogram (kg) per kapita per minggu. Kemudian jumlahnya sempat turun menjadi 2,314 kg per kapita per minggu pada 2019. Namun, setelah pandemi melanda, pada 2020 rerata konsumsinya naik menjadi 2,338 kg per kapita per minggu. Pada 2021 rerata konsumsinya makin

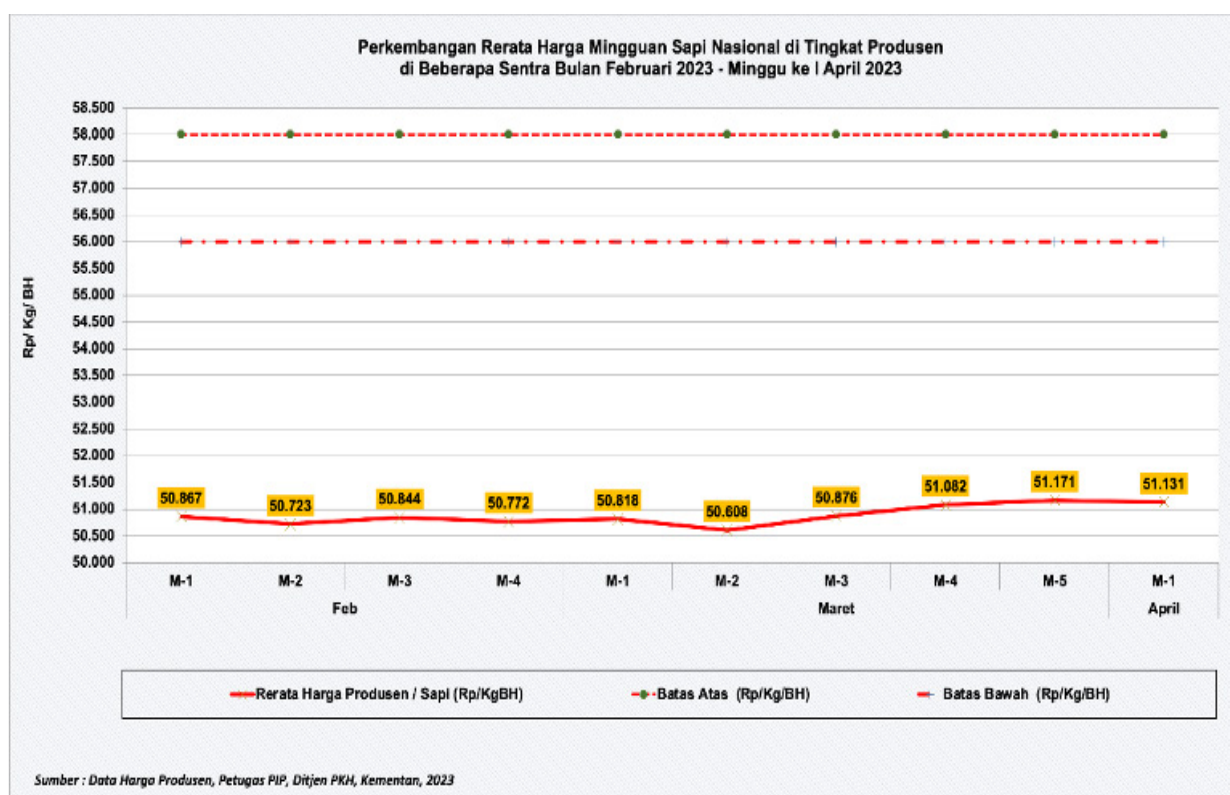
5 on 2022 set by the National Food Agency (NFA) of Rp.21,000-23,000/KgLW. The lowest average price at the producer level in the February-April 2023 period occurred on the 2nd week of February 2023, namely Rp.18,360/KgLW.

The average price for broiler chicken at the consumer level on the 1st week of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp.34,550/Kg to Rp.33,650/Kg. This price is still below the GRP of Rp.36,750/Kg.

■ Table Eggs

Table eggs are food ingredients with high nutritional content and are in accordance with the tastes of the people in Indonesia. Low prices with high protein content make people in Indonesia very interested in this table eggs. In 2018, consumption of table eggs nationally averaged 2.365 kilograms (kg) per capita per week. Then the number dropped to 2.314 kg per capita per week in 2019. However, after the pandemic hit, in 2020 the average consumption rose to 2.338 kg per capita per week. In 2021, the average consumption will increase to 2.448 kg per capita per week.





bertambah hingga 2,448 kg per kapita per minggu.

Menurut data BPS, secara berturut-turut produksi telur ayam ras 2019-2021 adalah 4,75 juta ton, 5,14 juta ton dan 5,16 juta ton. Kondisi ketersediaan secara nasional untuk komoditas telur ayam ras adalah surplus. Namun ada beberapa daerah yang mengalami defisit sehingga pendistribusian yang merata mutlak diperlukan. Adapun 5 provinsi yang terbesar sebagai produsen berdasarkan jumlah telur ayam yang dihasilkan antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Provinsi produsen terbesar terletak di Pulau Jawa.

Harga rata-rata telur ayam ras di tingkat produsen pada Minggu pertama bulan April tahun 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.25.426/Kg menjadi Rp.24.563/Kg. Harga tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar Rp.27.519/Kg dan harga terendah terjadi di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar Rp.22.395/Kg. Harga tersebut masih berada pada bahkan diatas HAP sebesar Rp.22.000-24.000/Kg. Harga rata-rata terendah di tingkat produsen pada periode Februari-April 2023 terjadi pada Minggu ke-1 di bulan Maret tahun 2023 yaitu sebesar Rp.23.680/Kg.

According to Central Bureau of Statistics data, the egg production for 2019-2021 was 4.75 million tons, 5.14 million tons and 5.16 million tons, respectively. The condition of national availability for egg commodities is a surplus. However, there are several regions that experience deficits, so that an even distribution is absolutely necessary. The 5 provinces that are the largest producers based on the number of table eggs produced include West Java, Central Java, East Java, North Sumatra and West Sumatra. The largest producing province is located on the island of Java.

The average price for table eggs at the producer level on the first Sunday of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp.25,426/Kg to Rp.24,563/Kg. The highest price occurred in West Nusa Tenggara Province, namely Rp.27,519/Kg and the lowest price occurred in North Sumatra Province, which was Rp.22.395/Kg. This price is still above the GRP of Rp.22,000-24,000/Kg. The lowest average price at the producer level in the February-April 2023 period occurred on the 1st week of March 2023, namely Rp.23,680/Kg.

The average price of table eggs at the consumer level on the 1st week of April 2023 has decreased

APRIL

Harga rata-rata telur ayam ras di tingkat konsumen pada Minggu ke-1 April 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.30.200/Kg menjadi Rp.29.950/Kg. Harga tersebut sudah diatas dari HAP sebesar Rp.27.000/Kg.

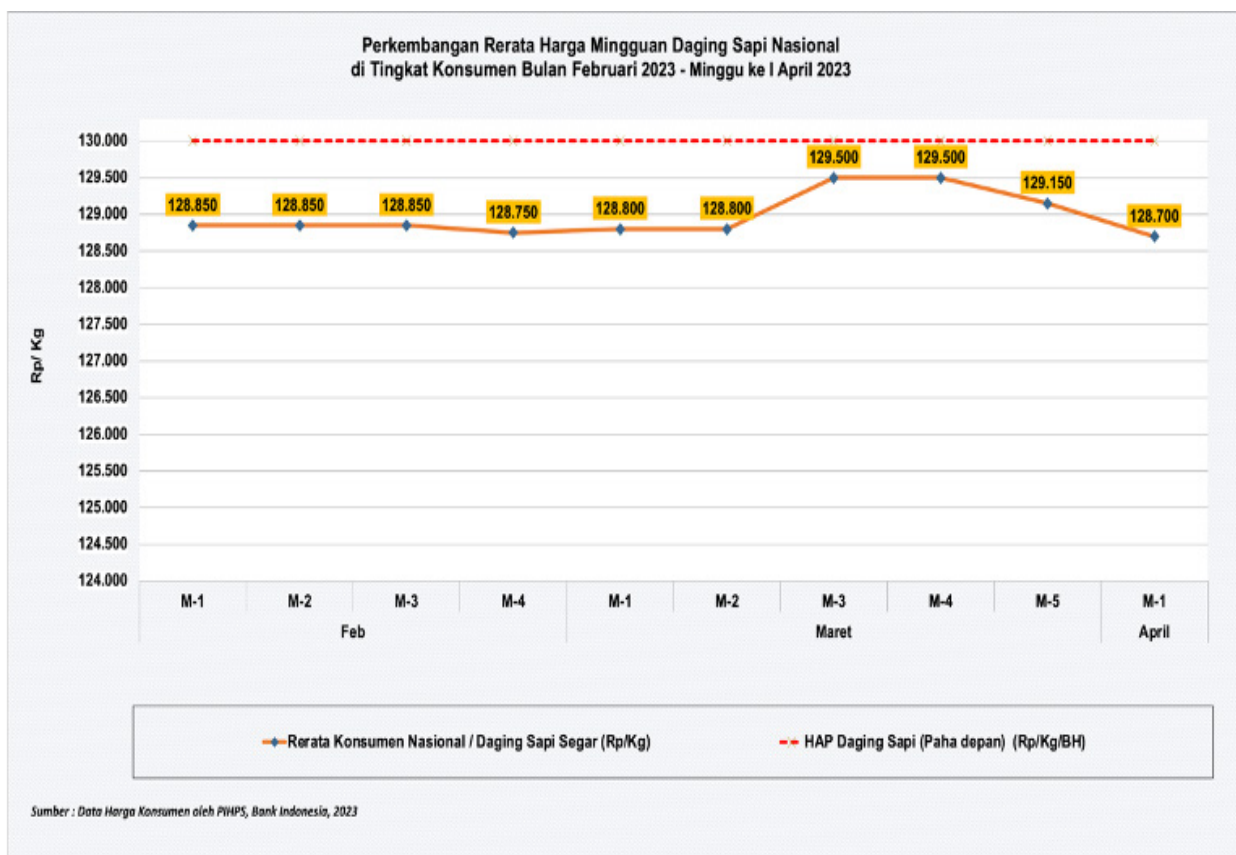
■ Daging Sapi

Daging Sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Menurut data BPS, rata-rata konsumsi daging sapi di Indonesia masih tergolong rendah yaitu hanya 0,009 kg/kapita/minggu. Data tersebut juga menjelaskan bahwa tidak ada kenaikan konsumsi daging sapi di Indonesia selama lima tahun terakhir. Rata-rata konsumsi daging sapi di Indonesia masih jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan konsumsi daging ayam ras. Konsumsi daging sapi tergolong rendah dikarenakan harganya yang masih belum terjangkau oleh kebanyakan masyarakat Indonesia dibandingkan dengan makanan sumber protein hewani lainnya seperti daging ayam ras, telur ayam ras dan ikan. Kondisi ketersediaan dari daging sapi nasional masih defisit, sehingga diperlukan impor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan daging sapi nasional.

from the previous week, namely from Rp.30,200/Kg to Rp.29,950/Kg. This price is above the GRP of Rp.27,000/Kg.

Beef ■

Beef is a source of animal protein that is commonly consumed by people in Indonesia. According to Central Bureau of Statistics data, the average consumption of beef in Indonesia is still relatively low, only 0.009 kg/capita/week. The data also explains that there has been no increase in beef consumption in Indonesia over the last five years. The average consumption of beef in Indonesia is still much lower when compared to the consumption of broiler chicken. Consumption of beef is relatively low because the price is still not affordable by most Indonesian people compared to other animal protein sources such as broiler chicken meat and table eggs. The availability of national beef is still in deficit, so imports from other countries are needed to meet the national beef demand.



Harga rata-rata sapi hidup di tingkat produsen pada Minggu ke-1 April 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.51.171/KgBH menjadi Rp.51.131/KgBH. Harga tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar Rp.60.418/Kg dan harga terendah terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar Rp.40.733/Kg. Harga tersebut berada diatas HAP sebesar Rp.56.000-58.000/KgBH. Harga rata-rata terendah di tingkat produsen pada periode Februari-April 2023 terjadi pada Minggu ke-2 Maret 2023 yaitu sebesar Rp50.608/Kg.

Harga rata-rata daging sapi di tingkat konsumen pada Minggu ke-1 April 2023 mengalami penurunan dari minggu sebelumnya yaitu dari Rp.129.150/Kg menjadi Rp.128.700/Kg. Harga tersebut masih dibawah dari HAP sebesar Rp.130.000/Kg.(r)

The average price of live cattle at the producer level on the 1st week of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp. 51,171/KgBW to Rp.51,131/KgBW. The highest price occurred in East Kalimantan Province, which was Rp.60,418/Kg and the lowest price occurred in East Nusa Tenggara Province, which was Rp.40.733/Kg. This price is above the GRP of Rp.56,000-58,000/KgBW. The lowest average price at the producer level in the February-April 2023 period occurred on the 2nd week of March 2023, namely Rp.50,608/Kg.

The average price of beef at the consumer level on the 1st week of April 2023 has decreased from the previous week, namely from Rp.129,150/Kg to Rp.128,700/Kg. This price is still below the GRP of Rp.130,000/Kg.(r/tr-r)



Tantangan Ketidaksetaraan Sosial Ekonomi Menuju Transformasi Sistem Pangan Berkelanjutan

The Challenges Of Socioeconomic Inequities Towards Sustainable Food System Transformation



Rini Prastyanty, S.TP

Mahasiswa Pasca Sarjana

Program Magister Teknologi Pangan

Fakultas Teknologi Pertanian IPB University

Sistem pangan berkelanjutan adalah sistem pangan yang memungkinkan keamanan pangan, ketahanan pangan dan gizi untuk generasi sekarang dan mendatang meliputi tiga dimensi (ekonomi, sosial dan lingkungan) yaitu menguntungkan secara keseluruhan (keberlanjutan ekonomi), memiliki manfaat yang luas bagi masyarakat (keberlanjutan sosial) dan memiliki dampak positif atau netral terhadap lingkungan alam (kelestarian lingkungan).

Sistem pangan berkelanjutan merupakan inti dari Sustainable Development Goals (SDGs). Diadopsi pada tahun 2015, SDGs menyerukan transformasi besar dalam sistem pertanian dan pangan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi pada tahun 2030. Untuk mewujudkan hal tersebut, banyak dihadapi memiliki tantangan yang kompleks dan sistemik yang membutuhkan kombinasi tindakan yang saling berhubungan di tingkat lokal, nasional, regional dan global.

Berdasarkan laporan The State of Food Security and Nutrition in the World (SOFI) edisi 2022 menunjukkan gambaran yang suram terkait data-data sebagai berikut:

1. Sebanyak 828 juta orang terkena dampak kelaparan pada tahun 2021 (46 juta orang lebih

A sustainable food system is a food system that enables food security, food security, and nutrition for current and future generations following the three dimensions (economic, social, and environmental). It is profitable throughout (economic sustainability), It has broad-based benefits for society (social sustainability), and It has a positive or neutral impact on the natural environment (environmental sustainability).

A sustainable food system lies at the heart of the United Nations' Sustainable Development Goals (SDGs). Adopted in 2015, the SDGs call for significant transformations in agriculture and food systems to end hunger, achieve food security and improve nutrition by 2030. To realize the SDGs, the global food system needs to be reshaped to be more productive, inclusive of poor and marginalized populations, environmentally sustainable and resilient, and able to deliver healthy and nutritious diets to all. These complex and systemic challenges require the combination of interconnected actions at the local, national, regional, and global levels.

Based on The 2022 edition of The State of Food Security and Nutrition in the World (SOFI) report presents updates on the food security and nutrition situation around the world. The data paint a grim picture:

banyak dari tahun 2020 dan 150 juta lebih dari tahun 2019).

2. Sekitar 2,3 miliar orang di dunia (29,3 persen) mengalami kerawanan pangan sedang atau parah pada tahun 2021 (350 juta lebih banyak dibandingkan sebelum pecahnya pandemi COVID 19). Hampir 924 juta orang (11,7 persen dari populasi global) menghadapi kerawanan pangan pada tingkat yang parah, meningkat 207 juta dalam dua tahun.
3. Kesenjangan gender dalam kerawanan pangan terus meningkat pada tahun 2021 (31,9 persen wanita di dunia mengalami kerawanan pangan sedang atau parah, dibandingkan dengan 27,6 persen pria), kesenjangan lebih dari 4 poin persentase, dibandingkan dengan 3 poin persentase pada tahun 2020.
4. Hampir 3,1 miliar orang tidak mampu membeli makanan bergizi pada tahun 2020, naik 112 juta dari tahun 2019, yang mencerminkan dampak inflasi harga pangan konsumen yang berasal dari dampak ekonomi pandemi COVID-19 dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.
5. Diperkirakan 45 juta anak di bawah usia lima tahun menderita wasting, bentuk malnutrisi paling mematikan, yang meningkatkan risiko kematian anak hingga 12 kali lipat. Selain itu, 149 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat karena kekurangan gizi esensial yang kronis dalam makanan mereka, sementara 39 juta lainnya kelebihan berat badan.

Ke depan, diproyeksikan bahwa hampir 670 juta orang (8 persen dari populasi dunia) masih akan menghadapi kelaparan pada tahun 2030, bahkan jika pemulihan ekonomi global dipertimbangkan.

■ Ketidaksetaraan sosial ekonomi secara global menambah beban malnutrisi

Ketimpangan sosial ekonomi dikaitkan dengan malnutrisi yang meluas di berbagai negara. Selain ketidaksetaraan pada tingkat pendapatan, maka perhatian saat ini harus diperluas terkait ketimpangan

1. *As many as 828 million people were affected by hunger in 2021 – 46 million people more than a year earlier and 150 million more from 2019.*
2. *Around 2.3 billion people in the world (29.3 percent) were moderately or severely food insecure in 2021 – 350 million more compared to before the outbreak of the COVID-19 pandemic. Nearly 924 million people (11.7 percent of the global population) faced food insecurity at severe levels, an increase of 207 million in two years.*
3. *The gender gap in food insecurity continued to rise in 2021 - 31.9 percent of women worldwide were moderately or severely food insecure, compared to 27.6 percent of men – a gap of more than four percentage points, compared with three percentage points in 2020.*
4. *Almost 3.1 billion people could not afford a healthy diet in 2020, up 112 million from 2019, reflecting the effects of inflation in consumer food prices stemming from the economic impacts of the COVID-19 pandemic and the measures put in place to contain it.*
5. *An estimated 45 million children under five were suffering from wasting, the deadliest form of malnutrition, which increases children's risk of death by up to 12 times. Furthermore, 149 million children under five had stunted growth and development due to a chronic lack of essential nutrients in their diets, while 39 million were overweight.*
6. *Progress is being made on exclusive breastfeeding, with nearly 44 percent of infants under six months of age being exclusively breastfed worldwide in 2020. This is still short of the 50 percent target by 2030. Of great concern, two in three children are not fed the minimum diverse diet they need to grow and develop to their full potential.*

The projections are that nearly 670 million people (8 percent of the world population) will still face

sosial dan ekonomi, hal tersebut berdampak lebih besar pada malnutrisi dibandingkan guncangan pangan (misalnya adanya gagal panen karena kejadian ekstrim seperti bencana alam, pandemi, atau konflik).

Kondisi ketidaksetaraan dapat terjadi karena tidak meratanya distribusi sumber daya dan peluang, ketidakterwakilan dalam representasi dan partisipasi serta ketidakadilan sosial yang berkelanjutan seperti rasisme dan kolonialisme.

Diskriminasi dalam akses layanan kesehatan atau keamanan pangan, jaring/bantuan sosial, pendidikan, mata pencaharian akan dihadapi oleh kelompok sosial ekonomi tertentu. Ketidaksetaraan juga disebabkan karena ketidakadilan sosial yang fundamental, yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk di berbagai negara seperti rasisme, kastaisme dan patriarki.

■ Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi Menghadapai Triple Burden Malnutrition di Indonesia

Masalah Triple Burden Malnutrition yaitu stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia, yang dihadapi Indonesia saat ini menempatkan pembangunan bidang pangan dan gizi menjadi salah satu prioritas pemerintah.

Berdasarkan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting pada balita 21,6%, wasting 7,7%, underweight 17,1 %, overweight 3,5 %, anemia pada ibu hamil 48,9% (Riskesmas, 2018). Di hulu, pertanian menjadi sektor kunci untuk mewujudkan status gizi masyarakat yang optimal, tetapi penting untuk memahami interaksinya dengan sektor lain seperti pola asuh, sanitasi dan air bersih, kualitas pelayanan kesehatan, serta sosial inklusi yang memiliki peran penting seperti: kemiskinan, pendidikan, budaya, gender, agama, usia, suku, disabilitas, infrastruktur, teknologi dan industri, dsb. Oleh karena itu seluruh sektor yang berkaitan dengan faktor-determinan tersebut perlu diintegrasikan untuk mencapai ketahanan pangan dan gizi

Selain itu, dampak pandemi COVID-19 terhadap upaya perbaikan gizi dan kesehatan menjadi tantangan baru pemerintah dalam pencapaian

hunger in 2030 – even if a global economic recovery is considered. This is similar to 2015, when the goal of ending hunger, food insecurity, and malnutrition was launched under the 2030 Agenda for Sustainable Development by the end of this decade.

Socioeconomic inequities are associated with malnutrition in many countries. ■

In addition to inequality in income levels, attention should now be extended to socioeconomic inequities, which have a more significant impact on vulnerability to food shocks (i.e., loss of a crop due to an extreme event such as a climate disaster, pandemic, or conflict).

Inequality can occur due to the unequal distribution of resources and opportunities, exclusion from representation and participation, and ongoing social injustices that are both personal and geopolitical such as racism and colonialism.

Discrimination in accessing health services or food safety nets/social assistance faced by disadvantaged socioeconomic groups. Inequities also stem from fundamental social injustice, which can take different forms in different countries: racism, casteism, patriarchy, and ableism

National Action Plan for Food and Nutrition Against Triple Burden Malnutrition in Indonesia ■

The Triple Burden Malnutrition problem, namely stunting, wasting, and obesity, as well as micronutrient deficiencies such as anemia, which Indonesia currently faces, has placed development in the food and nutrition sector as one of the government's priorities.

Based on The Results Indonesia Nutrition Status Survey (SSGI) in 2022, the prevalence of stunting in toddlers at 21,6%, wasting at 7,7%, underweight at 17,1%, overweight at 3,5%, anemia in pregnant women at 48,9% (Riskesmas, 2018). Upstream, agriculture is a crucial sector for realizing optimal community nutritional status. Still, it is essential to

SDGs terutama tujuan ke-2 yaitu tanpa kelaparan. Dampak paling signifikan adalah melemahnya sistem ketahanan pangan dan sistem kesehatan yang menyebabkan semakin lebarnya ketimpangan akses dan menurunnya kualitas layanan kesehatan dan gizi.

Menimbang determinan permasalahan pangan dan gizi yang multidimensi, dibutuhkan instrumen yang dipedomani pemerintah dan pemangku dalam melakukan kegiatan koordinasi. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) menjadi instrumen penting dalam mengintegrasikan kegiatan pembangunan bidang pangan dan gizi di tingkat pusat maupun di daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, termasuk upaya konvergensi penurunan stunting yang tengah gencar dilaksanakan untuk mengejar target RPJMN penurunan prevalensi stunting balita menjadi 14,0% pada tahun 2024. RAN-PG juga akan digunakan oleh pemerintah daerah dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG) dengan prinsip dan pendekatan yang sama dalam menyusun aksi penajaman.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Organisasi Pangan Dunia (FAO) merekomendasikan pentingnya integrasi sistem pangan dan orientasi kepada penyediaan makanan bergizi yang berkelanjutan hingga tingkat rumah tangga. Terdapat enam aksi yang bisa dilakukan yaitu: (1) Sistem pangan yang kokoh dan berkelanjutan untuk konsumsi makanan yang bergizi; (2) integrasi pangan dan sistem kesehatan untuk menjamin akses pelayanan esensial; (3) jaminan sosial dan pendidikan gizi; (4) Investasi untuk perbaikan gizi; (5) lingkungan yang aman dan mendukung untuk pemenuhan gizi pada semua sasaran; (6) Penguatan tata kelola dan akuntabilitas sistem pangan dan gizi.

Berdasarkan rekomendasi tersebut, disusun strategi dan aksi penajaman RAN-PG 2021-2024 yang diharapkan mampu meningkatkan asupan pangan B2SA serta pemanfaatan pelayanan gizi, yang nantinya dapat menurunkan undernourishments (stunting, wasting, kekurangan zat gizi mikro) serta mengendalikan penyakit tidak menular, melalui:

1. Peningkatan Ketersediaan Pangan Beragam,

understand its interactions with other sectors such as parenting, sanitation and clean water, quality of health services, and social inclusion which have essential roles such as poverty, education, culture, gender, religion, age, ethnicity, disability, infrastructure, technology, and industry, etc. Therefore, all sectors related to these determinants need to be integrated to achieve food and nutrition security

In addition, the impact of the COVID-19 pandemic on efforts to improve nutrition and health is a new challenge for the government in achieving the SDGs, especially the second goal, namely zero hunger. The most significant impact is the weakening of the food security and health systems, which causes widening inequalities in access and decreases the quality of health and nutrition services.

They are considering the multidimensional determinants of food and nutrition issues, an instrument that the government guides and stakeholders need to carry out coordination activities. The National Action Plan for Food and Nutrition (RAN-PG) is an essential instrument for integrating development activities in the food and nutrition sector at the central and regional levels starting from planning, implementing, monitoring, and evaluating, including convergence efforts to reduce stunting, which are currently being intensively implemented to pursue the RPJMN target of reducing the prevalence of stunting in children under five to 14.0% in 2024. RAN-PG also will be used by the regional government in preparing the Regional Action Plan for Food and Nutrition (RAD-PG) with the same principles and approaches in designing the sharpening action.

The World Health Organization (WHO) and the World Food Organization (FAO) recommend integrating food systems and orientation toward providing sustainable, nutritious food at the household level. Six actions can be taken, namely: (1) A solid and sustainable food system for the consumption of nutritious food; (2) integration of food and health systems to guarantee access to essential services; (3) social security and nutrition education; (4) Investment for nutrition improvement; (5) a safe

Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA).

2. Peningkatan Keterjangkauan Pangan B2SA.
3. Peningkatan Pemanfaatan Pangan yang B2SA dan Pelayanan Gizi (Esensial)
4. Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pangan dan Gizi

Untuk mewujudkan sistem pangan yang berkelanjutan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi masyarakat global, maka sistem pangan perlu bertransformasi menjadi lebih produktif, lebih inklusif bagi masyarakat miskin dan marginal, berkelanjutan dan ramah terhadap lingkungan, serta mampu memberikan pola makan yang sehat dan bergizi untuk semua umat manusia. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi tahun 2021-2024 yang melibatkan K/L terkait, antara Pemerintah Pusat, Daerah, Akademisi dan stakeholders lainnya. Rencana aksi ini diharapkan mampu meningkatkan asupan pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) serta pemanfaatan pelayanan gizi, yang nantinya dapat menurunkan undernutations (stunting, wasting, kekurangan zat gizi mikro) serta mengendalikan penyakit tidak menular. (rpr)



and supportive environment for the fulfillment of nutrition for all targets; (6) Strengthening the governance and accountability of the food and nutrition system.

Based on these recommendations, strategies, and actions have been developed to refine the RAN-PG 2021-2024, which are expected to be able to increase B2SA food intake and utilization of nutrition services, which in turn can reduce undernutrition (stunting, wasting, lack of micronutrients) and control non-communicable diseases, through:

1. *Increasing the Availability of Diverse, Balanced Nutritious, and Food Safety (B2SA).*
2. *Increasing B2SA Food Affordability.*
3. *Increasing Utilization of B2SA Food and Nutrition Services (Essential).*
4. *Institutional Strengthening and Management of Food and Nutrition.*

To realize a sustainable food system to end hunger, achieve food security, and improve nutrition for the global community, the food system needs to be transformed to become more productive, more inclusive of the poor and marginalized, sustainable and friendly to the environment, and capable of providing a healthy diet. And nutritious for all humanity.

The National Action Plan for Food and Nutrition for 2021-2024 involves the relevant Ministries/ Institutions, between the Central Government, Regional Governments, Academics, and other stakeholders. This action plan is expected to increase the intake of Diverse, Balanced, Nutritious, and Food Safety (B2SA) food and the utilization of nutrition services, which in turn can reduce undernutrition. (stunting, wasting, lack of micronutrients) as well as controlling non-communicable diseases.(tr-rpr)

Menu Lebaran di kampung: Resep Ayam Lodho Tulungagung

Eid Al-Fitr Celebration Dishes In The Village



Idha Susanti, S.Pt, M.M

Analisis Kebijakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam menyediakan menu lebaran. Di daerah Tulungagung Jawa Timur salah satu menu lebaran yang sekaligus menjadi kuliner adalah ayam lodho. Dimana menu tersebut ketika lebaran disajikan dengan nasi putih dan kelengkapannya. Berikut adalah sajian lebaran dari kampung Tulungagung.

Every region has its own unique specialties for serving during Eid al-Fitr. In Tulungagung, East Java, one of the iconic dishes is ayam lodho, which is served with fragrant rice and side dishes. Here are some traditional Eid al-Fitr dishes from the village of Tulungagung.

■ Ayam Lodho Tulungagung

■ Bahan:

- 1 ekor ayam kampung
- 1 liter santan cair
- 0,5 liter santan kental
- 5 cabe merah besar
- 2 sendok bawang merah
- 10 cabe rawit merah
- 10 tahu goreng jika suka

■ Bumbu Halus

5 Bawang Merah, 3 Bawang Putih, 1 senduk makan Ketumbar, 1 sendok teh merica, 3 butir Kemiri, 1 ruas Kencur, 1 ruas Kunyit, 1 ruas Jahe, 1 ruas lengkuas.



■ Ayam Lodho Tulungagung ■

■ Ingredients:

- 1 whole free-range chicken
- 1 liter of thin coconut milk
- 0.5 liter of thick coconut milk
- 5 large red chili peppers

■ Bumbu pelengkap

Garam, bumbu penyedap, 5 lembar daun jeruk, 1 batang Serai dan 2 lembar daun salam

■ Cara Membuat

1. Satu ekor ayam kampung ukuran sedang, belah tengah cuci bersih dan panggang.
2. Cabe merah buang bijinya dan iris tipis-tipis dan goreng.
3. Haluskan semua bumbu halus dan gongso sampai wangi.
4. Rebus santan cair bersama bumbu halus masukan ayam panggang, bumbu pelengkap, cabe merah goreng dan cabe rawit merah sampai airnya menyusut tinggal seperempat, kemudian masukan santan kental rebus kembali sampai kuah tinggal separuh.
5. Matikan api tunggu dingin, setelah dingin bawang merah goreng.

Sajikan bersama nasi gurih, urap, sambal goreng dan kacang goreng. Siap disantap bersama keluarga dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri 1444 H.(is)



- 2 tablespoons of shallots
- 10 small red chili peppers
- 10 fried tofu (if desired)

■ Spice paste:

5 shallots, 3 garlic cloves, 1 tablespoon coriander seeds, 1 teaspoon pepper, 3 candlenuts, 1 piece of galangal, 1 piece of turmeric, 1 piece of ginger, 1 piece of lesser galangal

■ Seasoning:

Salt, Seasoning, 5 kaffir lime leaves, 1 stalk of lemongrass, 2 bay leaves

■ Directions:

1. *Cut a medium-sized free-range chicken in half, wash it thoroughly, and grill it.*
2. *Remove the seeds from the red chili peppers and thinly slice them. Fry them.*
3. *Grind all the spice paste ingredients and sauté until fragrant.*
4. *Boil thin coconut milk with the spice paste, add the grilled chicken, seasoning, fried red chili peppers, and small red chili peppers. Cook until the liquid is reduced to one-fourth, then add the thick coconut milk and cook until the sauce thickens to half of the original amount.*
5. *Turn off the heat and let it cool. Once cooled, garnish with fried shallots.*

Serve with coconut rice, urap (mixed vegetables with coconut dressing), sambal goreng (fried chili sauce), and fried peanuts. Enjoy with your family to celebrate Eid al-Fitr 1444 H.(is/tr-mua)

LOWONGAN PENULIS

Hai Sobie Hilir...

Sebagai salah satu interaksi kami dengan sobie hilir, kami mengundang sobie hilir untuk dapat berkontribusi melalui karya. Berikut kriterianya:

1. Tulisan bertema Promosi Peternakan atau Pengembangan Hilirisas
2. Tulisan mencantumkan informasi nama lengkap, gelar, dan jabatan dalam format word atau membuat folder yang berisi tulisan (jika diperlukan keterangan, dicantumkan). Tulisan terdiri dari 1000 - 1500 kata.
3. File Foto format JPG/PNG untuk foto penulis dan foto pendukung tulisan. Jika foto pendukung tulisan mengambil dari internet, foto resolusi min 1000 px, dengan mencantumkan sumbernya.
4. Tulisan dikirimkan melalui email ke alamat pphnak@gmail.com
5. Tulisan yang admin terima adalah tulisan yang belum pernah diterbitkan pada media manapun.
6. Admin akan menayangkan tulisan setelah melalui tahapan editing dan translating.

Admin tunggu karya dari sobie hilir ya. Info lebih lanjut hubungi admin Arif Pumama (083866692928).



PPHNAK

Keluarga Besar
**Direktorat Pengolahan dan
Pemasaran Hasil Peternakan**
Kementerian Pertanian

Mengucapkan

Taqabalallahu Minna Wa Minkum
Selamat Hari Raya

**Tadul
Tiliri**

**Mohon Maaf
Lahir dan Bathin**

Tri Melasari, S.pt., M.Si.

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



Direktorat PPHNak



@pphnak



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



PKH PPHNAK

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian

Mengucapkan

Taqabbalallahu Minna Wa Minkum

Selamat Hari Raya

IDULFITRI



I Syawal 1444 PPHN.K

Mohon Maaf Lahir dan Bathin